

**PENGARUH IMPLEMENTASI METODE TIKRAR DALAM AKSELERASI  
HAFALAN AL-QUR'AN ( Studi Kasus pada Rumah Tahfiz Mahasiswi (RTMI)**

**Daarul Qur'an Malang)**

**SKRIPSI**



**Oleh:**

Muallifatul Ma'rifah

**NIM.18110003**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**Maret, 2022**

**PENGARUH IMPLEMENTASI METODE TIKRAR DALAM AKSELERASI  
HAFALAN AL-QUR'AN ( Studi Kasus pada Rumah Tahfiz Mahasiswi (RTMI)**

**Daarul Qur'an Malang)**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri  
Maulana Malik Ibrahim Malang Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar Srata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)**



**Oleh:**

Muallifatul Ma'rifah

**NIM.18110003**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**Maret, 2022**

**LEMBAR PESRSETUJUAN**

**IMPLEMENTASI METODE TIKRAR DALAM AKSELERASI HAFALAN AL-  
QUR'AN ( Studi Kasus pada Rumah Tahfiz Mahasiswi (RTMI) Daarul Qur'an  
Malang)**

**SKRIPSI**

**Oleh**

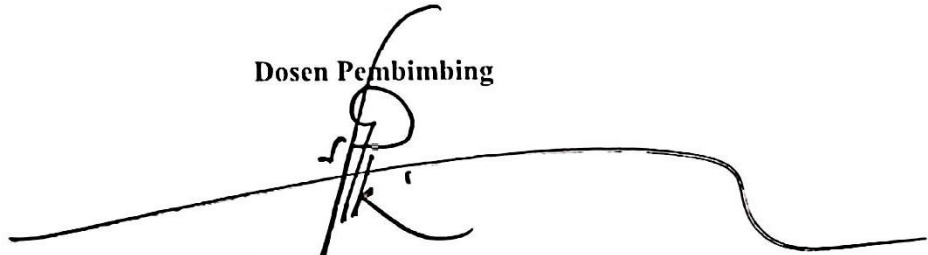
**Muallifatul Ma'rifah**

**NIM.18110003**

**Telah diperiksa dan disetujui**

**Oleh**

**Dosen Pembimbing**



**Dr. Sudirman, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 196910202006041001**

**Mengetahui**

**Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam**



**Muftahid, M.Ag.  
NIP. 197501052005011003**

**LEMBAR PENGESAHAN**

**PENGARUH IMPLEMENTASI METODE TIKRAR DALAM AKSELERASI  
HAFALAN AL-QUR'AN ( Studi Kasus pada Rumah Tahfiz Mahasiswi (RTMI)  
Daarul Qur'an Malang)**

**SKRIPSI**

Dipersiapkan dan Disusun Oleh:

**Muallifatul Ma'rifah (18110003)**

Telah Dipertahankan Didepan Penguji Pada Tanggal ~~23 Maret 2022~~ dan Dinyatakan

**LULUS**

Serta Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan

Untuk Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)

**Panitia Ujian**  
**Ketua Sidang**  
Yuanda Kusuma, M.Ag  
NIP. 197910242015031002  
**Sekretaris Sidang**  
Dr. H. Sudirman, S.Ag., M.Ag  
NIP. 196910202006041001  
**Pembimbing**  
Dr. H. Sudirman, S.Ag., M.Ag  
NIP. 196910202006041001  
**Penguji Utama**  
Dr. H. Sugeng Listyo Prabowo, M.Pd  
NIP. 196905262000031003

**Tanda Tangan**



Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



H. NUR ALI, M.Pd  
NIP. 196504031998031002

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji dan ucapan syukur selalu terhaturkan kepada sang penguasa alam, pencipta seluruh makhluk yaitu Allah SWT, yang selalu memberikan rahmat dan karunianya kepada hamba-hamba yang dicintai untuk kemudahan dan kelancaran segala urusan hamba-hambanya. Tidak pernah lupa shalawat serta salam akan selalu tertuju kepada nabi agung Muhammad SAW yang telah menuntun umat manusia dari zaman Jahiliyyah menuju zaman Islamiyyah, dari kesesatan menuju jalan yang lurus dan selalu menjadi teladan yang terbaik bagi manusia.

Dengan sepuh dan segenap hati saya persembahkan karya kecil yang saya kerjakan dengan sepuh hati, waktu dan tenaga, kepada:

1. Dua pelita hidup saya, alasan saya bertahan hingga saat ini dengan segala kebahagiaan dan kesedihan yang menemani yaitu Kedua orang tua saya. orang tua terbaik didunia, yang selalu memberikan dukungan bukan hanya secara materil saja tetapi seluruh hidup mereka, serta kasih sayang dan doa yang selalu menjadi tonggak keberhasilan saya. Tidak ada kata yang mampu mengutarakan rasa sayang dan cinta saya kepada keduanya.
2. Saudara-saudara saya, yang selalu memberi semangat dan mengingatkan untuk tetap bertahan dan selalu semangat.
3. Seluruh teman-teman saya terutama kawan Rumah Tahfiz yang selalu memberi semangat kepada saya.

## MOTTO

" لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۚ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ... الآية "

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya.....” ”(Al-Qur’an, Al-Baqarah [02]: 286)<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an Al Karim dan Terjemahnya*, (Surabaya: Halim, 2013),49.

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Dr. Sudirman, S.Ag. , M.Ag

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

---

### NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Muallifatul Ma'rifah

Malang, 12 Maret 2022

Lamp. : 4 (empat) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

UIN Maliki Malang

Di Malang

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca Skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

**Nama** : Muallifatul Ma'rifah

**NIM** : 18110003

**Jurusan** : Pendidikan Agama Islam

**Judul Skripsi** : Implementasi Metode TIKRAR Dalam Akselerasi Hafalan Al-Qur'an ( Studi Kasus Pada Rumah Tahfiz Mahasiswi (RTMI) Daarul Qur'an Malang)

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa Skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**

Pembimbing,



Dr. Sudirman, S.Ag. , M.Ag.

NIP. 196910202006041001

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : [pai@uin-malang.ac.id](mailto:pai@uin-malang.ac.id)

---

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 14 Maret 2022  
Yang membuat pernyataan,



**MUALLIFATUL MA'RIFAH**  
NIM. 18110003

## KATA PENGANTAR

Segala puji selalu terhaturkan kepada *illahi robbii*, yang selalu menganugerahkan kesehatan dan kemudahan kepada hambanya dalam menjalani aktivitas setiap hari, sehingga dengan anugerah tersebut kami dapat menyelesaikan skripsi atau tugas akhir yang berjudul “Pengaruh Implementasi Metode TIKRAR Dalam Akselerasi Hafalan Al-Qur’an ( Studi Kasus Pada Rumah Tahfiz Mahasiswi (RTMI) Daarul Qur’an Malang).” Ini dengan baik dan tepat waktu. Tidak lupa shalawat serta salam selalu kita haturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, Yang telah membimbing kita dari zaman jahiliyyah menuju zaman islamiyyah yaitu *addiinul islam*, sehingga kita bisa menikmati iman dan islam kepada alloh SWT.

Tidak lupa kami sampaikan banyak terimakasih dan penghargaan sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam pengerjaan dan juga penyelesaian skripsi ini, terkhusus kepada:

1. Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Bapak Prof.Dr.Zainuddin,MA yang selalu memberi nasihat dan teladan baik kepada mahasiswa.
2. Bapak Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Mujtahid, M.Ag sebagai ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Bapak Dr. H. Sudirman, S.Ag. , M.Ag, Selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk selalu membimbing dan memberikan arahan serta nasihatnya dalam menyelesaikan skripsi dengan baik dan tepat waktu.
5. Seluruh Dosen serta staff UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah menyalurkan ilmu dan pengetahuan serta memberikan pengalaman.
6. Ustadz Akhmad Nazili, S.Pd selaku pengasuh Rumah Tahfiz Mahasiswi Daarul Quran Malang yang telah mengizinkan peneliti melakukan penelitian ini.
7. Ustadzah Aliyah Arika Fatin, S.Psi selaku pengajar di Rumah Tahfiz mahasiswi Daarul Quran Malang yang telah meluangkan waktu dan membimbing peneliti dalam melaksanakan penelitian.
8. Seluruh Mahasantri Rumah Tahfiz Daarul Quran Malang yang telah berkenan untuk berkontribusi dalam kelancaran pelaksanaan penelitian.
9. Kedua orang tua tercinta bapak Muntholib, BA dan ibu Nisrotin yang selalu memberikan ridhonya untuk setiap langkah peneliti dan selalu mendukung, menyemangati dan mendoakan untuk keberhasilan peneliti.
10. Saudara-saudara dan seluruh keluarga yang selalu mengingatkan dan memberi semangat sehingga skripsi ini terselesaikan.

11. Seluruh teman-teman jurusan PAI khususnya PAI-H Ang.2018 dan teman-teman di Rumah Tahfiz yang telah memberikan semangat dan informasi sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.
12. Semua pihak yang telah berkontribusi dalam terselesaikan skripsi ini.

Mungkin hanya ini yang dapat kami sampaikan, semoga karya tulis skripsi ini bisa dipahami dengan baik dan bisa bermanfaat untuk kita semua, tentu dalam penulisan karya tulis ini pasti tidak luput dari kesalahan oleh karena itu untuk memperbaiki kesalahan tersebut kami meminta dengan hormat kritik dan saran yang membangun agar bisa menjadi lebih baik lagi.

Malang, 14 Maret 2022



Muallifatul Ma'rifah  
**NIM. 18110003**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Pedoman transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam Skripsi ini berdasarkan pada pedoman transliterasi keputusan bersama Menteri Agama RI serta Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543b/U/1987 dan dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	هـ	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	.
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) Panjang	=	â
Vokal (i) Panjang	=	î
Vokal (u) Panjang	=	û

### C. Vokal Diftong

أُو	=	aw
أَيَّ	=	ay
أُو	=	û
إَيَّ	=	î

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	43
Gambar 3.1 Variabel Penelitian .....	49
Gambar 4.1 Histogram Uji Normalitas Metode TIKRAR .....	72
Gambar 4.2 Histogram Uji Normalitas Akselerasi Hafalan Al-Qur'an.....	73
Gambar 4.3 Grafik Setoran Mahasantri.....	77

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Kajian Penelitian yang Relevan.....	41
Tabel 3.1 Blue Print Metode TIKRAR.....	51
Tabel 3.2 Skor Respon Alternatif Item Metode TIKRAR.....	52
Tabel 3.3 Blue Print Akselerasi Hafalan Al-Qur'an Mahasantri.....	53
Tabel 3.4 Skor Respon Alternatif Item Akselerasi Hafalan Al-Qur'an Mahasantri.....	53
Tabel 3.5 Hasil Uji Reliabilitas.....	55
Tabel 3.6 Rumus Perhitungan Skor Hipotetik.....	56
Tabel 3.7 Norma Kategorisasi Responden Penelitian.....	57
Tabel 4. 1 Gambaran Umum Responden Penelitian Berdasarkan Tahun Mulai Menghafal Alquran.....	63
Tabel 4. 2 Gambaran Umum Responden Penelitian Berdasarkan Usia.....	64
Tabel 4.3 Gambaran Umum Responden Penelitian Berdasarkan Asal Kota.....	65
Tabel 4.4 Gambaran Umum Responden Penelitian Berdasarkan Asal Provinsi.....	66
Tabel 4.5 Gambaran Umum Responden Penelitian Berdasarkan Universitas.....	66
Tabel 4.6 Gambaran Umum Responden Penelitian Berdasarkan Fakultas.....	67
Tabel 4.7 Penghitungan Skor Hipotetik.....	68
Tabel 4.8 Skor Hipotetik dan Empirik.....	69
Tabel 4.9 Norma Kategorisasi Responden Penelitian.....	70
Tabel 4.10 Kategorisasi Responden Penelitian.....	70

Tabel 4.11 Hasil Uji Normalitas.....	71
Tabel 4.12 Hasil Uji Linieritas.....	74
Tabel 4.13 Data Setoran Mahasantri.....	76

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I: Bukti Konsultasi.....	97
Lampiran II: Surat Izin Penelitian.....	99
Lampiran III: Logic Validaty (Metode Tikrar) .....	100
Lampiran IV: Logic Validity (Akselerasi Hafalan Mahasantri) .....	102
Lampiran V: Tampilan Skala Google Forms Penelitian.....	104
Lampiran VI: Tabulasi Data Jawaban Responden Penelitian.....	112
Lampiran VII: Hasil Uji Hipotetik.....	113
Lampiran VIII: Hasil Data Analaisis Uji Deskriptif.....	115
Lampiran IX: Hasil Uji Normalitas.....	116
Lampiran X: Hasil Uji Linearitas.....	117
Lampiran XI: Hasil Uji reliabelitas.....	118
Lampiran XII: Hasil Uji Hipotesis.....	119
Lampiran XIII: Al-Qur'an Tikrar PPPA DAARUL QUR'AN.....	120
Lampiran XIV: Buku Setoran Mahasantri.....	122
Lampiran XV: Bukti Terjemah Abstrak Oleh Pusat Bahasa.....	126
Lampiran XVI: Biodata Mahasiswa.....	128

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>LEMBAR PESRSETUJUAN</b> .....	ii
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	iv
<b>MOTTO</b> .....	v
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	vi
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN</b> .....	x
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiv
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xv
<b>ABSTRAK</b> .....	xviii
<b>ABSTRACT</b> .....	xx
<b>مستخلص البحث</b> .....	xxi
<b>BAB I</b> .....	1
<b>PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Pembatasan Masalah .....	6
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	7
F. Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II</b> .....	10
<b>KAJIAN PUSTAKA</b> .....	10
A. Kajian Teori .....	10
1. Pengertian Implementasi .....	10
2. Metode TIKRAR.....	11

3. Menghafal Al-Qur'an .....	23
4. Akselerasi Hafalan Mahasantri.....	35
B. Kajian Penelitian Yang Relevan .....	37
C. Kerangka Berfikir.....	43
D. Hipotesis Penelitian.....	44
<b>BAB III.....</b>	<b>45</b>
<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>45</b>
A. Jenis penelitian.....	45
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	46
C. Populasi dan Sampel Penelitian .....	47
D. Variabel Penelitian .....	48
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	50
1. Metode TIKRAR.....	50
2. Akselerasi Hafalan Al-Qur'an Mahasantri.....	52
F. Validitas dan Reliabilitas .....	53
1. Validitas.....	53
2. Reliabilitas.....	54
G. Teknik Analisis Data.....	55
1. Uji Statistik Deskriptif.....	56
2. Uji Asumsi.....	57
3. Uji Hipotesis.....	60
<b>BAB IV .....</b>	<b>62</b>
<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>62</b>
A. Paparan Data .....	62
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	62
2. Gambaran Umum Responden Penelitian.....	63
B. Hasil Uji Hipotesis .....	67
1. Hasil Uji Statistik Deskriptif .....	67
2. Hasil Uji Asumsi .....	71
3. Hasil Uji Hipotesis .....	74
C. Pembahasan.....	77

1. Pengaruh Implementasi Metode TIKRAR Terhadap Akselerasi Hafalan Al-Qur'an Mahasantri.....	77
2. Besar pengaruh Implementasi Metode TIKRAR terhadap Akselerasi Hafalan Al-Qur'an Mahasantri.....	88
D. Keterbatasan Penelitian.....	89
<b>BAB V.....</b>	<b>90</b>
<b>SIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>90</b>
A. Simpulan.....	90
B. Implikasi.....	91
C. Saran.....	92
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>93</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	<b>96</b>

## ABSTRAK

Ma'rifah, Muallifatul. 2022. *Pengaruh Implementasi Metode Tikrar Dalam Akselerasi Hafalan Al-Qur'an ( Studi Kasus Pada Rumah Tahfiz Mahasiswi (RTMI) Daarul Qur'an Malang)*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. Sudirman, S.Ag. , M.Ag.

Menghafal Al-Qur'an adalah suatu tindakan untuk menjaga, memelihara Al-Qur'an dengan cara meresapkan Bacaan kedalam pikiran sehingga menjadi selalu ingat yaitu membaca Al-Qur'an tanpa membaca Mushaf. Salah satu pendukung keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an adalah pemilihan metode yang baik dan cocok untuk setiap diri penghafal Al-Qur'an, salah satu metode yang dirasa cocok untuk semua penghafal Al-Qur'an adalah Metode Tikrar. Metode Tikrar adalah salah satu metode yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an yang cara menghafalnya yang utama adalah dengan mengulang-ngulang sesuai dengan pedoman yang telah ditentukan. Dengan mengulang-ngulang hafalan akan menjadikan penghafal memiliki hafalan yang kuat dan penghafal akan lebih semangat dalam menghafal karena merasa mudah dalam menghafal, karena hanya perlu mengulang-ulang hafalan secara terus menerus tanpa memaksakan otak untuk menghafal atau akan hafal dengan sendirinya.

Tujuan Penelitian ini adalah: 1) Mengetahui pengaruh Implementasi Metode Tikrar Terhadap Akselerasi hafalan Mahasantri di RTMI *Daarul Qur'an* Malang. 2) Mengetahui seberapa besar pengaruh implementasi metode tikrar dalam akselerasi hafalan mahasantri Rumah Tahfiz Mahasiswi Daarul Qur'an Malang.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian Kuantitatif Deskriptif, dengan metode pengumpulan data melalui angket atau kuesioner. Jenis penelitian ini digunakan untuk mengolah dan mendeskripsikan dampak pengimplementasian metode tikrar dalam Akselerasi dan penguasaan hafal mahasantri di Rumah Tahfiz Mahasiswi Daarul Qur'an Malang berdasarkan data yang telah terkumpul. dengan metode pengumpulan data menggunakan angket dan kuesioner, dan analisis data menggunakan uji statistik deskriptif, uji asumsi, dan uji hipotesis dengan regresi linear sederhana.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh variabel bebas yaitu metode tikra terhadap variabel terikat akselerasi hafalan Al-Qur'an mahasantri, hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi  $0,037 < 0,05$  dan nilai korelasi (R) yaitu sebesar 0,495. Menunjukkan bahwa  $H_a$  atau hipotesis alternative yang menyatakan Diduga tampak ada dampak implementasi metode tikrar pada Akselerasi hafalan mahasantri RTMI Daarul Qur'an Malang diterima dan  $H_o$  yang menyatakan diduga tidak ada dampak implementasi metode tikrar pada Akselerasi hafalan mahasantri RTMI Daarul Qur'an Malang, ditolak. Selain berdasarkan pada Data Primer yaitu data berdasarkan kuesioner yang telah diisi oleh Mahasantri juga didukung dengan data sekunder yaitu buku setoran atau

catatan setoran Mahasantri yang menunjukkan bahwa sangat sedikit sekali mahasantri yang belum mencapai target hafalan.

**Kata Kunci:** *Metode TIKRAR, Akselerasi Hafalan Al-Qur'an*

## ABSTRACT

Ma'rifah, Muallifatul. 2022. *The Implementation of Tikrar Method on Quran Memorization Acceleration (Case Study in Rumah Tahfiz Mahasiswi (RTMI) Daarul Qur'an Malang)*. Thesis, Islamic Education Department, Faculty of Tarbiya and Teacher Training, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor: Dr. Sudirman, S.Ag., M.Ag

Memorizing Quran is one's action to maintain Quran by transferring it into his/her memory enabling him or her to recite Quran without reading the holy book. One factor supporting the success of memorizing Quran is suitable methods, one of which is *tikrar* method. It is considered suitable for everyone trying to memorize Quran. The method emphasizes repetition using established guidelines. Person memorizing Quran will have stronger memorization only by repeating the recitation. The repetition eventually brings memorization.

The research aims to: 1) find out the influence of *tikrar* method implementation on female students' memorization acceleration in RTMI *Daarul Qur'an* Malang. 2) find out the problems faced during the implementation of *tikrar* method on female students' memorization acceleration. 3) find out efforts taken to solve the problems faced during the implementation of *tikrar* method on female students' memorization acceleration.

The research was a quantitative descriptive study. To collect the data, the researcher employed questionnaires. The research tried to process and describe the impact of *tikrar* method implementation on female students' memorization acceleration in Rumah Tahfiz Mahasiswi Daarul Qur'an Malang based on the data from the questionnaires. To analyze the data, the researcher used descriptive statistical test, assumption test, and hypothesis test using simple linear regression.

The result shows that there is an influence of the free variable of *tikra* method on the independent variable of female students' memorization acceleration. It is shown by the significance value  $0.037 < 0.05$  and the correlation value (R) is 0.495. It shows that the  $H_a$  or hypothesis alternative stating that there is a possible influence of the *tikrar* method implementation on female students' memorization acceleration is accepted. Meanwhile, the  $H_0$  stating that there is no influence of the *tikrar* method implementation on female students' memorization acceleration is rejected.

**Keywords:** *Tikrar Method, Quran Memorization Acceleration*

## مستخلص البحث

المعرفة، مؤلفة. ٢٠٢٢. تطبيق طريقة التكرار في تسريع حفظ القرآن الكريم (دراسة الحالة في بيت التحفيظ للطالبات (RTMI) دار القرآن مالانج). البحث الجامعي، قسم التربية الإسلامية، كلية علوم التربية والتعليم بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: د. سوديرمان، الماجستير.

حفظ القرآن هو عمل من أعمال الحفاظ على القرآن خلال غرس القراءة في العقل بحيث يصبح أن يتذكر قراءة القرآن بدون المصحف. من العوامل المدعمة في نجاح حفظ القرآن الكريم هو اختيار الطريقة الجيدة والمناسبة لكل حافظ القرآن، ومن الطرق التي تعتبر مناسبة لجميع حفاظ القرآن الكريم طريقة التكرار. طريقة التكرار هي إحدى الطرق المستخدمة في حفظ القرآن الكريم والتي تتمثل بطريقتها الرئيسية في الحفظ بالتكرار وفقاً للمبادئ التوجيهية المحددة مسبقاً. بتكرار الحفظ سيجعل الحفظ قويا و أكثر حماسا لأنه يشعر بالسهولة في الحفظ، حيث أنه يحتاج إلى تكرار الحفظ بشكل مستمر دون إجبار الدماغ على الحفظ أو يحفظ من تلقاء نفسه.

الهدف من هذا البحث: (١) معرفة آثار تطبيق طريقة التكرار في تسريع حفظ الطالبات في بيت التحفيظ للطالبات (RTMI) دار القرآن مالانج. (٢) معرفة المشكلات التي تنشأ في تطبيق طريقة التكرار في تسريع حفظ الطالبات في بيت التحفيظ للطالبات (RTMI) دار القرآن مالانج. (٣) معرفة الجهود المبذولة للتغلب على المشكلات التي تنشأ في تطبيق طريقة التكرار في تسريع حفظ الطالبات.

نوع البحث المستخدم هو البحث الكمي الوصفي، ومن المتوقع أن يقوم هذا النوع من البحث بمعالجة ووصف أثر تطبيق طريقة التكرار في تسريع وإتقان حفظ الطالبات في بيت التحفيظ للطالبات (RTMI) دار القرآن مالانج بناء على البيانات التي تم جمعها. تستخدم الاستبانة في جمع البيانات، و الاختبار الإحصائي الوصفي واختبار الافتراض واختبار الفرضية مع الانحدار الخطي البسيط في تحليل البيانات.

أظهرت نتائج هذا البحث أن هناك أثر طريقة التكرار كالمتغير المستقل على تسريع حفظ القرآن الكريم للطالبات كالمتغير التابع، وتدل على ذلك درجة الأهمية بقيمة  $0.037 > 0.005$  مع قيمة ارتباط (R) مقدارها  $0.495$ . مما يدل على أن  $H_a$  أو الفرضية البديلة التي تزعم بوجود أثر تطبيق طريقة التكرار على تسريع حفظ الطالبات في بيت التحفيظ للطالبات (RTMI) دار القرآن مالانج مقبول. و  $H_o$  التي تزعم بعدم وجود أثر تطبيق طريقة التكرار على تسريع حفظ الطالبات في بيت التحفيظ للطالبات (RTMI) دار القرآن مالانج مرفوض.

الكلمات الرئيسية: طريقة التكرار، تسريع حفظ القرآن الكريم

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah mujizat berupa kitab yang diberikan Allah kepada Nabi Muhammad SAW, Al-Qur'an menjadi pedoman bagi seluruh umat Islam yang lengkap dan tidak tergerus oleh kemajuan zaman.<sup>2</sup> Oleh karena itu sangat perlu untuk menjaga keaslian Al-Qur'an, salah satunya adalah dengan menjadi seorang penghafal Al-Qur'an, Allah berfirman dalam Al-Qur'an mengenai penjagaan Al-Qur'an.

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

“Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya”(Al-Qur'an, Al-Hijr [15]: 9)<sup>3</sup>

Maksud penjagaan Allah terhadap Al-Qur'an dalam ayat ini adalah penjagaan meliputi tiga hal: *Petama*: Penjagaan terhadap huruf, kata, dan tulisan secara sempurna sebagaimana yang disampaikan kepada Nabi Muhammad dan seterusnya hingga hari kiamat. *Kedua*; Penjagaan terhadap penjelasan Al-Qur'an yang tertera dalam Hadis Nabi Muhammad. *Ketiga*;

---

<sup>2</sup> Fithriani Gade, “Implementasi Metode Takror Dalam Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an”, *DIDAKTIKA*, 2 (Februari 2014), 414.

<sup>3</sup>Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an Al Karim dan Terjemahnya*, (Surabaya: Halim, 2013), 262.

Penjagaan terhadap penghafal, pengamal dan orang-orang yang menyampaikan Al-Qur'an hingga Hari Kiamat.<sup>4</sup>

Penjelasan diatas memberikan pemahaman bahwa salah satu cara Allah menjaga Al-Qur'an adalah dengan adanya penghafal Al-Qur'an. Hukum menghafal Al-Qur'an sendiri adalah Fardhu Kifayah yaitu apabila dalam suatu daerah telah terdapat seorang yang hafal Al-Qur'an maka hukum kefarduan untuk yang lain dihapuskan, namun jika tidak ada seorangpun yang menghafal maka semua orang Islam akan menanggung dosa. Hal ini sebagaimana pendapat Syeikh Muhammad Makki Nashr dalam Kitab *Nihayah Qaulul Mufid*, “ان حفظ القرآن عن ظهر قلب فرض كفاية” (“*Sesungguhnya menghafal Al-Qur'an diluar kepala hukumnya fardhu kifayah*”)<sup>5</sup>

Menghafal Al-Qur'an adalah suatu tindakan untuk menjaga, memelihara Al-Qur'an dengan cara meresapkan Bacaan kedalam fikiran sehingga menjadi selalu ingat yaitu membaca Al-Qur'an tanpa membaca Mushaf dan dilakukan dengan Istiqomah, serta mampu berkomitmen untuk selalu mengingat dan menghafal hingga akhir hayatnya. Sebagaimana dalam firman Allah:

وَلَقَدْ وَصَّلْنَا لَهُمُ الْقَوْلَ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ

“dan sungguh, kami telah menyampaikan perkataan ini (Al-Qur'an) kepada mereka agar mereka selalau mengingatnya”(Al-Qur'an. ”(Al-Qur'an, Al-Qashash [28]: 51)

<sup>4</sup>Yahya Bin Abdurrazzaq Al-Ghauthsani, *Kaifa Tahfadzul Qur'an Al-Kariim*, terj. Zulfan, (Cet.1: Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2010),31.

<sup>5</sup>Ahsin, *Bimbingan Praktis Menghafa Al-Qur'an*, (Cet.2; Jakarta: Bumi Aksara, 2000), 24.

Juga dalam Firman-Nya:

.... وَقَدْ آتَيْنَاكَ مِنْ لَدُنَّا ذِكْرًا . مَنْ أَعْرَضَ عَنْهُ فَإِنَّهُ يَحْمِلُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وِزْرًا.

“... dan sungguh, telah kami berikan kepadamu suatu peringatan (Al-Qur’an) dari sisi kami. Barangsiapa berpaling dari pada Al Qur’an maka sesungguhnya ia akan memikul dosa yang besar di hari kiamat” (Al-Qur’an, Thaha (20): 99-100)<sup>6</sup>

Pada zaman sekarang telah banyak orang-orang yang sadar akan betapa penting dan berartinya menghafal Al-Qur’an, terlihat dari tingginya minat menghafal Al-Qur’an dari berbagai kalangan usia, sehingga lembaga pemfasilitas menghafal Al-Qur’an merebak, serta banyak lembaga seperti madrasah, sekolah, pondok pesantren dan sebagainya yang menjadikan program menghafal Al-Qur’an sebagai program unggulan lembaga.<sup>7</sup>

Rumah Tahfiz Mahasiswi (RTMI) *Daarul Qur’an* Malang merupakan salah satu lembaga yang khusus diperuntukkan bagi mahasiswi yang menghafal Al-Quran dibawah bimbingan pengajar yang turut bermukim bersama. Mahasantri adalah seorang mahasiswa yang mengikuti kuliah seperti biasanya dan juga tinggal di satu asrama dengan peraturan yang ada. Seorang mahasantri dituntut untuk mempunyai pola pikir yang sistematis, karena tuntutan keseimbangan kegiatan akademis Universitas dan asrama yang

<sup>6</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al Qur’an Al Karim dan Terjemahnya*, (Surabaya: Halim, 2013), 392.

<sup>7</sup> Ika Romika Mawaddati, “Metode Menghafal Al-Qur’an di Pesantren Tahfidhul Qur’an Nahdlatut Thalabah Kesilir Wuluhan Jember”, *Education Journal : Journal Education Research and Development*, 5 (Februari 2021), 46.

diemban. Banyaknya kegiatan akademis perkuliahan yang diemban seperti adanya batas waktu pengumpulan tugas yang harus disegerakan, kebutuhan belajar untuk ujian, dan kegiatan organisasi yang menuntut untuk di penuhi menjadi tantangan tersendiri untuk mahasiswa yang dapat menyebabkan ketidak-optimalan akselerasi hafalan mahasiswa, sebagai tujuan utama program hafalan, sehingga diperlukan metode yang baik dan tepat untuk menunjang program hafalan. Metode menghafal yang ditawarkan di *Daarul Qur'an* yaitu lembaga yang menaungi RTMI *Daarul Qur'an* adalah metode tiktir. Setiap mahasiswa RTMI *Daarul Qur'an* mendapat satu buah Al-Qur'an PPPA DAARUL QUR'AN yang berupa Al-Qur'an tiktir yang didalamnya dilengkapi dengan kolom bacaan, ayat penanda awal dan akhir blok, dan blok warna untuk hafalan dengan penysusun metode Ustadz Hamim Tohari.<sup>8</sup> Mahasiswa hanya tinggal menghafal dengan Al-Qur'an tersebut untuk menunjang kelancaran hafalan Al-Qur'an.

Metode dalam menghafal Al-Qur'an adalah salah satu hal penting untuk mendukung kemudahan dan kelancaran dalam menghafal, namun belum banyak para penghafal yang mengetahui metode apa yang paling baik digunakan dalam menghafal.<sup>9</sup> Terdapat banyak metode yang dapat dipakai dalam menghafal Al-Qur'an Seperti metode *Bin Nazhar*, metode *Kitabah*, metode *Tahfiz*, metode *tiktir atau Takrir*, metode *Tasmi'* dan masih banyak

---

<sup>8</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an Al Karim*, (Bandung: Sygma Examedia Arkanleema: 2014)

<sup>9</sup> Imam Mashuri dkk, "Implementasi Metode Tiktir dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Siswa pada Program Tahfidzul Qur'an Sswa Kelas IX MTs Daarul Amin Jajag Gambiran Banyuwangi", *Tarbiyatuna: Kajian Pendidikan Agama Islam*, 6 (Februari 2022), 101

metode yang lain lagi. Dalam penelitian kali ini peneliti cenderung tertarik untuk meneliti bagaimana pengaplikasian metode TIKRAR dalam menghafal Al-Qur'an di RTMI *Daarul Qur'an* Malang. Hal ini dikarenakan metode tIKRAR mudah dalam pengaplikasiannya dan mudah dipahami bagaimana cara mengaplikasikannya. yaitu dengan mengulang-ngulang, disiplin dan istiqomah dalam menghafal. Dengan Mengaplikasikan Metode TIKRAR juga bisa membuat hafalan lebih bagus bacaannya, lebih mudah hafalnya, dan mendapatkan hafalan yang lebih kuat (*Mutqin*).<sup>10</sup>

Penelitian kesehatan modern menemukan fakta bahwa dengan mengulang-ngulang atau *tikrar* atau *repetition* akan sangat berpengaruh dalam penguatan ingatan atau hafalan, dengan simpulan hasil penelitian bahwa “*Repetition is the key to memorization. The more you say it, the likely you'll remember it*”.<sup>11</sup>

Terkait penjabaran diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang metode yang tepat untuk menghafal Al-Qur'an, tepatnya mengenai keefektivan Metode TIKRAR dalam Menghafal Al-Qur'an, dengan judul **“PENGARUH IMPLEMENTASI METODE TIKRAR DALAM AKSELERASI HAFALAN AL-QUR'AN ( Studi Kasus pada Rumah Tahfiz Mahasiswi (RTMI) Daarul Qur'an Malang)”**

---

<sup>10</sup> Citra Nandita Putri dan Maemunah Sa'diyah, “Efektivitas Metode TIKRAR Dalam Program Hifzul Qur'an Di Pondok Pesantren Al-Qur'an Wal Hadis Bogor”, *Prosiding ACMaS*, 1 (2018),11.

<sup>11</sup> Muhammad Khairal Safa'at dan Nurul Latifatul Inayati, “Efektivitas Metode TIKRAR dan Talqin dalam Meningkatkan Pembelajaran Al-Qur'an pada Program Unggulan Kelas Tahfidz di SMP Islam Al-Abidin Surakarta”, *The 10<sup>th</sup> University Research Colloquium*, 2019, 80.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, dapat kita simpulkan Identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Tren hafalan Al-Quran dikalangan remaja dan mahasiswa pada zaman sekarang banyak diminati.
2. Belum banyak yang mengetahui metode yang efektif untuk menghafal Al-Quran.
3. Metode tkrar menjadi salah satu metode alternatif yang bisa diimplementasikan oleh semua kalangan.

## **C. Pembatasan Masalah**

Adanya pembatasan masalah adalah bertujuan agar penelitian tidak menyimpang juga melebar dari pokok masalah sehingga penelitian berjalan dengan terarah dan tercapai tujuan penelitian. Beberapa batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Metode menghafal yang diimplementasikan dalam penelitian ini hanya metode tkrar saja.
2. Implementasi metode tkrar sebagai metode menghafal Al-Qur'an hanya pada mahasantri Rumah Tahfiz Mahasiswi *Daarul Qur'an* Malang saja.
3. Penelitian ini fokus untuk mengetahui dampak Implementasi metode tkrar dalam akselerasi hafalan mahasantri di Rumah Tahfiz Mahasiswi *Daarul Qur'an* Malang.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan Latar Belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat diambil Rumusan Masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Implementasi Metode TIKRAR Terhadap Akselerasi hafalan Mahasantri di Rumah Tahfiz Mahasiswi *Daarul Qur'an* Malang?
2. Seberapa besar pengaruh Implementasi Metode TIKRAR Terhadap Akselerasi Mahasantri di Rumah Tahfiz Mahasiswi *Daarul Qur'an* Malang?

#### **E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui pengaruh Implementasi Metode TIKRAR Terhadap Akselerasi hafalan Mahasantri di di Rumah Tahfiz Mahasiswi *Daarul Qur'an* Malang.
2. Mengetahui Seberapa besar pengaruh Implementasi Metode TIKRAR Terhadap Akselerasi Mahasantri di Rumah Tahfiz Mahasiswi *Daarul Qur'an* Malang.

## **F. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan dan memberikan sumbangsih informasi sebagai referensi yang lebih luas terutama bagi penghafal Al-Qur'an yang masih belum mengetahui metode yang paling tepat dalam menghafal Al-Qur'an dan terkhusus bagi Mahasantri Rumah Tahfiz mahasiswa Malang.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Kalangan Akademik UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bacaan yang bermanfaat yang dapat menjadi referensi, dan dapat memberikan informasi juga pengetahuan mengenai strategi dan metode pembelajaran Al-Qur'an.

#### b. Bagi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Penelitian ini diharapkan dapat Memperkaya Khazanah Penelitian dalam bidang strategi dan metode pembelajaran alquran.

#### c. Bagi RTMI *Daarul Qur'an* Malang

Sebagai bahan evaluasi dalam penggunaan metode menghafal alquran dan Menjadi landasan data yang dapat digunakan dalam identifikasi, intervensi, dan perancangan program terkait metode menghafal yang tepat bagi mahasantri.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian diharapkan bisa menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman peneliti baik dalam penulisan karya ilmiah mengenai metode menghafal Al-Qur'an juga sebagai bekal mengaplikasikan metode terbaik dalam menghafal Al-Qur'an ketika menjadi guru dimasa depan.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Pengertian Implementasi

Implementasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti pelaksanaan dan penerapan.<sup>12</sup> Secara bahasa kata Implementasi berasal dari kata *implementation* yang berdasar dari kata kerja *Implement*<sup>13</sup>, Menurut kamus *Oxford-Advanced Learner's Dictionary*, jika kata *Implement* digabungkan dengan kata *to* menjadi *to implement* maka akan berarti *to put something into effect, to carry something out*. dapat kita ambil kesimpulan bahwa implementasi adalah melaksanakan, menggerakkan atau menerapkan sesuatu untuk melihat akibat atau dampak yang akan ditimbulkan.

Secara istilah pengertian Implementasi berdasarkan pendapat Purwanto dan Sulistyowati dalam buku Analisis Kebijakan dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan, bahwa Implementasi adalah “suatu kegiatan untuk mengaplikasikan kebijakan yang telah dibuat (*to deliver policy output*) yang dilaksanakan oleh para implementator kepada suatu kelompok sasaran untuk mewujudkan kebijakan”. Sedangkan menurut

---

<sup>12</sup> Kemdikbud, “Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring Edisi III”, <https://kbbi.web.id/implementasi>, Diakses tanggal 25 oktober 2021.

<sup>13</sup> Abdul Aziz dan Humaizi, “Implementasi Kebijakan Publik Studi Tentang Kegiatan Pusat Informasi Pada Dinas Komunikasi Dan Informatika Provinsi Sumatera Utara ”, *Jurnal Dinas Kominfo pemerintah Provinsi Sumatera Utara*, 1 (Juni 2013), 4.

Hasan Baharun dalam buku *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik, Implementasi* adalah “proses untuk merealisasikan perubahan yang diinginkan”.<sup>14</sup>

Dari pengertian-pengertian yang telah tersebut diatas, dapat dipahami bahwa implementasi adalah proses melaksanakan, menggerakkan, merealisasikan atau menerapkan suatu kegiatan atau kebijakan yang telah dirancang, oleh Implementator kepada kelompok sasaran untuk melihat akibat, perbuahan atau dampak yang akan ditimbulkan dan untuk mewujudkan kebijakan.

## 2. Metode TIKRAR

### a. Pengertian Metode TIKRAR

Metode TIKRAR adalah salah satu metode yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an, “Metode TIKRAR” tersusun dari dua kata “Metode” dan “TIKRAR”. kata yang pertama adalah “Metode” secara bahasa berasal dari bahasa Yunani *metoda* yang terdiri dari kata *metha* yang berarti melewati atau melalui dan *hodos* yang berarti cara atau jalan. berdasarkan pengertian ini dapat dikatakan bahwa metode adalah suatu cara atau jalan yang harus ditempuh atau dilalui agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan.<sup>15</sup> dalam bahasa Arab metode disebut dengan istilah *thariqah* yang memiliki arti strategi atau cara dalam

---

<sup>14</sup> Hasan Baharun, *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik*, (Cet.1; Probolinggo: Pustaka Nurja, 2017), 269.

<sup>15</sup> Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam* (Cet.1; Jakarta: AMZAH, 2010), 180.

melaksanakan suatu pekerjaan.<sup>16</sup> dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia metode diartikan sebagai cara kerja yang teratur dan tersistem yang digunakan untuk memudahkan pelaksanaan suatu pekerjaan atau kegiatan agar tercapai tujuan yang diinginkan.<sup>17</sup>

Secara istilah terdapat beberapa pendapat yang mengemukakan tentang pengertian metode, Purwadarminta mengatakan bahwa metode adalah suatu cara yang diatur dan dipikirkan baik-baik agar dapat diaplikasikan dengan baik sehingga tercapai tujuan yang diinginkan. sedang menurut Zulkifli metode adalah penggunaan cara yang tepat dalam merealisasikan rencana atau kegiatan yang telah tersusun dengan nyata dan praktis sehingga tercapai tujuan yang ditentukan.

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas dapat ditarik benang merah bahwa metode secara istilah adalah penggunaan cara atau jalan yang teratur dan terpikir dengan baik untuk merealisasikan kegiatan atau rencana yang telah disusun sehingga tercapai tujuan yang dikehendaki.

Kata yang kedua adalah “Tikrar” kata tikrar berasal dari bahasa Arab “كّرر- يكرّر- تكرر- تكرر- تكرر- تكرر- تكرر” yang artinya “Mengulangi-pengulangan dan Mengulang-Mengulang”<sup>18</sup>. Tikrar atau pengulangan yang juga disebut dengan *Rehearsal* adalah salah satu metode yang

---

<sup>16</sup> Sulaiman, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI): (Kajian Teori Dan Aplikasi Pembelajaran PAI)*, (Cet.1; Banda Aceh: PENA, 2017), 4.

<sup>17</sup> Kemdikbud, “Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring Edisi III”, <https://kbbi.web.id/metode>, Diakses tanggal 25 oktober 2021

<sup>18</sup> Ahmad Warson Munawwir, *Al Munawwir Kamus Arab-Indonesia Terlengkap Edisi II*, (Cet.14; Surabaya: Pustaka Progresif, 1997 ), 1200.

diaplikasikan dengan tujuan agar informasi yang masuk pada memori jangka pendek (*short term memory*) dapat masuk ke memori jangka panjang (*long term memory*), terdapat dua cara pengulangan:<sup>19</sup>

- 1) *Maintenance rehearsal* (pemeliharaan dengan pengulangan), adalah pengulangan biasa yang juga disebut pengulangan tanpa berfikir dengan tujuan untuk memperbarui atau memelihara ingatan tanpa melakukan perubahan struktur.
- 2) *Elaborative rehearsal* (pengulangan secara cermat dan terstruktur), adalah pengulangan yang terorganisir, yang secara aktif memproses dan mengembangkan hubungan-hubungannya sehingga menjadi bermakna.

Dari dua tipe pengulangan yang telah dijelaskan, pengulangan tipe pertama adalah metode pengulangan yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an yaitu dengan melakukan pengulangan terus menerus pada ayat yang sedang dihafal sehingga hafal dengan lancar.<sup>20</sup> Tipe pertama ini memang lebih tepat untuk digunakan dalam menghafal Al-Qur'an karena menghafal bukan untuk memahami makna namun menghafal teks sesuai dengan bacaan dan urutan. Berbeda dengan tipe kedua yang menghafal dengan tujuan mengerti intisari atau makna dari suatu bacaan dan lain sebagainya.

---

<sup>19</sup> Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Cet.1; Depok: Gema Insani, 2008, 46-48.

<sup>20</sup> Hesti Indah Pratiwi, *pengaruh metode tkrar terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa kelas takhassus putri di Madrasah Tsanawiyah negeri rejosjo peterongan 1 jombang*, Skripsi, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017),17.

Terdapat dua cara pengulangan dalam menghafal Al-Qur'an, hal ini disampaikan oleh Dr. Yahya bin 'Abdurrazzaq Al-Ghautsani sebagai berikut: 1) pengulangan hafalan dengan membaca ayat secara tersembunyi, maksudnya mengulang-ngulang hafalan tanpa ada pengucapan atau sekedar membaca dihati atau dipikiran saja dengan membayangkan tulisan, bacaann dan halamannya sehingga tidak terdengar pengucapannya dan mendapatkan hafalan yang kuat. Seperti ketika berjalan dikeramaian maka baik untuk mengulang-ngulang secara tersembunyi tanpa mengucapkan dengan lisan. Metode ini sebagaimana yang Dikatakan Sufyan Ats-Sauri R.A : “jadikanlah hadits Nabi sebagai ucapan lisanmu dan masuk dalam hatimu, nisacaya kamu dapat menghafalnya”, hadits nabi ini sebagaimana Al-Qur'an dimana memasukkannya ke hati akan membuat hafalan semakin mantap atau kuat. Juga didukung dengan perkataan Al-'Izz bin 'abdussalam “Tidaklah aku tidur di malam hari melainkan aku mengulang kembali bab-bab fiqh (yang sudah aku pelajari) didalam hatiku sebelum tidur”.<sup>21</sup>

Dalam Al-Qur'an Surat Al-Qashash: 51, Allah berfirman kepada nabi muhammad bahwa sangat penting untuk mengingat Al-Qur'an baik huruf, kata dan bacaannya sebagaimana yang disampaikan Allah kepada Nabi, sebagai berikut:

وَلَقَدْ وَصَّلْنَا لَهُمُ الْقَوْلَ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ

---

<sup>21</sup> Al-ghautsani, *Kaifa Tahfadz*, 73-74.

“dan sungguh, kami telah menyampaikan perkataan ini (Al-Qur’an) kepada mereka agar mereka selalau mengingatnya”(Al-Qur’an. ”(Al-Qur’an, Al-Qashash [28]: 51)<sup>22</sup>

Selain Dalam Al-Qur’an Surat Al-Qashash: 51 di atas, juga terdapat hadis yang menguatkan tentang betapa pentingnya menjaga hafalan, karena hafalan Al-Qur’an akan lebih mudah lepas ikatannya dibanding unta, sebagai berikut:

عن أبي موسى الأشعري -رضي الله عنه- عن النبي -صلى الله عليه وسلم- قال : تعاهدوا هذا القرآن، فوالذي نفس محمد بيده هو أشدُّ تفلُّتاً من الإبل في عُقلها .<sup>23</sup>

“Abu Musa Al-Asy'ariy -radīyallāhu 'anhu- meriwayatkan dari Nabi -ṣallallāhu 'alaihi wa sallam-, bahwa beliau bersabda, "Peliharalah Al-Qur`ān ini, sebab demi Allah yang jiwa Muhammad di tangan-Nya, sungguh Al-Qur`ān itu lebih mudah lepasnya dibanding unta dari ikatannya."(Hadits Riwayat Muttafaqun ‘Alaih)

Terdapat dua makna penting yang dapat diambil dari hadis ini, a) anjuran untuk istiqomah dalam membaca dan menghafal Al-Qur’an serta mengulang-ngulangnya agar mendapat hafalan yang kuat. b) seorang penghafal Al-Qur’an jika secara Istiqomah mengulang-ngulang hafalannya maka hafalannya akan bertahan dalam hati, namun jika tidak istiqomah maka akan hilang dan terlupakan karena hafalan akan lebih cepat lepas dari unta.

<sup>22</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an Al Karim dan Terjemahnya*, (Surabaya: Halim, 2013), 392.

<sup>23</sup> Abi Fida' 'Imaduddiin Isma'il Ibnu 'Umar Ibnu Katsir, *Fadhaailul Qur'an*, (Kairo: Maktabah Ibnu Taimiyyah, 1416 H), 216.

Dari hadis ini dapat kita ketahui bahwa mengulang-ngulang hafalan sangat penting, dan bisa menjadi metode terbaik dalam menghafal karena dengan mengulang-ngulang akan mendapatkan hafalan yang kuat dan tidak mudah hilang. Namun hal tersebut tidak selalu benar juga, dikarenakan setiap orang memiliki fungsi otak atau ingatan yang berbeda-beda, ada yang kuat ingatannya sehingga hanya dengan sedikit mengulang saja sudah hafal, namun juga ada yang perlu mengulang-ngulang berkali-kali baru mendapatkan hafalan yang kuat.

2) Mengulang-ngulang bacaan dengan adanya kalam atau perkataan.

Untuk mengaplikasikan metode tirkar ini terdapat beberapa tahapan dimensi yang harus dilakukan, sebagai berikut:

- 1) Menentukan target hafalan sekali duduk atau target hafalan untuk hari itu.
- 2) Membaca al-qur'an *bi nazhar* atau dengan melihat secara cermat ayat-ayat yang akan dihafal, bukan dengan hafalan.
- 3) Mengulang-ngulang membaca hingga hafal dan lancar sampai hafalan yang ditargetkan
- 4) *Tasmi'* (memperdengarkan) dengan pasangan hafalan terlebih dahulu atau langsung disetorkan langsung ke guru atau ustadzah. *Tasmi'* adalah memperdengarkan hafalan yang telah dibuat atau

lancar kepada orang lain seperti kepada guru, teman dan lain sebagainya, dengan *tasmi'* penghafal bisa mengetahui mungkin ada kesalahan atau kelengahan tentang bacaan, kata atau huruf atau harakat ketika membaca jadi dapat menjaga kemurnian. Selain itu seorang hafiz juga diwajibkan untuk tidak menghafalkan sendiri saja dengan dirinya saja namun memiliki orang untuk menjadi tempat setor atau guru yang juga seorang hafiz yang bisa mengetahui dengan benar apakah hafalan seseorang sudah benar atau masih ada kesalahan.

- 5) Setelah *Tasmi'* maka terus di Muraja'ah atau diulang-ulang setiap waktu, bisa dengan berpasangan dengan teman atau juga dengan di-*cangking* atau disertakan lagi hafalan yang telah disetorkan ketika setoran baru lagi ke ustadzah, sehingga bisa mendapat hafalan yang kuat, sering mengikuti *Musabaqoh Tahfiz Al-Qur'an* dan juga membaca atau dengan mengulang-ngulang bacaan yang telah disetor sebagai salah satu ayat yang dibaca dalam shalat.<sup>24</sup>

Metode menghafal dengan mengulang ini sebenarnya sudah digunakan sejak dahulu, namun dikenal dengan metode *tikrar* saat tahun 2014 yang dikenalkan atau dipraktikkan oleh Ustadz Hamim Thohari seorang pendakwah yang berasal dari sangatta, Kutai Timur. Beliau menggagas empat cara mudah menghafal Al-Qur'an yang dikenal Metode Tahfiz Rubaiyat (MeTa Rubaiyyat) dengan langkah-

---

<sup>24</sup> Nurzannah dan Prili Estiawani, "Implementasi Metode Tikrar pada Program Tahfidzul", *Ar-rasyid: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1 (Februari 2021), 49.

langkah sebagai berikut: 1) *tartil*, yaitu tahap membaca ayat yang akan dihafal dengan baik dan benar sesuai dengan tajwid, makhraj, panjang pendek dan lain sebagainya, 2) *tafhim*, setelah membaca dengan benar mencoba memahami makna yang terkandung dalam ayat sehingga lebih mudah dalam menghafal, 3) *tikrar*, yaitu membaca ayat yang telah di *tartil* dan *ditafhim* tadi dengan berulang-ulang sampai mengingat dan hafal, metode ini tidak mengandalkan kemampuan ingatan otak namun bisa ingat dan hafal dengan sendirinya karena proses membaca yang berulang-ulang sehingga diistilahkan metode menghafal tanpa merasa terbebani untuk menghafal, 4) *muraja'ah* yaitu mengulang atau menghafal terus ayat yang telah dihafal dengan tujuan agar hafalan tidak hilang dan kekal terus.<sup>25</sup>

Dengan menggunakan metode tiktir ini penghafal Al-Qur'an bisa lebih mudah dalam menghafal Al-Qur'an dan yang utama adalah menghafal tanpa terbebani untuk menghafal dengan berfikir keras namun menghafal dengan santai dengan terus mengulang hingga tidak disadari telah mendapatkan hafalan yang lancar. Dengan mengaplikasikan metode tiktir ini juga dapat memperkuat hafalan.

#### b. Pengaplikasian Metode Tikrar

Prosedur menghafal Al-Qur'an dengan metode tiktir ini peneliti peroleh berdasarkan instruksi yang ada dalam Al-Qur'an Tikrar PPPA

---

<sup>25</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an Al Karim*, (Bandung: Sygma Examedia Arkanleema: 2014)

*Daarul Qur'an* yang digagas oleh Ustadz Hamim Tohari. Metode menghafal dengan Al-Qur'an Tikrar ini sudah sangat disiapkan jadi menghafal hanya tinggal menghafal, berusaha, berdoa, dan istiqomah saja, dalam Al-Qur'an Tikrar, terdapat 1) cara menggunakan atau menghafal dengan metode tikrar menggunakan Al-Qur'an Tikrar, 2) terdapat kolom-kolom penanda *tilawah* dengan penjelasan sebagai berikut:

- 1) Kolom penanda *Tilawah* (TL), yaitu Tiga baris kolom paling atas dengan tanda TL yang berjumlah 24 kolom, kolom ini adalah penanda awal kita membaca Al-Qur'an pada permulaan untuk mengetahui bacaan Al-Qur'an dengan benar dan dengan nada yang baik.
- 2) Kolom penanda Tikrar, yaitu kolom yang berada dibawah *bismillah* setelah kolom *tilawah*, kolom ini digunakan untuk menandai pengulangan pada setiap ayat atau penggalan *Maqra'*, yang ditandai dengan nomor ayat seperti ayat 25 maka ditandai dengan angka 25. Kolom ini terdiri dari 168 kolom ditambah 21 kolom dikiri untuk menandai penomoran ayat dan tanda pengulangan (*tikrar maqra'*). Penomoran ayat ditulis dalam penggalan 2 kolom 2 kolom dengan total 8 kolom dan 2 kolom penomoran tadi dipisah dengan kolom Tanda Tikrar seperti: TM1 (*Tikrar Maqra' 1*) dan seterusnya.

- 3) Satu *maqra'* ditandai dengan warna biru dan diselingi dengan warna putih dan seperti itu seterusnya, atau juga dengan dengan warna lain.
- 4) Kolom Penanda Muraja'ah (MR), letaknya dibawah kolom pendada tiktar yang terdiri dari 32 kolom, ditambah kolom paling kiri untuk menjelaskan bahwa kolom Muraj'ah dengan tanda MR.
- 5) Setelah memahami kolom-kolom penanda tadi, cara pemakaian kolom tadi adalah dengan menandai kolom sesuai kegiatan yang dilakukan seperti *tilawah*, pengulangan dan muraja'ah, setiap kolom bisa ditandai hingga 5 tanda, sebagai berikut:



- 6) Dalam Al-Qur'an ini setiap satu halaman dibagi menjadi 4 bagian atau 4 *Maqra'* (1 *Maqra'* = ¼ halaman).

Berikut adalah prosedur menghafal menggunakan metode tiktar:

- 1) Menentukan ayat/bagaian/halaman yang akan dihafal
- 2) Membaca dengan *tilawah* terlebih dahulu, yaitu fokus memperhatikan ayat dengan cermat setiap katanya, dan

membacanya dengan benar sesuai dengan tajwid dan makhraj juga hal-hal penting lain.

3) Setelah membaca dan mengerti cara membaca bacaan dengan baik, mulai membaca dengan mengulang-ngulang ayat yang akan dihafal dengan sebanyak mungkin hingga benar-benar hafal, dengan menandai kolom ayat yang sedang dihafal dalam 1 *Maqra* sebagai berikut:

- a) Membaca ayat pertama dalam *maqra* pertama selama 5-40 kali atau lebih hingga hafal lalu menandai pengulangan di kolom penanda TIKRAR, yaitu kolom yang berada dibawah bismillah setiap 5 kali membaca atau 10 kali membaca, setelah hafal diteruskan dengan membaca ayat kedua di *Maqra* pertama selama 5-40 kali atau lebih hingga hafal lalu menandai pengulangan di kolom penanda TIKRAR sebagaimana ayat pertama tadi dan begitu seterusnya hingga ayat di *Maqra* pertama habis.
- b) Setelah menghafal ayat-ayat di *maqra* pertama secara terpisah, setelah itu menghafalnya dengan gabungan selama 2-10 kali atau lebih dan menandai kolom bertanda TM1.
- c) Setelah *Maqra* 1 diselesaikan, dilanjutkan pada *Maqra* 2 dengan petunjuk sama seperti pada *Maqra* 1.
- d) Setelah *Maqra* 2 selesai sebagaimana pada *Maqra* 1, maka mengulang menghafal dari *Maqra* 1 3-10 kali atau lebih,

- lalu terus lanjut menghafal *Maqra*'2 dan menandai kolom TM 1-2.
- e) Setelah selesai lanjut dengan *Maqra*'3 dan 4 sesuai dengan petunjuk di *Maqra*'1 dan 2.
- f) Setelah *Maqra*' 3 selesai dihafal sebagaimana *Maqra*' 1 dan 2, lalu menghafal dimulai dari *Maqra*' 2 yang langsung dilanjutkan dengan *Maqra*' 3 sampai 2-5 kali atau lebih setelah itu menandai kolom TM 2-3. Setelah itu mengulang dimulai dari *Maqra*'1 hingga *Maqra*'3 secara langsung dan menandai kolom TM1-3 Selama berapa waktu menghafalnya.
- g) Lalu lanjut menghafal *Maqra*' 4 sebagaimana petunjuk *Maqra*' 1,2 dan 3.
- h) Setelah *Maqra*' 4 selesai dihafal maka melakukan pengulangan dimulai pada *Maqra*' 3 sampai 4 dengan menandai TM 3-4, dilanjutkan mengulang menghafal dari *Maqra*' 2 sampai 4 secara langsung dan menandai kolom TM 2-4, dilanjutkan dengan mengulang menghafal dari *Maqra*' 1 hingga 4 secara langsung dan menandai kolom TM 1-4.
- 4) Mengulang-ngulang cara yang sama hingga menyelesaikan satu halaman.
- 5) Setelah satu halaman atau 4 *Maqra*' selesai dihafalkan maka diulang-ulang membaca ayat-ayat dalam halaman tersebut

hingga benar-bener hafal dengan lancar dan menguasai dengan menandai kolom pendanda

- 6) Mensetorkan atau *Tasmi'* langsung kepada ustadzah atau guru atau dengan sesama mahasantri.
- 7) Memuroja'ah hafalan yang telah disetorkan tadi dengan menandai kolom muraja'ah yang ada dibawah dan selalu istiqomah dalam mnghafal. Muraja'ah adalah salah satu hal yang tidak bisa di pisahkan dari menghafal Al-Qur'an karena dengan muraja'ah hafalan akan terjaga dan terpelihara.<sup>26</sup>

### 3. Menghafal Al-Qur'an

#### a. Pengertian Menghafal Al-Qur'an

Menghafal dalam kamus besar bahasa indonesia diartikan dengan upaya untuk mengingat dengan cara meresapkan sesuatu kedalam pikiran. Kata menghafal sendiri berasal dari kata “hafal” yang artinya telah masuk dalam pikiran atau mengucapkan sesuatu dengan tanpa melihat catatan atau sebagainya<sup>27</sup> lalu mendapat awalan me- sehingga menjadi bentuk kata kerja yaitu menghafal yang menunjukan pada Tindakan, kegiatan, atau hal lainnya.

---

<sup>26</sup> Luthfiah Romziana dkk, “Pelatihan Mudah Menghafal Al-Qur'an dengan Metode Tikrar, Muraja'ah dan Tasmi' bagi Siswi Kelas XI IPA Tahfidz Madrasah Aliyah Nurul Jadid”, *Jurnal Karya Abadi*, 5 (Juni 2021), 164.

<sup>27</sup> Kemdikbud, “Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring Edisi III”, <https://kbbi.web.id/hafal>, Diakses Pada 25 Oktober 2021

Al-Qur'an secara bahasa berasal dari bahasa arab tepatnya berasal dari kata dasar *fi'il madli* “قرأ” yang berarti membaca lalu dirubah menjadi bentuk *Mashdar* “قرآن” yang artinya bacaan. Namun banyak ulama' yang berbeda pendapat mengenai pengertian Al-Qur'an secara bahasa, sebagai berikut:

Imam Syafi'i yang berpendapat bahwa lafadz Al-Qur'an tidak memiliki kata dasar yang disebut dengan istilah *Mustaq*, Al-Qur'an berdiri dengan katanya sendiri yaitu “*Al-Qur'an*”. Seperti tidak berasal dari *fi'il madli* “قرأ” yang memiliki arti membaca, lalu dirubah menjadi bentuk *Mashdar* “قرآن” yang artinya bacaan, menurut Imam Syafi'i jika Al-Qur'an berasal dari kata *qara'a* yang lalu dirubah menjadi *Mashdar* yang artinya Bacaan, maka setiap sesuatu yang bisa dibaca atau bacaan adalah Al-Qur'an.<sup>28</sup> Pendapat selanjutnya Al Fara', berpendapat bahwa Al-Qur'an berasal dari sebuah kata dasar yaitu “قرائن” yang merupakan kata *Jamak* dari kata *Qariinah* yang berarti sesuatu yang kebersamai, membarengi, mendampingi, dan memperjelas sesuatu yang lain.<sup>29</sup> menurut Al Fara' antara satu ayat Al-Qur'an dengan ayat yang lain saling bersangkutan dan saling memperjelas satu sama lain.<sup>30</sup>

<sup>28</sup> St. Amanah, *Pengantar Ilmu Al-Quran dan Tafsir*, (Cet.1; Semarang: AS SYIFA', 1993), 4.

<sup>29</sup> M. Shiddiq Al-Jawi, “Pengertian Qariinah”, <https://dotedu.id/pengertian-qarinah/>, di akses 22 Oktober 2021.

<sup>30</sup> Amanah, *Pengantar Ilmu Al-Quran*, 4.

Secara Istilah terdapat beberapa pendapat mengenai arti Al-Qur'an, seperti yang dikemukakan oleh Subhi Shaleh bahwa Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai Mujizat dan ditulis dalam Mushaf yang lalu disampaikan kepada umat Islam secara bertahap dan membacanya adalah Ibadah. Menurut Ulama Kalam Al-Qur'an adalah kalimat-kalimat yang bersifat *hukmiyah* dan *qadim*, yaitu kalimat-kalimat yang *Azali*, sunyi dari huruf, lafadz, fikiran dan ruh yang pernah ada sebelumnya, yang tersusun dan tidak bertumpuk, yang dimulai dari surat *Al Fatihah* sampai dengan surat *Annas*.<sup>31</sup>

Dapat kita simpulkan bahwa Al-Qur'an adalah Kalam Allah yang berupa kalimat-kalimat yang bersifat hukmi dan qidam, yang diturunkan secara mutawattir sebagai mujizat untuk Nabi Muhammad Lalu disampaikan kepada Umat Islam sebagai pedoman hidup yang lengkap. Oleh karena itu sangat perlu untuk menjaga keaslian Al-Qur'an salah satunya adalah dengan menjadi seorang penghafal Al-Qur'an.

Sedang menghafal Al-Qur'an sendiri dalam bahasa arab disebut dengan *tahfizul qur'an* yang berarti menjaga, memelihara atau menghafal Al-Qur'an.

---

<sup>31</sup> Amanah, *Pengantar Ilmu Al-Quran*, 5-6.

Dari beberapa pengertian diatas dapat kita tarik kesimpulan bahwa menghafal Al-Qur'an adalah suatu tindakan untuk menjaga, memelihara Al-Qur'an dengan cara meresapkan Bacaan kedalam pikiran sehingga menjadi selalu ingat yaitu membaca Al-Qur'an tanpa membaca Mushaf dan dilakukan dengan Istiqomah, serta mampu berkomitmen untuk selalu mengingat dan menghafal hingga akhir hayatnya. Sebagaimana dalam firman Allah:

وَلَقَدْ وَصَّلْنَا لَهُمُ الْقَوْلَ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ

“dan sungguh, kami telah menyampaikan perkataan ini (Al-Qur'an) kepada mereka agar mereka selalau mengingatnya”(Al-Qur'an. ”(Al-Qur'an, Al-Qashash [28]: 51)

Juga dalam Firman-Nya:

.... وَقَدْ آتَيْنَاكَ مِنْ لَدُنَّا ذِكْرًا . مَنْ أَعْرَضَ عَنْهُ فَإِنَّهُ يَحْمِلُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وِزْرًا.

“... dan sungguh, telah kami berikan kepadamu suatu peringatan (Al-Qur'an) dari sisi kami. Barangsiapa berpaling dari pada Al Qur'an maka sesungguhnya ia akan memikul dosa yang besar di hari kiamat” (Al-Qur'an, Thaha (20): 99-100)<sup>32</sup>

Maksud dari kata berpaling ini bisa dikatakan berpaling dari al-qur'an, bisa berupa tidak mau membaca lagi juga jika telah menghafal namun berpaling dengan melupakan hafalannya atau terus mengingat.

Terdapat beberapa syarat untuk menghafal Al-Qur'an: 1) mampu membersihkan diri dan benaknya dari berfikir yang tidak penting dan

<sup>32</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an Al Karim dan Terjemahnya*, (Surabaya: Halim, 2013), 392.

masalah-masalah yang mungkin bisa menjadi pengganggu dalam menghafal, 2) Keikhlasan niat dalam menghafal Al-Qur'an, 3) Harus memiliki kemaun yang kuat, teguh dan sabar dalam menghafal Al-Qur'an, 4) Mampu melakukannya secara konsisten atau istiqomah, 5) mampu menjaga dan menghindarkan diri dari maksiat dan sifat tercela, 6) mendapat izin dari Wali, 7) memiliki seorang guru yang juga seorang hafiz dan mampu menjaga dirinya dari hal-hal tercela dan mampu menjaga hafalannya<sup>33</sup>, 8) memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dengan Baik, 9) Berdoa dan Tawakkal.

Hal-hal yang penting untuk diketahui sebelum menghafal Al-Qur'an: 1) melakukan *tahsin* (perbaikan) dengan guru mengenai bacaan dan pengucapan ayat-ayat Al-Qur'an, 2) menetap pada satu mushaf, 3) Kondisi Fisik dan pikiran yang kuat dan sehat, 4) pada usia yang tepat, 5) memilih lingkungan, waktu dan tempat yang tenang dan tepat.<sup>34</sup>

#### b. Tujuan Menghafal Al-Qur'an

Untuk dapat istiqomah dalam menghafal Al-Qur'an tentu perlu ada tujuan yang menguatkan untuk terus menghafal hingga khatam, berikut beberapa tujuan yang bisa dijadikan patokan dalam menghafal Al-Qur'an:

---

<sup>33</sup> Sa'dulloh, *9 Cara Praktis*, 32.

<sup>34</sup> Sa'dulloh, *9 Cara Praktis*, 35-42.

- 1) Untuk dapat termasuk kepada keluarganya Allah dan mendpatk tempat khusus disisinya kelak diakhirat.
- 2) Terhindar dari siksa
- 3) Agar bisa menjadi syafaat dialam kubur
- 4) Untuk dapat memkaikan mahkota dan jubah kebesaran kepada orang tua diakhirat kelak
- 5) Agar bisa menjadi obat untuk segala penyakit yang mungkin bisa menimpa
- 6) Untuk mendapat derajat yang tinggi diakhirat kelak
- 7) Menjadi penyemangat untuk selalau mengerjakan sholat malam
- 8) Agar selalu termasuk pada orang-orang yang berdzikir.<sup>35</sup>

c. Keutamaan Menghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an bukanlah suatu kegiatan yang begitu saja mudah dikerjakan dan tanpa konsekuensi. Untuk menghafal Al-Qur'an perlulah niat dan tekad yang kuat juga fisik dan pikiran yang kuat agar tetap selalu istiqomah dalam menghafal Al-Qur'an. Selain itu jika sudah menghafal lalu ditinggalkan atau dilupakan akan mendapat konsekuensi yang besar. Menghafal Al-Qur'an berarti kita harus selalau mengabdikan diri kepada Al-Qur'an dan selalau membacanya sepanjang waktu sehingga hafal dan mendapat hafalan yang kekal sepanjang masa. Untuk penghafal Al-Qur'an Allah memberikan keistimewaan,

---

<sup>35</sup> Yahya Abdul Fattah Az-Zawawi, *Khoiru Mu'in Fi Hifdzi Al-Qur'an Al-Karim*, terj. Dinta (Cet. 1: Surakarta: Insan Kamil, 2010), 44.

keutamaan dan manfaat sebagaimana dalam ayat Al-Qur'an dan Hadis nabi, sebagai berikut:

- 1) Termasuk pada orang-orang yang beruntung dan tidak merugi, sebagaimana firman Allah:

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّنْ تَبُورَ.

“Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian dari rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi” (Al-Qur'an, Fathir (35): 29)<sup>36</sup>

- 2) Ditambahkan dan disempurnakan pahala dan karuniannya, sebagaimana Firman Allah:

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّنْ تَبُورَ. لِيُؤْتِيَهُمْ أُجُورَهُمْ وَيَزِيدَهُمْ مِنْ فَضْلِهِ ۗ إِنَّهُ غَفُورٌ شَكُورٌ.

“Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian dari rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi (29) agar Allah menyempurnakan kepada mereka pahala mereka dan menambah kepada mereka dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri (30)” (Al-Qur'an, Fathir (35): 29-30)<sup>37</sup>

<sup>36</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an Al Karim dan Terjemahnya*, (Surabaya: Halim, 2013), 437.

<sup>37</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an Al Karim dan Terjemahnya*, (Surabaya: Halim, 2013),437.

- 3) Orang-orang terbaik yang dipilih Allah untuk mewarisi Al-Qur'an, sebagaimana dalam Hadis, Rasulullah bersabda:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

“sebaik-baik orang diantara kalian adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya” (Hadis Riwayat Al-Bukhari)<sup>38</sup>.

ثُمَّ أَوْرَثْنَا الْكِتَابَ الَّذِينَ اصْطَفَيْنَا مِنْ عِبَادِنَا.....

“Kemudian Kitab itu Kami wariskan kepada orang-orang yang Kami pilih di antara hamba-hamba Kami” (Al-Qur'an, Fathir (35): 32)<sup>39</sup>

- 4) Mendapat kemuliaan dan ketinggian derajat, sebagaimana firman Allah:

وَإِنَّهُ لَذِكْرٌ لَكَ وَلِقَوْمِكَ ۗ وَسَوْفَ تُسْأَلُونَ

“Dan sesungguhnya Al Quran itu benar-benar adalah suatu kemuliaan besar bagimu dan bagi kaummu dan kelak kamu akan diminta pertanggung jawaban”(Al-Qur'an, Az-Zukhruf (43): 44)<sup>40</sup>

- 5) Bersama-sama dengan para rasul dan malaikat atau mendapat tempat yang sejajar dengan malaikat dan rasul, sebagaimana hadis:

<sup>38</sup> Yusuf Ismail An-Nabhani, *Mukhtasar Kitab Riyadhus Shalihin Syaikh An-Nawawi*, terj.Mujahidin Muhayan dan Heni Amalia (Cet.2; Depok: Keira, 2018) 135.

<sup>39</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an Al Karim dan Terjemahnya*, (Surabaya: Halim, 2013), 438.

<sup>40</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an Al Karim dan Terjemahnya*, (Surabaya: Halim, 2013), 492.

الذي يقرأ القرآن وهو ماهر به مع السفرة الكرام البررة والذي يقرأ القرآن وهو يتتبع فيه وهو عليه شاق له أجران

“Orang yang membaca Al-Qur’an dengan mahir maka bersama dengan malaikat yang mulia lagi baik. Sedangkan orang yang membaca Al-Qur’an, tetapi dia tidak mahir, membacanya tertegun-tegun dan nampak agak berat lidahnya, dia akan mendapat dua pahala.” (Riwayat Bukhari dan Abul Husain Muslim bin Al-Hajjaj bin Muslim Al-Qusyairy An-Naisabury<sup>41</sup>)

- 6) Memiliki penampilan yang indah jika dipandang, dengan perumpamaan buah Utrujah, yang rasanya enak dan baunya harum. Sebagaimana hadis:

مَثَلُ الْمُؤْمِنِ الَّذِي يَتْلُو الْقُرْآنَ كَمَثَلِ الْأُتْرُجَةِ رِيحُهَا طَيِّبٌ وَطَعْمُهَا طَيِّبٌ وَمَثَلُ الْمُؤْمِنِ الَّذِي لَا يَتْلُو الْقُرْآنَ كَمَثَلِ التَّمْرَةِ لَا رِيحَ لَهَا وَطَعْمُهَا حُلْوٌ وَمَثَلُ الْمُنَافِقِ الَّذِي يَتْلُو الْقُرْآنَ مَثَلُ الرِّيحَانَةِ رِيحُهَا طَيِّبٌ وَطَعْمُهَا مُرٌّ وَمَثَلُ الْمُنَافِقِ الَّذِي لَا يَتْلُو الْقُرْآنَ كَمَثَلِ الْحَنْظَلَةِ لَيْسَ لَهَا رِيحٌ وَطَعْمُهَا مُرٌّ.

“Perumpamaan seorang Mukmin yang suka membaca Al Qur'an seperti buah Utrujah, baunya harum dan rasanya enak. Perumpamaan seorang Mukmin yang tidak suka membaca Al Qur'an seperti buah kurma, tidak berbau namun rasanya manis. Perumpamaan seorang Munafik yang suka membaca Al Qur'an seperti buah raihanah, baunya harum tapi rasanya pahit. Dan Perumpamaan seorang Munafik yang tidak suka membaca Al Qur'an seperti buah hanzhalah, tidak berbau dan rasanya pahit” (Hadis Riwayat Bukhari Muslim Dari Abu Musa Al-Asy’ari).<sup>42</sup>

- 7) Mendapat syafa’at dihari kiamat dan keberkahan selama hidup dan mati, sebagaimana hadis:

<sup>41</sup> An-Nabhani, *Mukhtasar Kitab Riyadhus*, 136.

<sup>42</sup> Ibnu Katsir, *Fadhaailul Qur’an*, 173.

اقْرءُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ

“Bacalah oleh kalian Al-Qur`an. Karena ia (Al-Qur`an) akan datang pada Hari Kiamat kelak sebagai pemberi syafa`at bagi orang-orang yang rajin membacanya.” [HR. Muslim]<sup>43</sup>

8) Mendapat derajat yang tinggi disurga, sebagaimana hadis:

يُقَالُ لِصَاحِبِ الْقُرْآنِ: اقْرَأْ وَارْتَقِ، وَرَتَّلْ كَمَا كُنْتَ تُرْتِّلُ فِي الدُّنْيَا، فَإِنَّ مَنَزَلَتَكَ عِنْدَ آخِرِ آيَةٍ تَقْرَأُ بِهَا. رواه الترمذي

"Dikatakan kepada sahabat al-Qur'an: Bacalah dan naiklah !. Bacalah sebagaimana yang biasa kalian baca ketika di dunia, sesungguhnya posisi kalian adalah pada akhir ayat yang kalian baca. "(Hadis Riwayat Abu-Dawud dan At-Tirmidzi)<sup>44</sup>

9) Memakai mahkota dan jubah kemuliaan diakhirat kelak dan

Allah meridhai nya, sebagaimana hadis:

يَجِيءُ الْقُرْآنُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فَيَقُولُ: يَا رَبِّ حَلِّهِ. فَيُلْبَسُ تَاجَ الْكِرَامَةِ. ثُمَّ يَقُولُ: يَا رَبِّ زِدْهُ. فَيُلْبَسُ حُلَّةَ الْكِرَامَةِ. ثُمَّ يَقُولُ: يَا رَبِّ ارْضَ عَنْهُ. فَيَرْضَى عَنْهُ. فَيَقَالُ لَهُ: اقْرَأْ وَارْق. وَتُزَادُ بِكُلِّ آيَةٍ حَسَنَةٌ

“Pada hari kiamat nanti al-Qur`an akan datang dan berkata : Wahai Tuhan berilah ia perhiasan. Maka dipakaikanlah mahkota kemuliaan. Kemudian al-Qur`an berkata lagi : Wahai Tuhan tambahkanlah. Maka dipakaikanlah perhiasan kemuliaan. Kemudian al-Qur`an berkata lagi : Wahai Tuhan Ridoilah ia. Maka Tuhanpun meridoinya. Kemudian dikatakan kepadanya : Bacalah dan naiklah ! Maka untuk setiap ayat yang dibacanya akan ditambahkan satu kebaikan.” (Hadis Riwayat At-Tirmidzi)<sup>45</sup>

<sup>43</sup> An-Nabhani, *Mukhtasar Kitab Riyadhus*, 135.

<sup>44</sup> Az-Zawawi, *Khoiru Mu'in*, 26.

<sup>45</sup> Az-Zawawi, *Khoiru Mu'in*, 27.

- 10) Mendapat kebaikan yang berlipat-lipat, dalam satu huruf terdapat satu kebaikan dan setiap satu kebaikan bernilai sepuluh kebaikan yang semisalnya, sebagaimana dalam hadis:

مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا لَا أَقُولُ الْم حَرْفٌ وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلَا مٌ حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ

“Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda: “Siapa yang membaca satu huruf dari Al Quran maka baginya satu kebaikan dengan bacaan tersebut, satu kebaikan dilipatkan menjadi 10 kebaikan semisalnya dan aku tidak mengatakan satu huruf akan tetapi Alif satu huruf, Laam satu huruf dan Miim satu huruf.” (Hadis Riwayat At-Tirmidzi) <sup>46</sup>

- 11) Memakaikan mahkota yang sinarnya lebih terang dari sinar matahari kepada orang tuanya diakhirat kelak, sebagaimana dalam hadis:

مَنْ قَرَأَ الْقُرْآنَ وَعَمِلَ بِمَا فِيهِ، أَلَيْسَ وَالِدَاهُ تَاجًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ، ضَوْؤُهُ أَحْسَنُ مِنْ ضَوْءِ الشَّمْسِ فِي بُيُوتِ الدُّنْيَا، لَوْ كَانَتْ فِيكُمْ فَمَا ظَنُّكُمْ بِالَّذِي عَمِلَ بِهَذَا

“Barangsiapa membaca al-Qur’an dan mengamalkan apa yang terdapat di dalamnya, maka pada hari kiamat nanti, kedua orangtuanya akan dipakaikan mahkota yang cahayanya lebih indah daripada cahaya matahari yang menyinari rumah-rumah kalian. Kalaulah hal itu terjadi pada diri kalian, bagaimana halnya terhadap yang mengerjakannya.” (Hadis Riwayat Ahmad, Abu daud, Al-Baihaqi, dan Al-Hakim)<sup>47</sup>

- 12) Dicintai oleh Allah SWT, Sebagaiman hadis:

<sup>46</sup> Az-Zawawi, *Khoiru Mu'in*, 27.

<sup>47</sup> Az-Zawawi, *Khoiru Mu'in*, 21-41

إِنَّ لِلَّهِ أَهْلِينَ مِنَ النَّاسِ قَالُوا: فَقِيلَ مَنْ أَهْلُ اللَّهِ، مِنْهُمْ؟ قَالَ: أَهْلُ الْقُرْآنِ  
هُمُ أَهْلُ اللَّهِ وَخَاصَّتُهُ

“Sesungguhnya Allah mempunyai ahli-ahli dari golongan manusia, lalu ditanyakan “Siapakah ahli Allah dari mereka?” beliau menjawab, “yaitu *ahlul Qur’an* (orang-orang yang menghafalkan Al-Qur’an dan mengamalkannya). Mereka adalah ahli Allah (wali-wali Allah) dan memiliki kedudukan khusus di sisi-Nya”(Hadis Riwayat Ahmad).<sup>48</sup>

- 13) Membuat lebih giat dan bersemangat dalam beraktivitas
- 14) Doa yang tidak tertolak atau diterima
- 15) Berhak menjadi imam atau pemimpin, sebagaimana hadis riwayat muslim artinya sebagai berikut “orang yang paling berhak menjadi imam suatu masyarakat adalah yang paling membaca Al-Qur’an”
- 16) Memiliki kecerdasan dan ingatan yang tajam dan pemikiran yang cemerlang
- 17) Merupakan bahtera ilmu dan lebih berprestasi
- 18) Memiliki identitas yang baik juga perilaku dan akhlak yang baik.
- 19) Fasih berbahasa arab dengan pengucapan benar.
- 20) Otaknya selalu bekerja karena tidak ingin kehilangan hafalannya<sup>49</sup>

#### d. Hukum Menghafal Al-Qur’an

<sup>48</sup> Az-Zawawi, *Khoiru Mu’in*, 32.

<sup>49</sup> Sa’dulloh, *9 Cara Praktis*, 18-24

Menghafal Al-Qur'an adalah suatu kegiatan yang sangat dicintai oleh Allah sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya bahwa terdapat keutamaan-keutamaan bagi yang mau melakukannya. Namun untuk bisa menghafal Al-Qur'an harus mempunyai tekad yang kuat dan niat yang ikhlas juga harus kuat melewati rintangan-rintangan yang akan menyapa dimasa depan. Untuk menjaga ayat Al-Qur'an bukanlah perkara yang mudah dan jika melupakannya akan mendapat dosa.

Hukum menghafal Al-Qur'an sendiri adalah Fardhu Kifayah jadi tidak wajib bagi setiap muslim namun wajib ada penghafal Al-Qur'an disetiap wilayah atau dengan satu penghafal tersebut dapat mewakili semua orang yang berada diwilayah tersebut. Namun jika tidak terdapat satu penghafal Al-Qur'an satupun maka semua orang muslim disatu wilayah atau daerah akan mendapatkan dosa.<sup>50</sup>

#### 4. Akselerasi Hafalan Mahasantri

Akselerasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah “1) proses mempercepat, 2) percepatan, peningkatan kecepatan, 3) laju perubahan kecepatan”<sup>51</sup> secara bahasa Akselerasi berasal dari bahasa Inggris *accelration* peningkatan kecepatan suatu kegiatan ((Kamus Inggris-Indonesia, 2015: 5).)

---

<sup>50</sup> Ahsin, *Bimbingan Praktis*, 24.

<sup>51</sup> Kemdikbud, “Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring Edisi III”, <https://kbbi.web.id/akselerasi>, Diakses tanggal 26 oktober 2021.

Akselerasi hafalan mahasantri adalah laju perubahan kecepatan atau tingkat kecapatan mahasantri dalam menghafal terutama dengan metode tiktir dalam satuan waktu tertentu. Akselerasi dapat dicapai ketika mahasantri dapat menguasai hafalan.

Penguasaan merupakan kata yang berasal dari bahasa Indonesia “kuasa” yang memiliki arti kemampuan, kekuatan, kesanggupan, pengaruh dan lain sebagainya. Lalu menjadi penguasaan dengan tambahan pe – an, sebagaimana dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti “1) proses, cara, perbuatan menguasai atau menguasai, 2) pemahaman atau kesanggupan atau kemampuan untuk menggunakan (pengetahuan, kepandaian, dan sebagainya). Kemampuan adalah kemahiran, kepiawaian, kepandaian, kesanggupan seseorang dalam merampungkan atau mentutaskan suatu kegiatan, aktivitas, dan pekerjaan atau mencapai tujuan dari suatu aktivitas atau pekerjaan yang dilakukan atau ingin dilakukan.”<sup>52</sup>

Dari beberapa arti tadi maka dapat dikatakan bahwa penguasaan hafalan mahasantri adalah kemampuan mahasantri untuk menggunakan kepandaian atau ingatan untuk mendapatkan hafalan yang lancar dan kuat atau seberapa lancar dan seberapa kuat hafalan mahasantri ketika menghafal dengan metode tiktir.<sup>53</sup>

---

<sup>52</sup> Pratiwi, *pengaruh metode tiktir*, 35.

<sup>53</sup> Kemdikbud, “Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring Edisi III”, <https://kbbi.web.id/kuasa>, Diakses tanggal 26 oktober 2021.

## B. Kajian Penelitian Yang Relevan

Kajian penelitian yang relevan adalah kajian penelitian terdahulu yang maksud penelitiannya hampir sama namun berbeda dari segi judul juga isinya. Adanya penelitian terdahulu yang relevan bisa menjadi acuan bagi peneliti dalam meneliti dan mengembangkan penelitian dengan tujuan agar penelitian ini lebih baik dan berkualitas dari penelitian yang sebelumnya. Berikut penelitian-penelitian terdahulu yang relevan:

Anisa Ida Khusniyah. 2014. Menghafal Al-Qur'an dengan Metode Muraja'ah Studi Kasus di rumah tahfiz Al-Ikhlash Karangrejo Tulungagung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang sebisa mungkin mengadakan penelitian lapangan secara langsung agar bisa memperoleh data-data yang akurat, cermat dan lebih lengkap. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara mendalam, observasi partisipan, dan dokumentasi. Adapun hasil penelitian adalah 1. Pelaksanaan Metode Muraja'ah Studi Kasus di Rumah Tahfiz Al-Ikhlash Karangrejo Tulungagung dengan metode *One Day One Ayah* dengan dibarengi dengan menggunakan lagu tartil dengan jalur sebagai berikut: a. setor hafalan baru kepada guru, b. membaca atau murajaah hafalan lama dengan disimakkan teman, c. setora murajaah hafalan lama kepada guru, d. *Al-Imtihan Fii Muraja'atil Muhafadlah* (ujian mengulang hafalan). , 2. hasil dari penerapan metode *One Day One Ayah* dengan dibarengi dengan menggunakan lagu tartil bisa meningkatkan hafalan mahasantri.

Nur Khasanah. 2017. Hubungan Antara Program Menghafal Al-Qur'an Dengan Intensitas Penggunaan Gadget Di Pondok Pesantren An-Nida Salatiga Tahun 2017. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Kuantitatif. Pengumpulan data menggunakan: instrumen kuesioner yang berbentuk angket untuk menjangkau data tentang program menghafal Al-Qur'an dan intensitas gadget. Data penelitian yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan product moment. Adapun hasil penelitiannya adalah sebagai berikut: tidak ada hubungan yang signifikan antara program menghafal Al-Qur'an terhadap intensitas penggunaan gadget di Pondok Pesantren An-Nida Kota Salatiga Tahun 2017. Hal ini dapat dilihat dari: 1) Program menghafal Al-Qur'an tergolong pada kategori tinggi 2) Persentase intensitas gadget di Pondok Pesantren An-Nida tergolong pada kategori tinggi.

Siti Mubaidah. 2019. Implementasi Metode Al-Qosimi dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Siswa. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian tindakan kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara terjun langsung ke kelas untuk menelaah kembali pembelajaran yang dilakukan dengan maksud dapat memperbaiki pembelajaran dimasa depan. Pengumpulan data berdasarkan pada 1. lembar observasi, 2. penilaian kinerja siswa, 3. tes lisan. Adapun hasil penelitian ini sebagai berikut: 1. pelaksanaan metode Al-Qosimi dalam pembelajaran Tahfizulqur'an di SDIT Istiqomah Greges Tembarak dengan guru membacakan dan mengulang-ulang materi, 2. hasil pengimplementasian metode Al qosimi dalam prestasi belajar adalah dapat

meningkatkan kualitas hafalan Tahfizulqur'an siswa SDIT Istiqomah Tembarak Temanggung. Sebelum memakai metode Al Qosimi prestasi belajar siswa nilainya masih rendah yaitu hanya ada 1 siswa atau 4,5% dari 22 siswa yang mencapai KKM 70, setelah memakai metode Al Qosimi meningkat pada siklus I ada 7 siswa atau 31,8% dan pada siklus II ada 15 siswa atau 68,1% dari jumlah siswa keseluruhan 22 siswa.

Siti Marvira. 2020. Penggunaan Metode Talaqqi dalam Akselerasi Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Al-Mubarak Tahtul Yaman Kota Jambi. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan dengan cara menggambarkan, menguraikan suatu keadaan yang sedang terjadi dilapangan dengan didasarkan pada fakta yang ada, yang lalu dianalisis berdasarkan data yang telah terkumpul. Pengumpulan data menggunakan tehnik observasi, wawancara terstruktur, dan dokumentasi. Hasil yang didapat setelah melakukan penelitian adalah 1. pelaksanaan melalaui tiga tahapan: a. tahap persiapan, seperti menentukan target hafalan, b. tahap penerapan, melaksanakan setoran hafalan, c. tahap evaluasi, tahap penilaian yang menentukan mahasantri bisa melanjutkan ke juz yang selanjutnya atau tidak. 2. kendala metode *talaqqi*, ada dua faktor: a. faktor umum yatiu faktor yang dirasakan mahasantri pada umumnya seperti kecerdasan yang berbeda-beda dan lain sebagainya, b. faktor khusus, adalah faktor yang tidak dimiliki semua mahasantri tapi hanya beberapa saja seperti pelafalan huruf hijaiyyah yang kurang fasih.

Hanifatun Azizah. 2020. Implementasi Metode TIKRAR untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Motivasi dalam Menghafal Kosakata Al-Qur'an Juz 30 Pada Mahasiswa Ta'lim Kelompok 29 FMIPA UII. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dengan menggunakan *participant observation* dimana peneliti berperan sebagai *human instrument*. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dikelas untuk meneliti masalah pembelajaran dikelas dengan tujuan mendapatkan pemecahan masalah yang sedang terjadi dengan tindakan yang telah direncanakan. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, dokumentasi, dan observasi. Adapun hasil yang telah dicapai oleh peneliti adalah: 1. dilaksanakan melalui dua siklus: a. siklus I meliputi perencanaan, observasi awal, dan penyampaian materi, b. siklus II meliputi: perencanaan berupa target akhir, pelaksanaan menggunakan aplikasi *Zoom Meet* dan *video call*, pengamatan terhadap hafalan kosakata mahasiswi. 2. Efektivitas metode tIKRAR untuk meningkatkan hasil belajar dan motivasi dalam menghafal kosakata AL-Qur'an juz 30 pada mahasiswi taklim kelompok 29 FMIPA UII, mendapatkan hasil bahwa: penggunaan metode tIKRAR untuk menghafal kosakata Al Qur'an juz 30 sudah mencapai target di angka keberhasilan 100% dari tujuh orang mahasiswi semua telah mencapai target nilai yaitu 4.

Tabel 2.1 Kajian Penelitian Yang Relevan

Skripsi	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
Anisa Ida Khusniyah, Menghafal Al-Qur'an Dengan Metode Muraja'ah Studi Kasus Dirumah tahfiz Al-Ikhlash Karangrejo Tulungagung, skripsi, IAIN Tulung Agung, 2014.	Penelitian ini meneliti tentang metode menghafal Al-Qur'an	Metode menghafal Al-Qur'an yang diteliti dalam penelitian ini adalah metode Muraja'ah, dilaksanakan Dirumah tahfiz Al-Ikhlash Karangrejo Tulungagung	Metode menghafal Al-Qur'an yang diteliti dalam penelitian ini adalah metode tiktir dengan tujuan untuk mengetahui dampak pemakaiannya dalam akselerasi hafalan mahasantri, dilaksanakan di Rumah Tahfiz Mahasiswi <i>Daarul Qur'an</i> Malang.
Nur Khasanah, Hubungan Antara Program Menghafal Al-Qur'an Dengan Intensitas Penggunaan Gadget Di Pondok Pesantren An-Nida Salatiga Tahun 2017, Skripsi, IAIN Salatiga, 2017.	Penelitian ini meneliti tentang metode menghafal Al-Qur'an	Hubungan Antara Program Menghafal Al-Qur'an Dengan Intensitas Penggunaan Gadget Di Pondok Pesantren An-Nida Salatiga Tahun 2017	Metode menghafal Al-Qur'an yang diteliti dalam penelitian ini adalah metode tiktir dengan tujuan untuk mengetahui dampak pemakaiannya dalam akselerasi hafalan mahasantri, dilaksanakan di Rumah Tahfiz Mahasiswi <i>Daarul Qur'an</i> Malang.
Siti Mubaidah, Implementasi Metode Al-Qosimi Dalam	Penelitian ini meneliti tentang metode menghafal Al-	Metode menghafal Al-Qur'an yang diteliti dalam	Metode menghafal Al-Qur'an yang diteliti dalam

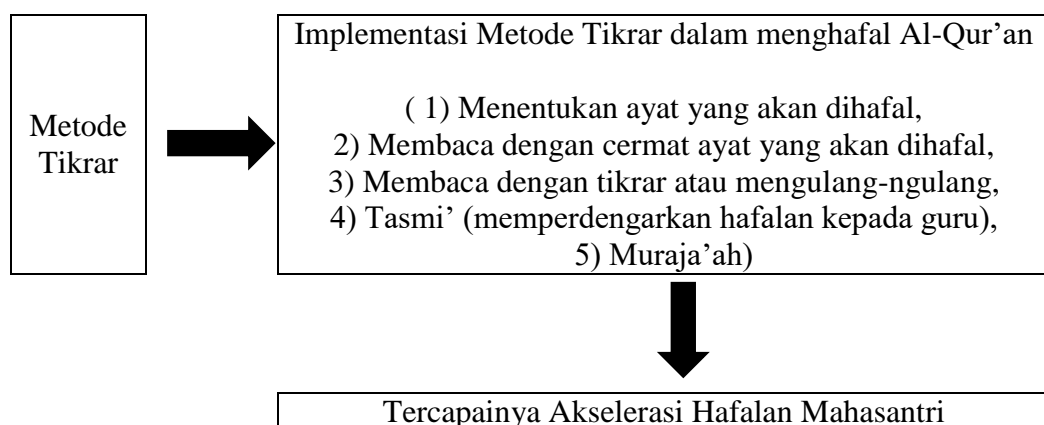
Meningkatkan Kualitas Hafalan Alquran Siswa, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang ,2019.	Qur'an	penelitian ini adalah metode Al-Qosimi Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Alquran Siswa, Objek penelitian adalah siswa	penelitian ini adalah metode tkrar dengan tujuan untuk mengetahui dampak pemakaiannya dalam akselerasi hafalan mahasantri, Objek penelitian adalah mahasiswa yang berdiam di RTMI <i>Daarul Qur'an</i> Malang
Siti Marvira, Penggunaan Metode Talaqqi Dalam Akselerasi Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Al-Mubarak Tahtul Yaman Kota Jambi, Skripsi,UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2020.	Penelitian ini meneliti tentang metode menghafal Al-Qur'an dalam mengetahui dampak dalam akselerasi hafalan siswa	Metode menghafal Al-Qur'an yang diteliti dalam penelitian ini adalah metode Talaqqi, Penelitian dilaksanakan Di Pondok Pesantren Al-Mubarak Tahtul Yaman Kota Jambi.	Metode menghafal Al-Qur'an yang diteliti dalam penelitian ini adalah metode tkrar dengan tujuan untuk mengetahui dampak pemakaiannya dalam akselerasi hafalan mahasantri, dilaksanakan di Rumah Tahfiz Mahasiswi <i>Daarul Qur'an</i> Malang.
Hanifatun Azizah, Implementasi Metode Tkrar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Motivasi Dalam Menghafal Kosakata Al-Qur'an Juz 30 Pada Mahasiswa	Penelitian ini meneliti tentang metode tkrar dalam menghafal Al-Qur'an, dan objek penelitian adalah mahasiswa	Penelitian dilakukan kepada Mahasiswa Ta'lim Kelompok 29 FMIPA UII, dengan tujuan untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Motivasi Dalam Menghafal	Penelitian dilakukan kepada mahasantri Rumah Tahfiz Mahasiswi <i>Daarul Qur'an</i> Malang. Tujuan penelitian untuk mengetahui dampak pemakaiannya

Ta'lim Kelompok 29 FMIPA UII, Skripsi, Universitas Islam Indonesia, 2020.		Kosakata Al- Qur'an Juz 30 Pada Mahasiswa Ta'lim Kelompok 29 FMIPA UII	dalam akselerasi hafalan mahasantri
---	--	--	---

### C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir adalah peta konsep mengenai hubungan antara teori dengan faktor-faktor yang telah diidentifikasi dan ditetapkan menjadi masalah penting yang akan menjadi objek penelitian.<sup>54</sup>

Dalam penelitian ini akan diteliti tentang bagaimana dampak implementasi metode tikrar pada akselerasi dan penguasaan hafalan mahasantri, sehingga bisa digambarkan dengan bagan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

<sup>54</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&d*, (Cet.26; Bandung: Alfabeta, 2017),283.

#### D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang telah dikemukakan untuk sebuah penelitian, yang disusun berdasarkan pada teori yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan, bukan berdasarkan data yang empiris yang yang diperoleh melalui proses pengumpulan data.<sup>55</sup> Jadi hipotesis belum merupakan jawaban yang empirik, hanya saja bisa disebut dengan jawaban teoritis dari rumusan masalah penelitian.<sup>56</sup> Berdasarkan pada rumusan masalah dan latar belakang dalam penelitian ini, maka didapatkan hipotesis sebagai berikut:

1. Hipotesis (H<sub>0</sub>) diduga tidak ada dampak implementasi metode tkrar pada Akselerasi hafalan mahasantri RTMI Daarul Qur'an Malang.
2. Sedangkan Hipotesis (H<sub>a</sub>) Diduga tampak ada dampak implementasi metode tkrar pada Akselerasi hafalan mahasantri RTMI Daarul Qur'an Malang.

---

<sup>55</sup> Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Cet.1; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 120.

<sup>56</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&d*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 64.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian Kuantitatif Deskriptif. Metode Kuantitatif adalah salah satu metode yang dapat dipakai dalam melakukan penelitian. Metode Kuantitatif juga dinamakan dengan metode tradisional karena metode ini telah digunakan cukup lama sehingga menjadi kebiasaan dipakai dalam penelitian, juga dikenal dengan metode *discovery* karena cocok juga digunakan atau dikembangkan diberbagai Iptek baru. sedangkan metode kuantitatif sendiri adalah metode yang berdasarkan pada filsafat positivisme yang konkrit, obyektif, terstruktur, rasional dan sistematis yang data penelitiannya berupa angka-angka yang dianalisis secara statistik.<sup>57</sup>

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang memiliki tujuan untuk menngambarkan objek atau kegiatan serta memecahkan masalah yang sedang diteliti, berdasarkan pada data-data yang telah terkumpul secara apa adanya, lalu dianalisis dan diinterpretasi dan disajikan secara sistematis. Penelitian deskriptif ini tidak melakukan kontrol dan manipulasi variabel, penelitian ini memungkinkan untuk melakukan hubungan antarvariabel dan menguji hipotesis.<sup>58</sup>

---

<sup>57</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*, Cet.26, 2017, 7.

<sup>58</sup> Deni Darmawan, *Metode Penelitian*, 38

Berdasarkan pada kealamiah tempat penelitian maka digunakan penelitian dengan jenis *survey* yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat yang telah ditetapkan untuk penelitian yang alamiah (bukan dibuat-buat), namun perlakuan untuk mengumpulkan data melalui angket/kuesioner.

Metode kuantitatif-deskriptif ini digunakan untuk mengolah dan mendeskripsikan dampak pengimplementasian metode tkrar dalam Akselerasi Hafalan Al-Qur'an mahasantri di Rumah Tahfiz Mahasiswi *Daarul Qur'an* Malang berdasarkan data yang telah terkumpul.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat penelitian adalah tempat atau lokasi yang dipilih untuk melaksanakan penelitian. Lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah Rumah Tahfiz Mahasiswi Daarul Qur'an Malang yang berada di Jalan Sunan Kalijaga Dalam; Lokasi ini sangat mudah diakses, jika berasal dari gerbang belakang UIN Maliki Malang maka cukup belok kanan lalu belok ke kiri menuju jalan Sunan Kalijaga lurus terus sehingga terlihat sebuah musholla, maka lokasi berada didepan samping kiri dari musholla. Rumah Tahfiz Mahasiswi Daarul Quran ini adalah salah satu lembaga yang menyediakan fasilitas menghafal Al-Qura'an untuk mahasantri yang menghafal Al-Qur'an, selain menjadi penghafal Al-Qur'an mahasantri disini juga merupakan mahasiswi.

Waktu penelitian adalah waktu yang diperlukan peneliti untuk melakukan penelitian atau pengumpulan data, waktu yang mungkin diperlukan peneliti

dalam untuk penelitian ini adalah Satu Bulan dimulai pada hari Senin, 6 Desember 2021- Ahad, 16 Januari 2022.

### C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah distrik, kawasan, atau area secara keseluruhan dan umum yang terdiri atas obyek atau subyek yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan dipelajari. Obyek dan subyek ini harus memiliki kualitas dan karakteristik sesuai dengan yang dibutuhkan dalam penelitian yang akan peneliti lakukan.<sup>59</sup> Sehingga dapat kita fahami bahwa populasi adalah sumber data dengan jumlah banyak, umum dan luas yang dibutuhkan untuk sebuah penelitian tertentu. Populasi dalam penelitian adalah seluruh mahasantri Rumah Tahfiz Mahasiswi *Daarul Qur'an* Malang.

Selain populasi juga terdapat sampel yaitu Jumlah kecil atau sebagian dari populasi yang ditentukan dengan berbagai pertimbangan masalah, tujuan, hipotesis, metode, instrument, juga waktu, tenaga, dan pembiayaan.<sup>60</sup> Sampel adalah sumber data terpilih yang terdiri dari Subjek penelitian atau (responden). Untuk mendapatkan sampel pada suatu penelitian maka perlu dilakukan *sampling* yaitu menentukan sampel yang akan dipakai dengan

---

<sup>59</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*, Cet.26, 2017, 215.

<sup>60</sup> Deni Darmawan, *Metode Penelitian*, 138

menggunakan teknik *sampling*, terdapat dua teknik *sampling* 1) *probability sampling* dan 2) *non probability sampling*.<sup>61</sup>

Teknik *Sampling* yang dipakai oleh peneliti adalah *non probability sampling* tepatnya menggunakan teknik *Sampling* jenuh. *non probability sampling* adalah teknik memilih sampel atau mengambil sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi unsur atau anggota populasi. Sedangkan teknik *sampling* jenuh adalah salah satu teknik menentukan sampel dengan mengambil semua anggota populasi menjadi sampel, hal ini terjadi karena jumlah populasi yang terlalu atau relatif kecil atau kurang dari 30 orang, selain karena jumlah anggota populasi yang relatif kecil juga bisa saja disebabkan karena penelitian yang ingin membuat generalisasi kesalahan yang kecil, teknik ini juga disebut dengan teknik sensus yaitu menjadikan semua anggota populasi sebagai sampel.<sup>62</sup>

Dengan demikian sampel atau responden dari penelitian ini adalah seluruh anggota sampel atau seluruh mahasiswa Rumah Tahfiz Mahasiswi *Daarul Qur'an* Malang.

#### **D. Variabel Penelitian**

Variabel penelitian adalah segala sesuatu dengan apapun bentuknya yang memiliki sifat atau nilai baik berasal dari orang atau makhluk hidup, Obyek,

---

<sup>61</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*, Cet.26, 2017, 81.

<sup>62</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*, Cet.26, 2017, 85.

atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang dijadikan penelitian atau diteliti atau dipelajari oleh peneliti yang lalu ditarik kesimpulan oleh peneliti.<sup>63</sup>

Terdapat berbagai macam variabel penelitian namun yang biasa ada atau yang dasar dalam penelitian adalah dua variabel yaitu 1. *Independen Variabel* dalam Bahasa Indonesia variabel ini sering disebut dengan variabel bebas juga sering disebut *stimulus*, *prediktor*, atau *antecedent* yaitu variabel yang menjadi pengaruh atau sebab perubahan pada variabel *dependen* (terikat) atau variabel yang memengaruhi atau bertanggung jawab terhadap perubahan pada variabel *dependen*. 2. *Dependen Variabel*, dalam Bahasa Indonesia disebut dengan variabel terikat, yaitu variabel yang terikat dengan variabel bebas karena mendapat pengaruh dari variabel bebas atau menjadi akibat karena ada nya variabel bebas.<sup>64</sup>

Penelitian ini mengungkap metode tiktar sebagai variabel bebas ( $V_i$ ) dan akselerasi hafalan Al-Qur'an mahasantri sebagai variabel terikat ( $V_d$ ), sebagai berikut:



Gambar 3.1 Variabel Penelitian

<sup>63</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*, Cet.26, 2017, 39.

<sup>64</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*, Cet.26, 2017.

## E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah jalan, langkah, atau cara yang dipilih peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitiannya dari sumber data. Terdapat dua macam sumber data 1. sumber primer adalah data diberikan langsung oleh sumber data, 2. sumber sekunder adalah data tidak langsung diberikan oleh sumber data tetapi melalui perantara seperti orang lain, angket atau dokumen. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menyebarkan angket atau kuesioner yaitu dengan memberikan pernyataan atau pertanyaan seputar hal yang ingin diteliti kepada responden.

Instrumen penelitian adalah suatu alat pengumpulan data yang digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti.<sup>65</sup> Peneliti menyiapkan instrumen penelitian yang akan digunakan dengan melakukan adaptasi, karena perbedaan subjek dan budaya pada skala asli (skala asli diujikan untuk siswa Sekolah Menengan Pertama) yang digunakan. Instrumen yang digunakan untuk mengukur masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

### 1. Metode Tikrar

Skala yang digunakan untuk mengukur metode tikrar (Vi) pada penelitian ini merupakan skala adaptasi dari skala metode tikrar oleh Hesti Indah Pratiwi yakni terdiri dari lima dimensi dan dua puluh item, berikut table *blue print* Instrumen penelitian untuk metode tikrar:

---

<sup>65</sup> Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&B*, (Cet.25, Bandung: Alfabeta, 2016), 54.

**Tabel 3.1 Blue Print Metode Tikrar**

<b>Variabel</b>	<b>Dimensi</b>	<b>Nomor Item</b>	<b>Jumlah</b>
<b>Metode Tikrar</b>	Menentukan bahasan materi hafalan	1,2,3	3
	Membaca berulang kali dengan teliti	4,5,6	3
	Menghafal ayat perayat sampai batas materi	7,8,9,10	4
	Mengulang hafalan sampai benar-benar lancar.	11,12,13	3
	Mentasmi'kan hafalan	14,15,16,17,18,19,20	7
<b>Jumlah Keseluruhan</b>		20	20

Tabel 3.1 menjelaskan bahwa variabel metode tikrar memiliki total item berjumlah 20 item. Masing- masing dimensi memiliki item yang bersifat favourable. Item pada dimensi Menentukan bahasan materi hafalan berjumlah 3 item (1, 2, 3), Membaca berulang kali dengan teliti berjumlah 3 item (4, 5, 6), Menghafal ayat perayat sampai batas materi berjumlah 4 item (7, 8, 9, 10), Mengulang hafalan sampai benar-benar lancar berjumlah 3 item (11, 12, 13), dan Mentasmi'kan hafalan berjumlah 7 item (14, 15, 16, 17, 18, 19, 20).

Alternatif respon metode tikrar ini dapat diukur menggunakan rentang skala Likert yang terdiri dari 5 poin, mulai dari 1 “Sangat Tidak Setuju”, 2 “Tidak Setuju”, 3 “Ragu-ragu atau Netral”, 4 “Setuju” dan 5 “Sangat Setuju”.

**Tabel 3.2 Skor Respon Alternatif Item Metode Tikrar**

Alternatif Respon	Skor Item
Sangat tidak setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Ragu-ragu atau Netral (N)	3
Setuju (S)	4
Sangat Setuju (SS)	5

## 2. Akselerasi Hafalan Al-Qur'an Mahasantri

Skala yang digunakan untuk mengukur akselerasi hafalan Al-Qur'an mahasantri (Vd) pada penelitian ini merupakan skala adaptasi dari skala metode tikrar oleh Hesti Indah Pratiwi yakni terdiri dari empat dimensi dan dua puluh item, berikut table *blue print* Instrumen penelitian untuk metode tikrar:

**Tabel 3.3 Blue Print Akselerasi Hafalan Al-Qur'an Mahasantri**

Variabel	Dimensi	Nomor Item	Jumlah
<b>Akselerasi Hafalan Al-Qur'an Mahasantri</b>	Memahami makhoriul huruf, tajwid, dan tanda baca dalam Al-Qur'an	1, 2, 3, 4, 5	5
	Kelancaran dan kefasihan dalam menghafal Al-Qur'an	6, 7, 8, 9, 10	5
	Menentukan target menghafal Al-Qur'an	11, 12, 13, 14	4
	Mengatur waktu dan tempat dalam menghafal Al-Qur'an	15, 16, 17, 18, 19, 20	6
<b>Jumlah Keseluruhan</b>		20	20

Tabel 3.3 menjelaskan bahwa variabel akselerasi hafalan Al-Qur'an mahasantri memiliki total item berjumlah 20 item. Masing- masing

dimensi memiliki item yang bersifat favourable. Item pada dimensi Memahami makhorijul huruf, tajwid, dan tanda baca dalam Al-Qur'an 5 item (1, 2, 3, 4, 5), Kelancaran dan kefasihan dalam menghafal Al-Qur'an 5 item (6, 7, 8, 9, 10), Menentukan target menghafal Al-Qur'an 4 item (11, 12, 13, 14), dan Mengatur waktu dan tempat dalam menghafal Al-Qur'an 6 item (15, 16, 17, 18, 19, 20).

Alternatif respon akselerasi hafalan Al-Qur'an mahasantri ini dapat diukur menggunakan rentang skala Likert yang terdiri dari 5 poin, mulai dari 1 "Sangat Tidak Setuju", 2 "Tidak Setuju", 3 "Ragu-ragu atau Netral", 4 "Setuju" dan 5 "Sangat Setuju".

**Tabel 3.4 Skor Respon Alternatif Item Akselerasi Hafalan Al-Qur'an Mahasantri**

<b>Alternatif Respon</b>	<b>Skor Item</b>
Sangat tidak setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Ragu-ragu atau Netral (N)	3
Setuju (S)	4
Sangat Setuju (SS)	5

## **F. Validitas dan Reliabilitas**

### **1. Validitas**

Validitas instrumen adalah tingkatan keshahihan instrumen yang ditunjukkan dengan suatu ukuran. Instrumen yang valid berarti instrumen atau alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan itu valid, maksudnya

dapat digunakan untuk mengukur data yang perlu diukur.<sup>66</sup> Instrumen yang valid adalah instrumen yang dapat mengungkap dan mengukur variabel yang diteliti dengan tepat.

Untuk mengukur Validitas instrumen, akan digunakan uji Validitas dengan prosedur *content validity*. *content validity* adalah salah satu prosedur yang dapat dipakai untuk mengukur kevalidan sebuah instrumen atau korelevanan elemen dalam instrumen tersebut dalam menjelaskan tujuan penelitian atau pengukuran.<sup>67</sup> Dalam penelitian ini menggunakan *logic validity* sebagai salah satu jenis *content validity*.

*Logic Validity* atau yang dikenal dengan validitas logis adalah salah satu cara untuk mengukur dan menilai kelayakan isi item sebagai indikator dari atribut yang diukur. *Logic validity* bersifat kualitatif yang dilakukan oleh komite ahli. Komite ahli dalam penelitian ini adalah dosen pembimbing yang telah menyatakan bahwa isi dari item bernilai layak.

## 2. Reliabilitas

Reliabilitas adalah suatu instrumen sudah dapat dipercaya untuk digunakan mengumpulkan data dalam penelitian dan juga sudah baik dengan mengacu pada rumus *Alpha Cronbranch* dengan nilai *alpha* >0,6 atau 5.55% dan dinyatakan reliabel. Instrument yang reliabel atau dapat dipercaya pasti juga akan menghasilkan data yang dapat dipercaya pula.

---

<sup>66</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*, Cet.26, 2017, 121.

<sup>67</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*, Cet.25, 2016, 71.

Selain itu, instrumen dikatakan reliabilitas jika tetap konsisten dalam menghasilkan data saat dilakukan untuk penelitian yang berulang kali pada kelompok yang sama dengan alat ukur sama. Untuk mencari reliabilitas instrumen yang berbentuk angket atau kuesioner akan digunakan rumus *alpha Cronbranch* dalam pencariannya menggunakan perangkat lunak SPSS (Statistical Package for the Social Sciences) version 25.0 for windows, yang menghasilkan data sebagai berikut:

**Tabel 3.5 Hasil Uji Reliabilitas**

<b>Skala</b>	<b><i>Alpha Cronbranch</i></b>	<b>Keterangan</b>
Metode Tikrar	0.666	Reliabel
Akselerasi Hafalan Al-Qur'an Mahasantri	0.778	Reliabel

Tabel diatas menyebutkan bahwa hasil uji reliabilitas dalam kedua pengukuran variabel bersifat reliabel yang bermakna bisa konsisten & dipercaya. Hal ini diketahui berdasarkan nilai *alpha Cronbranch* dalam skala metode tikrar sebanyak 0,666 & dalam nilai *alpha Cronbranch* akselerasi hafalan Al-Qur'an mahasantri sebanyak 0,778.

### **G. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data adalah teknik yang dipakai peneliti untuk memecahkan masalah penelitian dan mencapai tujuan penelitian yang ingin dicapai. Analisis data adalah suatu kegiatan yang dilakukan setelah pengumpulan data, dengan kegiatan sebagai berikut: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan

variabel dan dari seluruh responden menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan perhitungan untuk menguji hipotesis yang diajukan.<sup>68</sup> Penelitian ini akan digunakan teknik analisis uji statistik deskriptif, dan uji asumsi juga uji hipotesis yang diakumulasikan menggunakan perangkat lunak SPSS (Statistical Package for the Social Sciences) version 25.0 for windows sebagai berikut:

### 1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskripsi adalah statistik yang teknik analisis datanya menggunakan cara deskripsi atau menggambarkan data sampel yang telah terkumpul tanpa memberikan kesimpulan yang berlaku untuk populasi tempat sampel berada.<sup>69</sup> Penelitian ini menggunakan perhitungan skor secara hipotetik dan empirik. Perhitungan skor hipotetik dilakukan secara manual dengan rumus:<sup>70</sup>

**Tabel 3.6 Rumus Perhitungan Skor Hipotetik**

Skor Hipotetik	Rumus
<b>Skor minimum</b>	skor item terendah x jumlah item
<b>Skor maksimum</b>	skor item tertinggi x jumlah item
<b>Mean (<math>\mu</math>)</b>	$\frac{\text{skor maksimum} + \text{skor minimum}}{2}$
<b>Standar deviasi</b>	$\frac{\text{skor maksimum} - \text{skor minimum}}{5}$

<sup>68</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*, Cet.26, 2017, 147.

<sup>69</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*, Cet.26, 2017.

<sup>70</sup> Azwar, S., *Metode penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013).

Selanjutnya peneliti mengkategorisasikan setiap variabel dengan menggolongkan responden kedalam beberapa kategori sesuai norma yang ditetapkan oleh Azwar<sup>71</sup> menurut sebagai berikut:

**Tabel 3.7 Norma Kategorisasi Responden Penelitian**

Kategori	Daerah Keputusan
<b>Rendah</b>	$X < (\mu - \sigma)$
<b>Sedang</b>	$(\mu - \sigma) \leq X < (\mu + \sigma)$
<b>Tinggi</b>	$X \geq (\mu + \sigma)$

Keterangan:

$\mu$  : Mean hipotetik

$\sigma$  : Standar deviasi

$X$  : Skor responden

Peneliti melakukan penormaan dengan mengacu pada skor mean ( $\mu$ ) dan standar deviasi ( $\sigma$ ) skor hipotetik.

## 2. Uji Asumsi

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas diadakan untuk mengetahui distribusi data pada variabel yg dipakai dan kenormalan sifat data tersebut. Distribusi data pada penelitian ini memakai penghitungan Kolmogorov-Smirnov menggunakan perangkat lunak SPSS (Statistical Package for the Social

---

<sup>71</sup> Azwar, S., *Metode penelitian*.

Sciences) version 25.0 for windows, menggunakan tingkat signifikansi yang dipakai sebanyak 0,05 sebagai akibatnya data dinyatakan terdistribusi secara normal apabila signifikansinya  $\geq 0,05$  atau 5%, dengan cara sebagai berikut:

- 1) buka aplikasi SPSS
- 2) masukan data yang akan diteliti ke SPSS
- 3) pergi ke variabel view buat “decimal” menjadi 0, “name” beri nama variabel contoh Y atau X, dan untuk “label” sesuai dengan nama variabel.
- 4) kembali ke data view
- 5) cari nilai residual terlebih dahulu dengan cara: Klik Analyz – Regression – Linear – (muncul teks box linear regression) pindahkan variabel sesuai variabel bebas dan terikat – klik save – pilih Unstandardized(residual) – continue – Ok. – akan muncul jendela ditutup saja lalu Ok.
- 6) akan muncul kolom res.1
- 7) menggunakan metode kolmogorov smirnov
- 8) klik Analyz – non parametrix test – Legacy Dialog – one sample K-S – muncul jendela – pilih Unstandardized – pindah ke kanan – ceklist test distributon normal – OK.
- 9) muncul tabel hasil - Asymp.Sig lalu bandingkan dengan taraf signifikansi

Taraf signifikansi yang digunakan sebesar 0,05 sehingga, data dinyatakan terdistribusi secara normal bila signifikansinya  $\geq 0,05$ .

b. Uji Linearitas

Uji linearitas diadakan untuk mengetahui apakah distribusi data penelitian berupa variabel bebas dan variabel terikat mempunyai interaksi yang linier. Uji linearitas dilakukan memakai Test for Linearity menggunakan perangkat lunak SPSS (Statistical Package for the Social Sciences) version 25.0 for windows. Variabel dinyatakan linear apabila mempunyai signifikansi from linearity  $< 0,05$ . dengan langkah-langkah sebagai berikut:.

- 1) buka aplikasi SPSS
- 2) masukan data yang akan diteliti ke SPSS
- 3) pergi ke variabel view buat “decimal” menjadi 0, “name” beri nama variabel contoh Y atau X, dan untuk “label” sesuai dengan nama variabel.
- 4) kembali ke data view
- 5) klik Analyze – Compare Means – Menas – (muncul teks box means) pindahkan variabel ke kolom yang telah ditentukan – options – check list test for linearity - continue – ok.
- 6) keluar Test for linearity – lalu lihat Anova table – lihat Sig. Linearity

### 3. Uji Hipotesis

Penelitian ini menggunakan uji regresi linier sederhana dalam melakukan Uji hipotesis. Regresi adalah salah satu teknik analisis data yang dapat digunakan untuk memprediksi hasil penggunaan satu variabel atau lebih atas variabel yang lain, yang melibatkan dua variabel, a) Variabel terikat, dan b) Variabel bebas. Pengujian ini bertujuan untuk menguji peran variabel bebas yaitu metode tkrar terhadap variabel terikat yaitu akselerasi hafalan santri. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak SPSS (Statistical Package for the Social Sciences) version 25.0 for windows, dengan cara:

- 1) buka perangkat lunak SPSS
- 2) masukkan data dari dua variabel
- 3) tekan variabel view, rubah baris “name” sesuai dengan yang diinginkan, rubah baris “decimal” menjadi 0, dan rubah baris “label” sesuai dengan variabel.
- 4) kembali ke “data view” – Klik Analyze – Regresion – linear.
- 5) setelah muncul box linear regresion – pindah variabel kekolom dependen dan indepen sesuai dengan variabel.
- 6) Ok. Akan keluar data, perhatikan Anova Tabel – perhatikan nilai Sig. Lalu kembali ke dasar pengambilan keputusan.

Dasar pengambilan keputusan yaitu dengan membandingkan nilai signifikansi dengan probabilitas 0,05. jika nilai signifikansi lebih kecil 0,05 (Sig.<0,05) yang berarti H<sub>0</sub> ditolak dan signifikan, namun jika nilai

signifikansi lebih besar dari 0,05 (Sig.>0,05) maka maka variabel bebas (Vi) tidak berpengaruh pada variabel terikat (Vd) yang berarti H0 diterima dan tidak signifikan.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Paparan Data**

##### **1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Penelitian dilakukan di Rumah Tahfiz Mahasiswi Daarul Quran yang berlokasi di Jl. Sunan Kalijaga Dalam no.31, Lowokwaru, Kota Malang. Pengambilan data penelitian dilakukan selama delapan hari, yakni pada tanggal hari Senin, 6 Desember 2021- Ahad, 16 Januari 2022 secara online melalui google forms dengan seluruh mahasantri RTMI Darul Quran sebanyak 18 orang.

Rumah Tahfiz Mahasiswi Daarul Quran Malang dibuat pada tahun 2013. Bangunan yang ditempati adalah rumah yang dimiliki oleh bapak Gunawan. Pada tahun 2013, bapak Gunawan yang sedang bertempat tinggal di Jepang mempercayakan bangunan rumah untuk digunakan menjalankan kepentingan PPPA Daarul Quran. Pada mulanya, bangunan dimanfaatkan sebagai tempat tinggal Staff PPPA Daarul Quran, dan seiring berjalannya waktu bangunan tersebut dimanfaatkan untuk memfasilitasi mahasiswa untuk menghafal Al-Qur'an khususnya mahasiswa putri atau mahasiswi sehingga berdirilah Rumah Tahfiz Mahasiswi Daarul Quran Malang. Pada awal diresmikannya Rumah Tahfiz Mahasiswi Daarul Quran Malang terdapat enam orang mahasiswi yang berdomisili dan melakukan kegiatan menghafal di Rumah Tahfiz Mahasiswi Daarul Quran Malang. Seiring

berjalannya waktu mahasantrinya selalu bertambah dan silih berganti, dan hingga sekarang tercatat 18 mahasantri yang mengenyam pendidikan non-formal di Rumah Tahfiz Mahasiswi Daarul Quran Malang.

## 2. Gambaran Umum Responden Penelitian

Responden dalam penelitian ini adalah seluruh mahasantri Rumah Tahfiz Mahasiswi Daarul Qur'an Malang yang berjumlah 18 orang. Hanya terdapat 18 mahasantri dalam Rumah Tahfiz Mahasiswi Daarul Quran Malang dikarenakan agar lebih fokus dalam membimbing hafalan mahasantri selain itu juga karena keterbatasan tempat tinggal. Berikut data responden berdasarkan tahun memulai hafalan Al-Qu'ran, tempat tinggal saat ini, asal daerah, dan asal perguruan tinggi.

**Tabel 4. 1 Gambaran Umum Responden Penelitian Berdasarkan Tahun Mulai Menghafal Al-Quran**

<b>Tahun Mulai Menghafal</b>	<b>Jumlah Responden</b>	<b>Presentase</b>
2010	4	22.22%
2011	2	11.11%
2012	3	11.11%
2014	1	5.55%
2015	2	11.11%
2017	3	16.5.55%
2019	2	11.11%
2020	1	5.55%
<b>Total</b>	<b>18</b>	<b>100%</b>

Tabel diatas menunjukkan bawah menurut tahun memulai menghafal Al-Qur'an dari 18 Responden adalah terdapat 4 responden (22.22%) mulai

menghafal pada tahun 2010, 2 responden (11.11%) mulai menghafal pada tahun 2011, 3 responden (16.66%) mulai menghafal pada tahun 2012, 1 responden (5.55%) mulai menghafal pada tahun 2014, 2 responden (11.11%) mulai menghafal pada tahun 2015, 3 responden (16.66%) mulai menghafal pada tahun 2017, 2 responden (11.11%) mulai menghafal pada tahun 2019, dan 1 responden (5.55%) mulai menghafal pada 2020.

**Tabel 4. 2 Gambaran Umum Responden Penelitian Berdasarkan Usia**

<b>Usia</b>	<b>Jumlah Responden</b>	<b>Presentase</b>
17	1	5.55%
18	1	5.55%
19	4	22.22%
20	2	11.11%
21	3	16.66%
22	3	16.66%
24	2	11.11%
25	2	11.11%
<b>Total</b>	<b>18</b>	<b>100%</b>

Tabel diatas menunjukkan bahwa responden menurut usia terdiri dari 1 responden (5.55%) berusia 17 tahun, 1 responden (5.55%) berusia 18 tahun, 4 responden (22.22%) berusia 19 tahun, 2 responden (11.11%) berusia 20 tahun, 3 responden (16.66%) berusia 21 tahun, 3 responden (16.66%) berusia 22 tahun, 2 responden (11.11%) berusia 24 tahun, dan 2 responden (11.11%) berusia 25 tahun.

**Tabel 4.3 Gambaran Umum Responden Penelitian Berdasarkan Asal Kota**

<b>Daerah</b>	<b>Jumlah Responden</b>	<b>Presentase</b>
Bekasi	1	5.55%
Blitar	2	11.11%
Bojonegoro	1	5.55%
Cirebon	2	11.11%
Kediri	1	5.55%
Lamongan	1	5.55%
Lombok	1	5.55%
Malang	2	11.11%
Penajam paser utara	1	5.55%
Probolinggo	1	5.55%
Sidoarjo	2	11.11%
Tuban	3	16.66%
<b>Total</b>	<b>18</b>	<b>100%</b>

Tabel diatas menunjukkan responden berdasarkan asal kota terdiri dari 1 responden (5.55%) berasal dari Bekasi, 2 responden (11.11%) berasal dari Blitar, 1 responden (5.55%) berasal dari Bojonegoro, 2 responden (11.11%) berasal dari Cirebon, 1 responden (5.55%) berasal dari Kediri, 1 responden (5.55%) berasal dari Lamongan, 1 responden (5.55%) berasal dari Lombok, 2 responden (11.11%) berasal dari Malang, 1 responden (5.55%) berasal dari Penajam Paser Utara, 1 responden (5.55%) berasal dari Probolinggo, 2 responden (11.11%) berasal dari Sidoarjo, dan 3 responden (16.66%) berasal dari Tuban.

**Tabel 4.4 Gambaran Umum Responden Penelitian Berdasarkan Asal Provinsi**

<b>Provinsi</b>	<b>Jumlah Responden</b>	<b>Presentase</b>
Kalimantan timur	1	5.55%
Jawa barat	3	16.66%
Jawa timur	13	72.22%
NTB	1	5.55%
<b>Total</b>	<b>18</b>	<b>100%</b>

Tabel diatas menunjukkan bahwa responden penelitian yang berasal dari provinsi Kalimantan timur sebanyak 1 responden (5.55%), provinsi Jawa barat sebanyak 3 responden (16.66%), provonsi Jawa timur sebanyak 13 responden (72.22%), dan provinsi NTB sebanyak 1 responden (5.55%).

**Tabel 4.5 Gambaran Umum Responden Penelitian Berdasarkan Universitas**

<b>Universitas</b>	<b>Jumlah Responden</b>	<b>Presentase</b>
Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang	1	5.55%
Universitas Brawijaya Malang	1	5.55%
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	14	77.77%
Universitas Negeri Malang	2	11.11%
<b>Total</b>	<b>18</b>	<b>100%</b>

Tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah responden yang berasal dari Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang sebanyak 1 responden (5.55%), Universitas Brawijaya Malang sebanyak 1 responden (5.55%), UIN Maulana Malik Ibrahim Malang sebanyak 14 responden (77.77%), Universitas Negeri Malang sebanyak 2 responden (11.11%).

**Tabel 4.6 Gambaran Umum Responden Penelitian Berdasarkan Fakultas**

<b>Fakultas</b>	<b>Jumlah Responden</b>	<b>Presentase</b>
Gizi	1	5.55%
Ilmu Tarbiyah dan Keguruan	6	33.33%
Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam	1	5.55%
Psikologi	2	11.11%
Sains dan Teknologi	6	33.33%
Sastra	1	5.55%
Syariah	1	5.55%
<b>Total</b>	<b>18</b>	<b>100%</b>

Tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah responden yang berasal dari Fakultas Gizi sebanyak 1 responden (5.55%), Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan sebanyak 6 responden (33.33%), Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam sebanyak 1 responden (5.55%), Fakultas Psikologi sebanyak 2 responden (11.11%), Fakultas Sains dan Teknologi sebanyak 6 responden (33.33%), Fakultas Sastra sebanyak 1 responden (5.55%), dan Fakultas Syariah sebanyak 1 responden (5.55%).

## **B. Hasil Uji Hipotesis**

### **1. Hasil Uji Statistik Deskriptif**

Penghitungan skor secara hipotetik dan empirik. Skor hipotetik dihitung secara manual menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Azwar dalam bukunya yang berjudul “Metode Penelitian”, sebagai berikut:

**Tabel 4.7 Penghitungan Skor Hipotetik**

<b>Skor Hipotetik</b>	<b>Rumus</b>
<b>Skor minimum</b>	skor item terendah x jumlah item
<b>Skor maksimum</b>	skor item tertinggi x jumlah item
<b>Mean (<math>\mu</math>)</b>	$\frac{\text{skor maksimum} + \text{skor minimum}}{2}$
<b>Standar deviasi (<math>\sigma</math>)</b>	$\frac{\text{skor maksimum} - \text{skor minimum}}{5}$

Sedangkan skor Empirik dihitung menggunakan perangkat lunak SPPSS (Statistical Package for the Social Sciences) version 25.0 for windows dengan cara:

- 1) Buka perangkat lunak SPSS
- 2) Masukan data kedua variabel ke SPSS
- 3) lalu tekan variabel view, dan ganti “name” sesuai yang diinginkan dan ganti kolom “decimal” dengan angka 0, lalu kembali ke data view.
- 4) tekan Analyz – Descriptive Statistics – Descriptives lalu akan muncul kolom.
- 5) pindahkan 2 variabel ke kolom “variables” – options – continue-Ok. Maka akan diperoleh data descriptive statistics.

Dibawah ini akan disajikan perbandingan skor hipotetik dan skor empirik yang telah dihitung oleh peneliti:

**Tabel 4.8 Skor Hipotetik dan Empirik**

<b>Variabel</b>	<b>Statistik</b>	<b>Hipotetik</b>	<b>Empirik</b>
<b>Metode TIKRAR</b>	Skor minimum	20	68
	Skor maksimum	100	96
	Mean ( $\mu$ )	60	84.11
	Standar deviasi ( $\sigma$ )	16	6.324
<b>Akselerasi hafalan Al-Qur'an Mahasantri</b>	Skor minimum	20	81
	Skor maksimum	100	98
	Mean ( $\mu$ )	60	90.56
	Standar deviasi ( $\sigma$ )	16	5.447

Tabel diatas menunjukkan skor dari setiap variabel secara hipotetik dan empirik, sebagai berikut: 1) Skor hipotetik, a) Metode TIKRAR adalah Skor Minimum sebanyak 20, skor maksimum sebanyak 100, Mean ( $\mu$ ) sebanyak 60, Standar Deviasi ( $\sigma$ ) sebanyak 16, b) Akselerasi hafalan Al-Qur'an Mahasantri adalah skor minimum sebanyak 20, skor maksimum sebanyak 100, Mean ( $\mu$ ) sebanyak 60, Standar Deviasi ( $\sigma$ ) sebanyak 16. 2) Skor Empirik, a) Metode TIKRAR adalah Skor Minimum sebanyak 68, Skor Maksimum sebanyak 96, Mean ( $\mu$ ) sebanyak 84.11, Standar Deviasi ( $\sigma$ ) sebanyak 6.324, b) Akselerasi hafalan Al-Qur'an Mahasantri adalah skor minimum sebanyak 81, skor maksimum sebanyak 98, Mean ( $\mu$ ) sebanyak 90.56, Standar Deviasi ( $\sigma$ ) sebanyak 5.447. Setelah membandingkan skor hipotetik dan skor empirik, peneliti melakukan kategorisasi setiap variabel, dengan menggolongkan responden menjadi beberapa kategori sesuai dengan norma yang ditetapkan oleh Azwar , sebagai berikut:

**Tabel 4.9 Norma Kategorisasi Responden Penelitian**

Kategori	Daerah Keputusan
<b>Rendah</b>	$X < (\mu - \sigma)$
<b>Sedang</b>	$(\mu - \sigma) \leq X < (\mu + \sigma)$
<b>Tinggi</b>	$X \geq (\mu + \sigma)$

Keterangan:

- $\mu$  : Mean hipotetik
- $\sigma$  : Standar deviasi
- X : Skor responden
- $\mu$  : Mean hipotetik

Dengan mengacu pada skor mean ( $\mu$ ) dan standar deviasi ( $\sigma$ ) skor hipotetik, peneliti mendapatkan hasil penormaan sebagai berikut:

**Tabel 4.10 Kategorisasi Responden Penelitian**

Variabel	Kategori	Daerah Keputusan	Responden	Presentase
<b>Metode TIKROR</b>	Rendah	$X < (44)$	0	0%
	Sedang	$(44) \leq X < (76)$	1	5.6%
	Tinggi	$X \geq (76)$	17	94.4%
<b>Akselerasi hafalan Al-Qur'an Mahasantri</b>	Rendah	$X < (44)$	0	0%
	Sedang	$(44) \leq X < (76)$	0	0%
	Tinggi	$X \geq (76)$	18	100%

Tabel diatas menunjukkan bahwa kedua variabel memiliki kategori-kategori responden yaitu kategori rendah, sedang dan tinggi. Variabel Metode tkrar memilki responden dalam kategori rendah sebanyak 0 responden (0%), kategori sedang 1 responden (5.6%), dan kategori tinggi sebanyak 17 responden (94.4%). Variabel Akselerasi Hafalan Mahasantri

memiliki responden dalam kategori rendah sebanyak 0 responden (0%), kategori sedang sebanyak 0 responden (0%), dan kategori tinggi sebanyak 18 responden (100%).

## 2. Hasil Uji Asumsi

### a. Uji Normalitas

Uji Normalitas diadakan untuk mengetahui persebaran atau distribusi dari data populasi yang digunakan serta kenormalan sifat data pada variabel yang digunakan. Peneliti memakai penghitungan uji One-Sampling Kolmogorov-Smirnov (K-S) dengan membandingkan Koefisien P-Value atau Asymp.Sig yang diolah dengan menggunakan perangkat lunak SPSS (Statistical Package for the Social Sciences) version 25.0 for windows

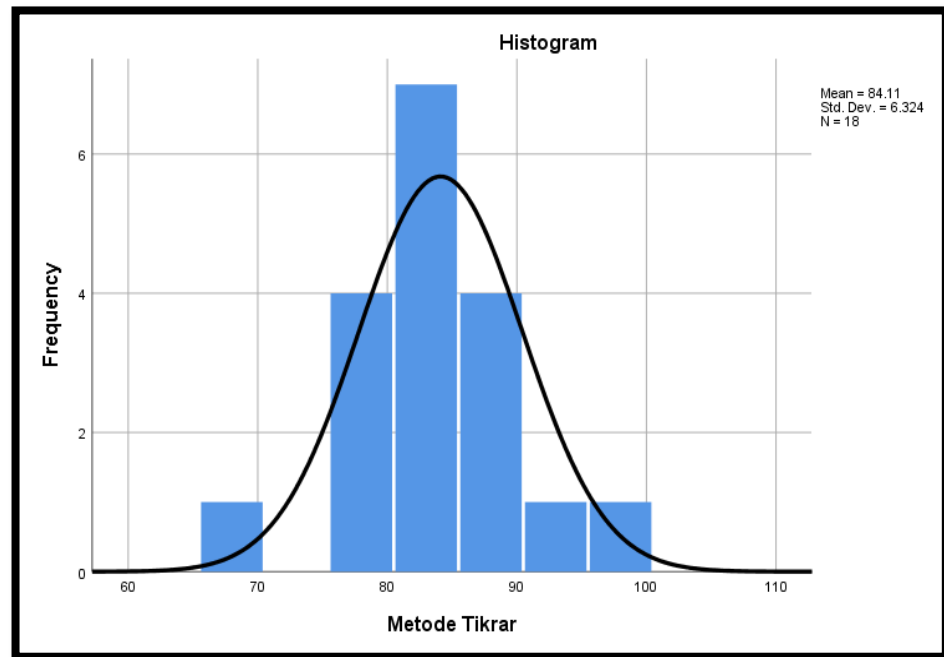
Taraf signifikansi yang digunakan sebesar 0,05, sehingga data dinyatakan terdistribusi secara normal bila signifikansinya  $\geq 0,05$ .

**Tabel 4.11 Hasil Uji Normalitas**

Variabel	Signifikansi	Keterangan
Metode TIKRAR	0.200	Normal
Akselerasi Hafalan Al-Qur'an Mahasantri	0.200	Normal

Tabel diatas menunjukkan bahwa hasil Uji Normalitas dari kedua variabel adalah berdistribusi normal, dengan nilai signifikansi pada variabel Metode TIKRAR sebesar  $0,200 > 0,05$  dan variabel Akselerasi Hafalan Al-Qur'an Mahasantri sebesar  $0,200 > 0,5$  pula. Berikut

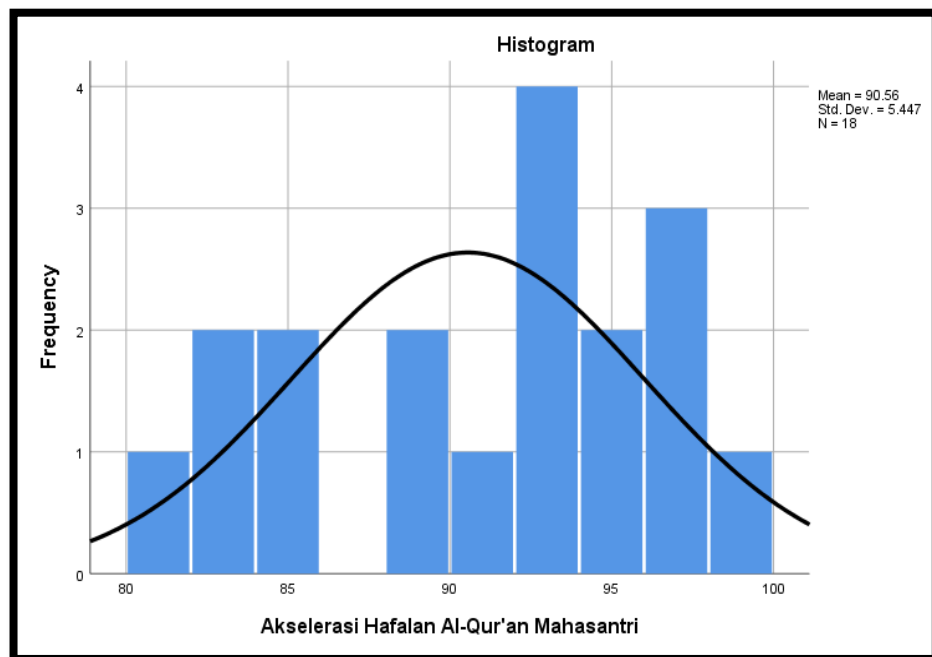
merupakan histogram uji normalitas variabel Metode TIKRAR dan Akselerasi Hafalan Al-Qur'an Mahasantri:



Gambar 4.1 Histogram Uji Normalitas Metode TIKRAR

Histogram adalah sebuah kurva yang menggambarkan sebaran atau distribusi data populasi normal atau tidak, serta berfungsi untuk 1) memberikan informasi tentang pemusatan data atau sebaran, 2) menginterpretasi data yang tidak wajar. Data yang terdistribusi Normal adalah data yang tergambar dalam histogram tidak berbeda atau berada jauh dari kurva normal atau garis lengkung berbentuk lonceng. Gambar 4.1 merupakan histogram dari variabel Metode TIKRAR yang menunjukkan interval pertama hingga terakhir pada histogram diatas tidak berada jauh dari kurva normal dan terdapat beberapa data

histogram yang melewati garis kurva normal. Hal ini menunjukkan bahwa data populasi terdistribusi secara normal. Selanjutnya akan ditampilkan histogram variabel Akselerasi Hafalan Al-Qur'an Mahasantri, sebagai berikut:



Gambar 4.2 Histogram Uji Normalitas Akselerasi Hafalan Al-Qur'an Mahasantri

Gambar 4.2 merupakan histogram variabel Akselerasi Hafalan Al-Qur'an Mahasantri yang menunjukkan letak histogram yang berada di dalam kurva normal, sehingga bisa disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.

### b. Uji Lenearitas

Uji lenearitas adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui sebaran atau pendistribusian data penelitian yang berupa variabel bebas dan terikat memiliki hubungan yang lenear atau tidak secara Signifikan. Pengujian dilakukan menggunakan SPSS yaitu menggunakan tes for Linearity pada taraf signifikansi 5% atau 0,05. jika sig. linearity < 0,05 maka data berhubungan linier.

**Tabel 4.12 Hasil Uji Linieritas**

<b>Signifikansi</b>	<b>Keterangan</b>
0.008	Memilki hubungan yang linear

Berdasarkan perhitungan analisis menggunakan perangkat lunak SPPSS (Statistical Package for the Social Sciences) version 25.0 for windows. Diketahui bahwa asumsi Linearitas dari kedua variabel Metode Tikrar dan Akselerasi Hafalan Al-Qur'an Mahasantri memiliki hubungan yang linear karena sig. Linearity menunjukkan angka 0,008, dimana nilai sig. Linearity yang sebesar  $0,008 < 0,05$ .

### 3. Hasil Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan perangkat lunak SPPSS (Statistical Package for the Social Sciences) version 25.0 for windows. Pengujian tersebut menghasilkan nilai F hitung sebesar 5.194 dengan tingkat Signifikansi sebesar  $0,037 < 0,05$  dan nilai korelasi (R) yaitu sebesar 0,495. Dengan demikian model regresi dapat dipakai untuk

memprediksi variabel Metode TIKRAR atau bisa dikatakan ada pengaruh variabel Metode TIKRAR (Vd) terhadap Variabel Akselerasi Hafalan Al-Qur'an Mahasantri (Vi).

Hasil Uji T, yaitu dengan membandingkan Nilai t hitung dengan t tabel, diketahui t hitung sebesar  $2.279 > t$  tabel 2.120, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel metode tIKRAR (Vi) berpengaruh terhadap Variabel Akslerasi (Vd).

Dengan penghitungan sbg brkt:

t tabel:  $(\alpha/2; n-k-1)$

$(0,05/2 ; 18-1-1)$  atau juga bisa lihat nilai residual di tabel anova

$(0,025 ; 16)$  lihat pada distribusi nilai T tabel

= 2.120

Sehingga, dinyatakan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) dalam penelitian ini diterima, yang bermakna terdapat peran atau pengaruh Metode TIKRAR terhadap Akselerasi Hafalan Al-Qur'an Mahasantri Rumah Tahfiz Mahasiswi Daarul Quran Kota Malang.

Data diatas juga dikuatkan atau didukung dengan Data Sukender penelitian ini yaitu hasil Akselerasi mahasantri berdasarkan pada buku setoran mahasantri, dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.13 Data Setoran Mahasantri

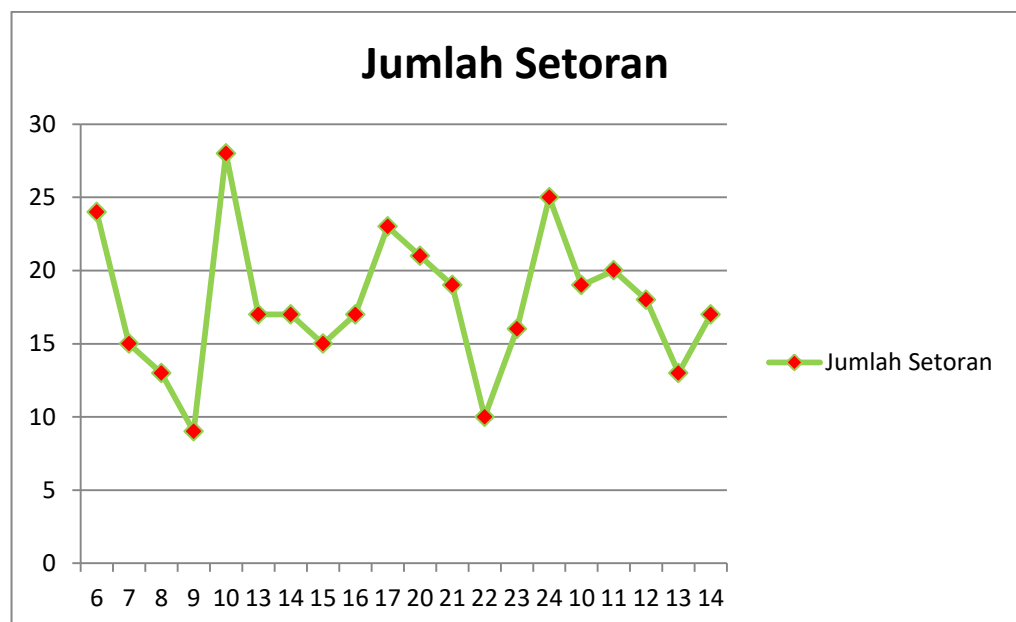
No ·	Tanggal, Desember 2021 – Januari 2022															Total Setoran Mahasantri						
	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20							
1	-	1	-	1	3	1	1	-	1	2	-	-	2	-	3	1	-	2	2	-	20	
2	1	1	1	-	2	-	2	-	-	3	-	-	1	1	3	1	1	1	1	1	1	20
3	1	1	1	-	2	-	1	-	1	3	2	-	1	1	-	-	1	1	1	2	19	
4	2	-	-	1	2	-	-	2	1	2	-	1	-	-	4	-	1	1	1	2	20	
5	1	2	-	1	1	2	-	1	1	1	2	2	1	-	-	2	1	1	-	1	20	
6	3	-	2	-	-	2	1	2	-	-	1	2	-	2	-	2	1	-	1	1	20	
7	2	1	-	-	2	1	1	1	1	1	1	1	-	2	1	-	2	-	2	1	20	
8	-	2	1	2	-	1	-	-	3	1	2	1	1	1	-	3	-	2	-	-	20	
9	3	2	-	-	-	4	-	1	-	-	2	2	1	-	-	3	-	2	-	-	20	
10	2	1	2	-	-	1	3	1	-	-	2	-	-	2	1	3	2	-	-	-	20	
11	3	1	-	1	-	1	1	1	1	1	-	3	-	2	2	-	2	1	-	-	20	
12	2	-	3	-	-	1	1	2	1	-	2	2	-	1	-	-	2	1	-	2	20	
13	-	-	2	1	2	-	2	1	-	2	1	-	1	-	3	1	1	-	1	2	20	
14	1	-	-	1	3	1	1	-	2	1	1	1	1	-	2	1	1	1	1	1	20	
15	1	-	-	-	4	-	-	2	1	2	1	1	-	-	3	-	2	-	2	1	20	
16	1	1	1	-	2	2	2	-	-	1	3	-	-	-	2	1	1	1	1	-	19	
17	1	1	-	1	2	-	1	-	2	2	-	2	1	2	-	1	1	2	-	1	20	
18	-	1	-	-	3	-	-	2	2	1	1	1	-	1	1	-	1	2	1	1	18	
<b>Total</b>	24	15	13	9	28	17	17	15	17	23	21	19	10	16	25	19	20	18	13	17	<b>356</b>	

**Keterangan**

- No. : Responden  
1-5 : Jumlah Setoran per-hari  
Total Setoran Mahasantri : Total Setoran dalam 1 Bulan  
Total : Total setoran perhari seluruh mahasantri

Dalam satu minggu mahasantri wajib memenuhi setoran sebanyak 5 kali setoran yaitu pada hari senin – juma'at karena hari sabtu dan minggu merupakan hari libur sehingga dalam satu bulan terdapat 20 kali setoran, jadi mahasantri dapat dikatakan memenuhi target hafalan jika dalam satu minggu memenuhi 5 kali setoran dan dalam satu bulan memenuhi 20 kali setoran. Berdasarkan data dalam Tabel 4.13 terdapat 15 mahasantri yang

telah memenuhi target hafalan sejumlah 20 kali setoran (83,33%), dua mahasantri belum memenuhi target hafalan dengan jumlah setoran 19 setoran (11,11%) dan satu mahasantri belum memenuhi target hafalan dengan jumlah setoran 18 setoran (5,55%). Terdapat 83,33% responden dari 100% yang telah memenuhi target hafalan dalam satu bulan, jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh implementasi metode tkrar dalam akselerasi hafalan Al-Qur'an mahasantri.



Gambar 4.3 Grafik Setoran Mahasantri

### C. Pembahasan

1. Pengaruh Implementasi Metode Tkrar Terhadap Akselerasi Hafalan Al-Qur'an Mahasantri

Penelitian ini salah satunya adalah bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh Implementasi Metode Tkrar Terhadap Akselerasi hafalan Mahasantri di RTMI *Daarul Qur'an* Malang. Hasil dari analisis yang

dilakukan peneliti menyatakan terdapat peran atau pengaruh Metode TIKRAR terhadap Akselerasi Hafalan Al-Qur'an Mahasantri Rumah Tahfiz Mahasiswi Daarul Quran Kota Malang.

Metode TIKRAR adalah salah satu metode menghafal Al-Qur'an dengan cara membaca secara berulang-ulang ayat atau bacaan yang akan dihafal.<sup>72</sup> TIKRAR atau pengulangan yang juga disebut dengan *Rehearsal* adalah salah satu metode yang diaplikasikan dengan tujuan agar informasi yang masuk pada memori jangka pendek (*short term memory*) dapat masuk ke memori jangka panjang (*long term memory*).<sup>73</sup> Pengulangan akan membuat hafalan lebih kuat atau kekal atau para penghafal menyebutnya *mutqin*. Dengan hafalan yang kuat mahasantri akan lebih semangat dan antusias dalam mentasmi'kan hafalan kepada Ustadzah yang membuat mahasantri dapat meningkatkan kuantitas hafalannya atau akselerasi hafalan mahasantri.

Bukan hanya faktor hafalan yang kuat sehingga lancar saja yang dapat menjadi faktor meningkatkan kuantitas hafalan tetapi juga pada bacaan mahasantri mulai dari makhori'jul huruf, tajwid dan sebagainya. Hal ini menuntut mahasantri untuk lebih jeli dan memperhatikan ayat yang akan dihafalkan dengan menentukan ayat yang akan dihafal, dan dapat dilihat pada dimensi pertama variabel metode tIKRAR "Menentukan bahasan materi hafalan" dengan menentukan ayat yang akan dihafal akan menjadikan

---

<sup>72</sup> Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal*, 46-48.

<sup>73</sup> Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal*.

mahasantri fokus pada ayat yang akan dihafal sehingga mengetahui ayat tersebut secara keseluruhan. Mahasantri RTMI Daarul Qur'an menentukan ayat yang akan dihafal yaitu untuk kurun waktu seminggu fokus pada seperempat dari setiap juz yang akan dihafal, lalu dalam sehari ditentukan satu halaman, lalu menghafalkannya dengan fokus pada bagian-bagian yang telah ditentukan di Al-Qur'an TIKRAR. Setelah menentukan ayat yang akan dihafal mahasantri membaca berulang-ulang dengan teliti mulai dari memperhatikan tajwid sampai dengan meresapi arti ayat yang sedang dibaca sehingga lebih memudahkan dalam menghafal, sebagaimana dalam dimensi yang kedua "Membaca berulang kali dengan teliti". Setelah menentukan dan membaca dengan teliti sesuai dengan dimensi yang ketiga mahasantri akan mulai menghafal setiap ayat sebagaimana yang terdapat dalam Al-Qur'an TIKRAR yang berbunyi "Menghafal ayat perayat sampai batas materi". Lalu setelah hafal ayat yang dikehendaki mahasantri mengulang-ulang menghafal sehingga benar-benar lancar dan lalu mentasmi'kan hafalan pada Pengajar atau Ustadzah atau juga pada teman-teman mahasantri, sebagaimana dapat dilihat pada Dimensi Ke-empat yang berbunyi "Mengulang hafalan sampai benar-benar lancar." Dan Dimensi Ke-lima yang berbunyi "Mentasmi'kan hafalan". Dari sini dapat kita lihat bahwa dengan menggunakan Metode TIKRAR akan sangat berpengaruh pada Akselerasi Hafalan Al-Qur'an Mahasantri. Selain berdasar pada angket atau kuesioner yang disebarkan, data ini juga

ditunjang dengan Pengambilan data tambahan yang dilakukan peneliti kepada responden penelitian.

Berdasarkan hasil Uji Hipotesis menggunakan Regresi Lenear sederhana menunjukkan bahwa adanya pengaruh atau peran implementasi metode tkrar terhadap akselerasi hafalan Al-Qur'an Mahasantri, dengan didapatkan nya tingkat Signifikansi sebesar  $0,037 < 0,05$  dan nilai korelasi (R) yaitu sebesar 0,495. Dengan demikian model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel Metode Tkrar atau bisa dikatakan ada pengaruh variabel Metode Tkrar (Vd) terhadap Variabel Akselerasi Hafalan Al-Qur'an Mahasantri (Vi), juga Hasil Uji T yang mendapatkan hasil sebesar  $2.279 > t$  tabel 2.120, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel metode tkrar (Vi) berpengaruh terhadap Variabel Akslerasi (Vd). Selain itu juga didukung dengan Data Sekunder yaitu Buku Setoran Mahasantri, yang menunjukkan terdapat 15 mahasantri yang telah memenuhi target hafalan sejumlah 20 kali setoran (83,33%), dua mahasantri belum memenuhi target hafalan dengan jumlah setoran 19 setoran (11,11%) dan satu mahasantri belum memenuhi target hafalan dengan jumlah setoran 18 setoran (5,55%). Terdapat 83,33% responden dari 100% yang telah memenuhi target hafalan dalam satu bulan, jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh implementasi metode tkrar dalam akselerasi hafalan Al-Qur'an mahasantri.

Nilai hasil pengolahan data menggunakan SPSS, didapat dengan membagikan angket atau kuesioner kepada mahasantri melalui Google

Form dengan 40 item pernyataan, berikut hasil dari pembagian dan pengisian angket atau kuesioner dengan menggunakan skala likert mulai dari setuju sampai dengan tidak setuju, yang akan menunjukkan seberapa berpengaruh metode tiktur oleh responden yaitu mahasantri RTMI Daarul Qur'an Malang:

Item pernyataan dari Vi1 jawaban terbanyak adalah jawaban sangat setuju sebanyak 6 responden (33.33%), setuju 2 sebanyak responden (11.11%), ragu-ragu atau netral sebanyak 3 responden (16.66%), Tidak setuju sebanyak 5 responden (27.77%), dan sangat tidak setuju sebanyak 2 responden (11.11%). Menunjukkan bahwa 44.44% mahasantri memulai menghafal dari ayat yang panjang terlebih dahulu atau juz awal, 16.66% mahasantri ragu-ragu dan 38.88% mahasantri tidak setuju menghafal mulai dari ayat yang panjang atau juz awal terlebih dahulu.

Item pernyataan dari Vi2, jawaban terbanyak adalah jawaban sangat setuju sebanyak 16 responden (88.88%), setuju sebanyak 1 responden (5.55%), dan ragu-ragu atau netral sebanyak 1 responden (5.55%). Menunjukkan bahwa 94.43% mahasantri telah menghafal Juz 30 dan 5.55% mahasantri ragu-ragu telah menghafal.

Item pernyataan Vi3 jawaban terbanyak adalah setuju sebanyak 8 responden (44.44%), sangat setuju sebanyak 5 responden (27.77%), dan ragu-ragu atau netral sebanyak 5 responden juga (27.775). menunjukkan bahwa 72.21% mahasantri mengetahui nama-nama surat dalam Al-Qur'an

dan 27.77% mahasantri ragu-ragu mengetahui nama-nama surat dalam Al-Qur'an.

Item pernyataan Vi4 jawaban terbanyak adalah sangat setuju sebanyak 14 responden (77.77%), setuju sebanyak 3 responden (16.66%), dan ragu-ragu atau netral sebanyak 1 responden (5.44%). Menunjukkan bahwa 94.43% mahasantri membaca Al-Qur'an dengan teliti sebelum menghafal dan 5.55% mahasantri ragu-ragu.

Item pernyataan Vi5 jawaban terbanyak adalah sangat setuju dan setuju, sangat setuju sebanyak 6 responden (33.33%), setuju juga sebanyak 6 responden (33.33%), ragu-ragu atau netral sebanyak 5 responden (27.77%) dan tidak setuju sebanyak 1 responden (5.55%). Menunjukkan bahwa 66.66% mahasantri setuju Al-Qur'an mudah dihafal namun cepat lupa, 27.77% mahasantri ragu-ragu, dan 5.55% tidak setuju.

Item pernyataan Vi6 jawaban terbanyak adalah tidak setuju sebanyak 5 responden (27.77%), sangat tidak setuju sebanyak 4 responden (22.22%), ragu-ragu atau netral sebanyak 4 responden (22.22%), setuju sebanyak 3 responden (16.66%), dan sangat setuju sebanyak 2 responden (11.11%). Menunjukkan bahwa 49.99% mahasantri tidak membaca dengan cepat, 22.22% mahasantri ragu-ragu atau netral, dan 27.77% membaca dengan cepat.

Item pernyataan Vi7 jawaban terbanyak adalah setuju sebanyak 7 responden (38.88%), ragu-ragu atau netral sebanyak 6 responden (33.33%),

tidak setuju sebanyak 3 responden (16.66%), dan sangat setuju sebanyak 2 responden (11.11%). Menunjukkan bahwa 49.99% mahasantri menghafalkan ayat yang panjang dengan waktu yang lama, 33.33% ragu-ragu atau netral, dan 16.66% mahasantri Mudah tidak membutuhkan waktu yang lama untuk ayat yang panjang.

Item pernyataan Vi8 jawaban terbanyak adalah sangat setuju sebanyak 8 responden (44.44%), setuju sebanyak 7 responden (38.88%), dan ragu-ragu atau netral sebanyak 3 responden (16.66%). Menunjukkan bahwa 83.88% mahasantri memiliki waktu khusus untuk menghafal dan 16.66% mahasantri ragu-ragu atau netral.

Item pernyataan Vi9 jawaban terbanyak adalah sangat setuju sebanyak 17% dan setuju sebanyak 5.55%. menunjukkan bahwa hampir 99.99% mahasantri setuju dengan menghafal terus menerus atau mengulang terus menerus akan menguatkan hafalan.

Item pernyataan Vi10 jawaban terbanyak adalah sangat setuju sebanyak 13 responden (72.22%), setuju sebanyak 4 responden (22.22%), dan ragu-ragu atau netral sebanyak 1 responden (5.55%). Menunjukkan bahwa 94.44% mahasantri setuju dengan tkrar atau mengulang-ulang hafalan bisa menjadi hafal dan 5.55% ragu-ragu atau netral.

Item pernyataan Vi11 jawaban terbanyak adalah sangat setuju sebanyak 17 responden (94.44%) dan setuju sebanyak 1 responden

(5.55%). Menunjukkan bahwa hampir 99.99% mahasiswa memurojaah hafalan agar hafalan tidak cepat hilang.

Item pernyataan Vi12 jawaban terbanyak adalah sangat setuju sebanyak 9 responden (50%), setuju sebanyak 7 responden (38.88%), ragu-ragu atau netral sebanyak 1 responden (5.55%), dan sangat tidak setuju sebanyak 1 responden (5.55%). Menunjukkan bahwa 88.88% mahasiswa teliti dan mengulang-ulang hafalan, 5.55% ragu-ragu dan 5.55% tidak.

Item pernyataan Vi13 jawaban terbanyak adalah sangat setuju sebanyak 16 responden (88.88%), setuju sebanyak 1 responden (5.55%), dan ragu-ragu atau netral sebanyak 1 responden (5.55%). Menunjukkan bahwa 94.43% mahasiswa mengulang-ulang bacaan secara terus menerus.

Item pernyataan Vi14 jawaban terbanyak adalah sangat setuju sebanyak 16 responden (88.88%), dan setuju sebanyak 2 responden (11.11%). Menunjukkan bahwa hampir 99.99% mahasiswa mengakui bahwa adanya ustadzah atau pengajar sangat diperlukan.

Item pernyataan Vi15 jawaban terbanyak adalah sangat setuju sebanyak 7 responden (38.88%), setuju sebanyak 5 responden (27.77%), ragu-ragu atau netral sebanyak 5 responden (27.77%), dan tidak setuju sebanyak 1 responden (5.55%). Menunjukkan bahwa 66.65% mahasiswa mengulang hafalan saat belum lancar tasmi' kepada ustadzah, 27.77% ragu-ragu, dan 5.55% tidak mengulang.

Item pernyataan Vi16 jawaban terbanyak adalah sangat setuju sebanyak 8 responden (44.44%), setuju sebanyak 5 responden (27.77%), ragu-ragu atau netral sebanyak 4 responden (22.22%), dan tidak setuju sebanyak 1 responden (5.55%). Menunjukkan bahwa 72.21% mahasiswa berpasang-pasangan untuk saling menyimak, 22.22% ragu-ragu, dan 5.55% mahasiswa tidak berpasangan.

Item pernyataan Vi17 jawaban terbanyak adalah sangat setuju dan setuju, sangat setuju sebanyak 7 responden (38.88%), setuju sebanyak 7 responden (38.88%), ragu-ragu atau netral sebanyak 3 responden (16.66%), dan tidak setuju sebanyak 1 responden (5.55%). Menunjukkan bahwa 77.76% mahasiswa berkelompok atau berpasangan sebelum mentasmi'kan hafalan kepada ustadzah, 16.66% ragu ragu, dan 5.55% tidak berpasangan atau berkelompok.

Item pernyataan Vi18 jawaban terbanyak adalah sangat setuju sebanyak 9 responden (50%), setuju sebanyak 4 responden (22.22%), ragu-ragu atau netral sebanyak 4 responden (22.22%), dan tidak setuju sebanyak 1 responden (5.55%). Menunjukkan bahwa (72.22%) dengan adanya buku hafalan atau catatan tikkor akan sangat membantu, 22.22% ragu-ragu , dan 5.55% tidak terbantu dengan adanya buku hafalan atau catatan tikkor.

Item pernyataan Vi19 jawaban terbanyak adalah sangat setuju sebanyak 11 responden (61.11%), setuju 6 responden (33.33%), dan ragu-

ragu atau netral sebanyak 1 responden (5.55%). Menunjukkan bahwa 94.44% mahasantri dengan melihat teman tasmi' akan tambah semangat dalam menghafal.

Item pernyataan Vi20 jawaban terbanyak adalah ragu-ragu atau netral sebanyak 7 responden (38.88%), sangat setuju sebanyak 4 responden (22.22%), setuju sebanyak 4 responden (22.22%), tdak setuju sebanyak 2 responden (11.11%), dan sangat tidak setuju sebanyak 1 responden (5.55%). Menunjukkan bahwa 38.88% mahasantri masih kadang-kadang melihat mushaf, 44.44% mahasantri melihat mushaf sedikit saja, 11.11% dan 5.55% mahasantri jarang tidak menggunakan mushaf.

Dalam pengimplementasian metode tiktir ini pasti tidak luput dengan adanya problematika yang mengiringi jalannya pengimplementasian, sebagai berikut: a) penggunaan Al-Qur'an Tikrar, PPPA Daarul Quran sebagai lembaga yang mengayomi RTMI Daarul Qur'an Malang secara menyeluruh telah memberikan Al-Qura'an Tikrar kepada santrinya, namun terdapat beberapa santri yang belum memakai Al-Qur'an tersebut dan lebih memakai Al-Qur'an yang mereka milki sendiri. Hal ini tentu membuat perbedaan karena ketika mahasantri melakukan tiktir akan terjadi :1) lupa telah berapa kali mengulang-ngulang 2) tidak tahu bagian mana yang harus menjadi satu dan tidak sehingga kurang lebih akan membuat susah menghafal. b) perbedaan setiap individu, perbedaan ini ada berbagai macamnya: 1) kesibukan,

karena seorang mahasiswa juga pasti mahasiswa juga akan sangat sibuk baik dengan kegiatan kuliah, organisasi dan lainnya, sehingga membuat waktu menghafal menjadi berkurang juga karena banyak kegiatan akan menjadi capek dan malas sehingga memengaruhi hafalan. 2) tingkat kesabaran, seperti yang kita tahu bahwa menghafal dengan tkrar adalah terus menerus menghafal hingga benar-benar mendapatkan hafalan yang kuat, namun terdapat beberapa mahasiswa yang kurang sabar dan telaten dalam menghafal sehingga cepat jenuh. 3) tingkat kecerdasan atau daya ingat yang berbeda, dengan tingkat kecerdasan atau daya ingat ini terdapat beberapa yang hanya dengan sebentar membaca langsung hafal ada juga yang sampai berulang-ulang kali baru hafal. c) pengaruh dari lingkungan sekitar, terdapat beberapa mahasiswa yang tidak peduli dengan apa yang ada disekitar mereka, sebagai contoh tidak bertambah semangat ketika temannya giat menghafal dan sibuk dengan dunianya, sehingga tidak tersentuh untuk giat menghafal juga, dan menyia-nyiakan waktu yang diberikan.

Beberapa masalah yang telah disebutkan, dapat diatasi dengan beberapa upaya sebagai berikut: a) lebih menggalakkan kepada mahasiswa untuk lebih memanfaatkan Al-Qur'an tkrar yang telah diberikan dengan semaksimal mungkin, sehingga semua dapat mengaplikasikan metode tkrar dengan maksimal sehingga terwujud akselrasi hafalan mahasiswa. b) mengatur dan membagi waktu untuk menghafal dengan sebaik-baiknya, serta lebih menguatkan hati dan diri untuk lebih istiqomah menghafal. c)

lebih memaksakan diri untuk menghafal serta lebih banyak beristighfar agar hatinya menjadi lunak atau lemah lembut.

2. Besar pengaruh Implementasi Metode TIKRAR terhadap Akselerasi Hafalan Al-Qur'an Mahasantri.

Berdasarkan data yang telah didapat dari pengolahan data menggunakan SPSS menunjukkan bahwa terdapat pengaruh sebesar 24,5%, yang ditunjukkan dengan melihat Koefisien Determinasi (R Square) dengan nilai sebesar 0,245. Serta terdapat korelasi sebesar 49,5% dengan Nilai korelasi (R) sebesar 0.495. Sehingga, dapat dinyatakan hipotesis alternatif (Ha) dalam penelitian ini diterima, yang bermakna terdapat peran atau pengaruh Metode TIKRAR terhadap Akselerasi Hafalan Al-Qur'an Mahasantri Rumah Tahfiz Mahasiswi Daarul Quran Kota Malang.

Juga dapat dilihat bahwa terdapat sebesar 83,33% responden dari 100% yang telah memenuhi target hafalan dalam satu bulan, yang ditunjukkan dari buku setoran mahasantri kepada ustadzah yang bermukim di RTMI Daarul Qur'an Malang, dan 11,11% mahasantri yang belum memenuhi target hafalan hanya dengan kekurangan satu setoran, dan 5,55% mahasantri yang belum memenuhi target hafalan sebanyak 2 setoran dalam satu bulan.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Keterbatasan penelitian adalah peneliti yang hanya manusia biasa tidak bisa mengetahui apa isi hati manusia.

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Rumah Tahfiz Mahasiswi Daarul Qur'an Malang, dapat disimpulkan bahwa:

1. Implementasi Metode Tikrar memiliki pengaruh terhadap Akselerasi Hafalan Al-Qur'an Mahasantri, dengan hasil dari uji hipotesis dengan regresi linear sederhana yang menunjukkan nilai signifikansi  $0,037 < 0,05$  dan nilai korelasi (R) yaitu sebesar 0,495. Menunjukkan bahwa  $H_a$  atau hipotesis alternatif yang menyatakan Diduga tampak ada dampak implementasi metode tikrar pada Akselerasi hafalan mahasantri RTMI Daarul Qur'an Malang diterima dan  $H_o$  yang menyatakan diduga tidak ada dampak implementasi metode tikrar pada Akselerasi hafalan mahasantri RTMI Daarul Qur'an Malang, ditolak. Juga diperkuat dengan data sekunder berdasarkan pada buku setoran mahasantri yang menunjukkan bahwa sebesar 83,33% responden dari 100% yang telah memenuhi target hafalan dalam satu bulan, yang ditunjukkan dari buku setoran mahasantri kepada ustadzah yang bermukim di RTMI Daarul Qur'an Malang, dan 11,11% mahasantri yang belum memenuhi target hafalan hanya dengan kekurangan satu setoran, dan 5,55% mahasantri yang belum memenuhi target hafalan sebanyak 2 setoran dalam satu bulan.

2. Terdapat 24,5% pengaruh Implementasi Metode TIKRAR terhadap akselerasi mahasantri berdasarkan pada hasil uji hipotesis menggunakan regresi linear sederhana, dengan dengan melihat Koefisien Determinasi (R Square) dengan nilai sebesar 0,245. Serta terdapat korelasi sebesar 49,5% dengan Nilai korelasi (R) sebesar 0.495.

## **B. Implikasi**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapat, maka dapat dipresentasikan implikasi secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

### 1. Implikasi Teoritis

- a. Pemilihan metode menghafal yang baik akan berpengaruh dalam pencapaian akselerasi hafalan Al-Qur'an Mahasantri. Dengan metode yang tepat mahasantri akan lebih mudah dalam menghafal karena sesuai dengan keadaan mahasantri
- b. penggunaan metode TIKRAR mempunyai pengaruh dalam pencapaian Akselerasi Hafalan Al-Qur'an Mahasantri. Pemakaian metode tiktara oleh mahasantri, antara mahasantri yang serius atau bersungguh-sungguh dalam menerapkannya dengan baik atau tidak terdapat perbedaan namun tidak terlalu besar.

### 2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai acuan untuk pengajar atau Ustadzah juga mahasantri dalam memilih metode yang tepat untuk menghafal juga dalam penggunaan atau pengaplikasiannya, sehingga didapatkan output yang maksimal. Dengan menggunakan metode tiktara

dengan baik maka akan didapat pencapaian akselerasi hafalan mahasiswa yang maksimal.

### **C. Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa poin yang peneliti sarankan:

1. bagi pengajar dan mahasiswa untuk memilih metode untuk menghafal dengan sebaik mungkin juga mengaplikasikannya secara maksimal dan continue. Salah satunya adalah dengan metode tkrar, karena metode tkrar cocok untuk diaplikasikan ke berbagai usia dengan cara menghafalnya yang tidak memerlukan banyak kemampuan atau hal, cukup dengan melakukan pengulangan secara terus menerus sehingga hafal, sehingga terasa menghafal tanpa menghafal.
2. kepada peneliti selanjutnya untuk lebih memfokuskan pada kualitas hafalan karena dalam penelitian ini lebih difokuskan kepada kuantitas yaitu akselerasi mahasiswa, peningkatan dari satu ayat ke ayat selanjutnya, dari halaman satu ke halaman selanjutnya dan seterusnya. Serta memfokuskan untuk meneliti pada ketekunan, problematika serta upaya yang dapat dilakukan dalam mengatasinya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahsin. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Cet.2. Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- Al-Ghauthsani, Yahya Bin Abdurrazzaq. *Kaifa Tahfadzul Qur'an Al-Kariim*. diterjemahkan Zulfan, *Cara Mudah dan Cepat Menghafal Al-Qur'an*. Cet.1. Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2010.
- Al-Makhtum, Saied dan Yadi Iryadi, *Karantina Hafal Al-Qur'an Sebulan*. Cet. 8. Ponorogo: Alam Pena, 2018.
- Amanah, St.. *Pengantar Ilmu Al-Quran dan Tafsir*.Cet.1. Semarang: AS SYIFA', 1993.
- An-Nabhani, Yusuf Ismai.l *Mukhtasar Kitab Riyadhus Shalihin Syaikh An-Nawawi*. diterjemahkan Mujahidin Muhayan dan Heni Amalia, *Intisari Riyadhus Shalihin*. Cet.2. Depok: Keira, 2018.
- Az-Zawawi, Yahya Abdul Fattah. *Khoiru Mu'in Fi Hifdzi Al-Qur'an Al-Karim*. diterjemahkan Dinta, *Revolusi Menghafal Al-Qur'an*. Cet. 1: Surakarta: Insan Kamil, 2010.
- Aziz, Abdul dan Humaizi. "Implementasi Kebijakan Publik Studi Tentang Kegiatan Pusat Informasi Pada Dinas Komunikasi Dan Informatika Provinsi Sumatera Utara ". Jurnal: *Dinas Kominfo pemerintah Provinsi Sumatera Utara*, 1 (Juni 2013).
- Azwar, S. *Metode penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013.
- Baharun, Hasan. *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik*. Cet.1. Probolinggo: Pustaka Nurja, 2017.
- Citra Nandita Putri dan Maemunah Sa'diyah. "Efektivitas Metode TIKRAR Dalam Program Hifzul Qur'an Di Pondok Pesantren Al-Qur'an Wal Hadis Bogor". *Prosiding ACMaS*. 1 (2018).
- Darmawan, Deni. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Cet.1. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Gade, Fithriani. "Implementasi Metode Takror Dalam Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an". Jurnal: *DIDAKTIKA*, 2 (Februari 2014).

- Katsir, Abi Fida' 'Imaduddiin Isma'il Ibnu 'Umar Ibnu. *Fadhaailul Qur'an*. Kairo: Maktabah Ibnu Taimiyyah, 1416H.
- Kemdikbud. "Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring Edisi III". <https://kbbi.web.id/implementasi>. Diakses tanggal 25 oktober 2021.
- Kemdikbud. "Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring Edisi III". <https://kbbi.web.id/metode>. Diakses tanggal 25 oktober 2021.
- Kemdikbud. "Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring Edisi III". <https://kbbi.web.id/hafal>. Diakses Pada 25 Oktober 2021.
- Kemdikbud. "Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring Edisi III". <https://kbbi.web.id/akselerasi>. Diakses tanggal 26 oktober 2021.
- Kemdikbud. "Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring Edisi III". <https://kbbi.web.id/kuasa>. Diakses tanggal 26 oktober 2021.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. *Al Qur'an Al Karim dan Terjemahnya*. Surabaya: Halim, 2013.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. *Al Qur'an Al Karim*. Bandung: Sygma Examedia Arkanleema: 2014.
- Mashuri, Imam *dkk.* "Implementasi mEtode Tikrar dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Siswa pada Program Tahfidzul Qur'an Sswa Kelas IX MTs Daarul Amin Jajag Gambiran Banyuwangi". *Tarbiyatuna: Kajian Pendidikan Agama Islam*. 6 (Februari 2022).
- Mawaddati, Ika Romika. "Metode Menghafal Al-Qur'an di Pesantren Tahfidhul Qur'an Nahdlatut Thalabah Kesilir Wuluhan Jember". *Education Journal : Journal Education Research and Development*. 5 (Februari 2021).
- Muhammad Khairal Safa'at dan Nurul Latifatul Inayati. "Efektivitas Metode Tikrar dan Talqin dalam Meningkatkan Pembelajaran Al-Qur'an pada Program Unggulan Kelas Tahfidz di SMP Islam Al-Abidin Surakarta". *The 10<sup>th</sup> University Research Colloqium*. 2019.
- Munawwir, Ahmad Warson . *Al Munawwir Kamus Arab-Indonesia Terlengkap Edisi II*. Cet.14. Surabaya: Pustaka Progresif, 1997 .
- Nurzannah dan Prili Estiawani. "Implementasi Metode Tikrar pada Program Tahfidzul". *Ar-rasyid: Jurnal Pendidikan Agama Islam*. 1 (Februari 2021).

- Pratiwi, Hesti Indah. *pengaruh metode tikrar terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa kelas takhassus putri di Madrasah Tsanawiyah negeri rejoso peterongan 1 jombang*. Skripsi. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017.
- Romziana, Luthfiah dkk. "Pelatihan Mudah Menghafal Al-Qur'an dengan Metode Tikrar, Muraja'ah dan Tasmi' bagi Siswi Kelas XI IPA Tahfidz Madrasah Aliyah Nurul Jadid". *Jurnal Karya Abadi*. 5 (Juni 2021).
- Sa'dulloh. *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Cet.1. Depok: Gema Insani, 2008.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&d*. Cet.26. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&d*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sugiyono. *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&B*. Cet.25. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sulaiman. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI): (Kajian Teori Dan Aplikasi Pembelajaran PAI)*. Cet.1. Banda Aceh: PENA, 2017.
- Umar, Bukhari. *Ilmu Pendidikan Islam*. Cet.1. Jakarta: AMZAH, 2010.

# **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## Lampiran I: Bukti Konsultasi

3/13/22, 8:26 AM

[https://siakad.uin-malang.ac.id/jurusan/print\\_jurnal\\_bimbingan\\_lugas\\_akhir.php?6641565f9b19939ee43a2eaa3cf57f19](https://siakad.uin-malang.ac.id/jurusan/print_jurnal_bimbingan_lugas_akhir.php?6641565f9b19939ee43a2eaa3cf57f19)


**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**  
 Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341)551354, Fax. (0341) 572533  
 Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: [info@uin-malang.ac.id](mailto:info@uin-malang.ac.id)

### JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

#### IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 18110003  
 Nama : MUALLIFATUL MA'RIFAH  
 Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
 Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
 Dosen Pembimbing 1 : Dr. H. SUDIRMAN, S.Ag., M.Ag.  
 Dosen Pembimbing 2 :  
 Judul Skripsi/Tesis/Disertasi :

IMPLEMENTASI METODE TIKRAR DALAM AKSELERASI HAFALAN AL-QUR'AN ( Studi Kasus pada Rumah Tahfiz Mahasiswi (RTMI) Daarul Qur'an Malang)

#### IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	2021-11-01	Dr. H. SUDIRMAN, S.Ag., M.Ag.	konsultasi 1: Judul, BAB 1 pendahuluan, dan kepenulisan	2021/2022 Ganjil	Sudah Dikoreksi
2	2021-11-04	Dr. H. SUDIRMAN, S.Ag., M.Ag.	konsultasi 2: BAB 2 Kajian Pustaka, BAB 3 Metode Penelitian, Kevalidan Instrumen Penelitian (Kuesioner / Angket)	2021/2022 Ganjil	Sudah Dikoreksi
3	2021-11-05	Dr. H. SUDIRMAN, S.Ag., M.Ag.	Hasil revisi proposal penelitian	2021/2022 Ganjil	Sudah Dikoreksi
4	2022-02-02	Dr. H. SUDIRMAN, S.Ag., M.Ag.	konsultasi perbaikan BAB 1 -3 pasca Seminar Proposal serta data penelitian sebelum berlanjut ke BAB selanjutnya	2022/2023 Genap	Sudah Dikoreksi
5	2022-02-27	Dr. H. SUDIRMAN, S.Ag., M.Ag.	perbaikan revisi untuk metode penelitian dan kepenulisan	2022/2023 Genap	Sudah Dikoreksi
6	2022-03-01	Dr. H. SUDIRMAN, S.Ag., M.Ag.	konsultasi BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN (GAMBARAN UMUM DAN HASIL UJI STATISTIK DESKRIPTIF)	2022/2023 Genap	Sudah Dikoreksi
7	2022-03-02	Dr. H. SUDIRMAN, S.Ag., M.Ag.	1) perbaikan revisi gambaran umum dan hasil uji statistik deskriptif 2) konsultasi hasil uji asumsi	2022/2023 Genap	Sudah Dikoreksi
8	2022-03-04	Dr. H. SUDIRMAN,	konsultasi Hasil Uji Hipotesis	2022/2023 Genap	Sudah Dikoreksi

[https://siakad.uin-malang.ac.id/jurusan/print\\_jurnal\\_bimbingan\\_lugas\\_akhir.php?6641565f9b19939ee43a2eaa3cf57f19](https://siakad.uin-malang.ac.id/jurusan/print_jurnal_bimbingan_lugas_akhir.php?6641565f9b19939ee43a2eaa3cf57f19)

2/2

3/13/22, 8:26 AM

[https://siakad.uin-malang.ac.id/jurusan/print\\_jurnal\\_bimbingan\\_tugas\\_akhir.php?6641565f9b19939ee43a2eaa3cf57f19](https://siakad.uin-malang.ac.id/jurusan/print_jurnal_bimbingan_tugas_akhir.php?6641565f9b19939ee43a2eaa3cf57f19)

		S.Ag., M.Ag.			
9	2022-03-05	Dr. H. SUDIRMAN, S.Ag., M.Ag.	konsultasi Pembahasan Hasil Penelitian menggunakan regresi linear sederhana	2022/2023 Genap	Sudah Dikoreksi
10	2022-03-08	Dr. H. SUDIRMAN, S.Ag., M.Ag.	perbaikan revisi Pembahasan Hasil Penelitian	2022/2023 Genap	Sudah Dikoreksi
11	2022-03-10	Dr. H. SUDIRMAN, S.Ag., M.Ag.	konsultasi BAB V Kesimpulan dan Saran serta kepenulisan Daftar Pustaka	2022/2023 Genap	Sudah Dikoreksi
12	2022-03-11	Dr. H. SUDIRMAN, S.Ag., M.Ag.	ACC dan penandatanganan surat persetujuan atau nota dinas	2022/2023 Genap	Sudah Dikoreksi

Telah disetujui  
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

Dosen Pembimbing 2

Malang : 13 Maret 2022  
Dosen Pembimbing 1



Dr. H. SUDIRMAN, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 196910202006041001

Kajur / Kaprodi,



MUJTAHID, M. L.  
NIP. 197501052005011003

## Lampiran II: Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
 FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN  
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email : [fitk@uin\\_malang.ac.id](mailto:fitk@uin_malang.ac.id)

Nomor : 2695/Un.03.1/TL.00.1/11/2021 30 November 2021  
 Sifat : Penting  
 Lampiran : -  
 Hal : Izin Penelitian

Kepada  
 Yth. Pengasuh Rumah Tahfiz Mahasiswi (RTMI) Daarul Qur'an Malang  
 di  
 Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Muallifatul Ma'rifah  
 NIM : 18110003  
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
 Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2021/2022  
 Judul Skripsi : "Implementasi Metode TIKRAR dalam Akselerasi Hafalan Al-Qur'an ( Studi Kasus pada Rumah Tahfiz Mahasiswi (RTMI) Daarul Qur'an Malang)  
 Lama Penelitian : Desember 2021 sampai dengan Februari 2020 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

An. Dekan,  
 Wakil Dekan Bidang Akademik  
  
 Dr. Muhammad Walid, MA  
 NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PAI
2. Arsip

### Lampiran III: Logic Validaty (Metode Tikrar)

#### LEMBAR EVALUASI SKALA ADAPTASI

##### Lembar Evaluasi Skala Adaptasi

Nama skala : Metode Tikror

*Expert Judgment* : Dr. Sudirman, S.Ag. , M.Ag

Evaluasi :

No. Item	Item	Revisi
1.	Saya menghafal Al-Qur'an mulai surat yang panjang atau juz pertama	✓
2.	Saya telah menghafal juz 'amma atau juz 30	✓
3.	Saya mengenal nama-nama surat dalam Al-Qur'an	✓
4.	Saya membaca Al-Qur'an dengan teliti sebelum menghafalkannya	✓
5.	Al-Qur'an mudah dihafal namun juga mudah hilang/lupa	✓
6.	Saya membaca Al-Qur'an dengan cepat sebelum membacanya	✓
7.	Saya membutuhkan waktu yang cukup lama untuk menghafalkannya ayat yang panjang	✓
8.	Saya punya waktu khusus untuk menghafal	✓
9.	Semakin sering menghafal Al-Qur'an, maka semakin kuat untuk mengingatnya	✓
10.	Saya bisa menghafal Al-Qur'an jika mengulang bacaan (tikror) beberapa kali	✓
11.	Murajaa'ah adalah cara agar tidak mudah lupa	✓
12.	Menghafal Al-Qur'an yang baik adalah dengan terus menerus melihat ayat pada Al-Qur'an	✓

13.	Memelihara Al-Qur'an adalah mengulang-ngulang (tikror) bacaan secara terus menerus	✓
14.	Adanya guru yang menyimak akan menambah semangat dan giat dalam menghafal Al-Qur'an	Guru diganti menjadi ustadzah sesuai dengan keadaan yang ada di Rumah Tahfidz Mahasiswi Daarul Qur'an Malang
15.	Apabila hafalan saya kurang baik, maka guru menyuruh saya untuk mengulang bacaan (tikror)	Guru diganti menjadi ustadzah sesuai dengan keadaan yang ada di Rumah Tahfidz Mahasiswi Daarul Qur'an Malang
16.	Semua murid membentuk kelompok lalu maju berkelompok untuk disima' hafalannya kepada guru	Murid diganti dengan Mahasantri dan Guru diganti menjadi ustadzah sesuai dengan keadaan yang ada di Rumah Tahfidz Mahasiswi Daarul Qur'an Malang
17.	Semua murid berkelompok untuk menyima'kan hafalan kepada temannya sebelum disetorkan kepada guru	Murid diganti dengan Mahasantri dan Guru diganti menjadi ustadzah sesuai dengan keadaan yang ada di Rumah Tahfidz Mahasiswi Daarul Qur'an Malang
18.	Buku catatan harian tikror sangat membantu saya dalam menghafal	Buku setoran mahasantri sebagaimana yang ada di Rumah Tahfidz Mahasiswi Daarul Qur'an Malang
19.	Jika ada yang mentasmi'kan hafalan maka saya tidak malas menghafal	✓
20.	Saya bisa menghafal tanpa melihat mushaf	✓

Malang, 4 November 2021  
Dosen Pembimbing,



Dr. Sudirman, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 196910202006041001

### Lampiran IV: Logic Validity (Akselerasi Hafalan Mahasantri)

#### LEMBAR EVALUASI SKALA ADAPTASI

##### Lembar Evaluasi Skala Adaptasi

**Nama skala** : Akselerasi Hafalan Al-Qur'an Mahasantri / Kemampuan  
Menghafal

**Expert Judgment** : Dr. Sudirman, S.Ag. , M.Ag

**Evaluasi** :

No. Item	Item	Revisi
1.	Saya mengetahui penjang pendek dalam Al-Qur'an dengan benar dan baik	✓
2.	Saya dapat melafalkan huruf hijaiyyah dengan baik dan jelas mulai huruf alif sampai ya'	✓
3.	Saya mengetahui beberapa tanda baca Al-Qur'an dengan baik seperti (صلي), (ج), (م)	✓
4.	Saya hukum bacaan dasar seperti idzhar, idghom, ikhfa', gunnah, iqlab	✓
5.	Saya mengetahui hukum baca'an idzhar syafawi, ikhfa' syafawi, idghom mimi	✓
6.	Saya membaca berulang-ulang agar menghafal menjadi lancar	✓
7.	Saya memerhatikan tajwid ketika menghafal Al-Qur'an	✓
8.	Saya memerhatikan tanda baca dalam Al-Qur'an ketika menghafalkannya	✓
9.	Saya senang ketika mengikuti khotmil Al-Qur'an	✓
10.	Saya menghafalkan Al-Qur'an dengan cara melafalkan Al-Qur'an secara tartil (membaca perlahan dengan memerhatikan tajwid dan tanda baca)	✓
11.	Saya mempunyai waktu khusus untuk menghafal Al-Qur'an	✓

12.	Saya hanya menggunakan satu mushaf untuk memudahkan menghafalkan Al-Qur'an	✓
13.	Saya telah menghafal juz 'amma atau juz 30	✓
14.	Saya mempunyai target untuk menghafal Al-Qur'an	✓
15.	Saya lebih mudah menghafal Al-Qur'an ketika di waktu pagi hari	✓
16.	Saya lebih mudah menghafal Al-Qur'an dalam keadaan tenang	✓
17.	Saya lebih mudah menghafal Al-Qur'an ketika berada di masjid	Masjid diganti dengan teras karena jarak antara masjid dan Rumah Tahfidz Mahasiswi Daarul Qur'an Malang jauh.
18.	Saya bisa menghafal Al-Qur'an Di kelas Takhassus	Kelas Takhassus diganti dengan Kelas Mudarrosah sebagaimana yang terjadi di Rumah Tahfidz Mahasiswi Daarul Qur'an Malang
19.	Saya lebih mudah menghafal Al-Qur'an dimanapun ketika dalam keadaan fokus	✓
20.	Saya bisa mengatur waktu untuk hafalan Al-Qur'an	✓

Malang, 4 November 2021  
Dosen Pembimbing



Dr. Sudirman, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 196910202006041001

## Lampiran V: Tampilan Skala *Google Forms* Penelitian

The figure displays three sequential screenshots of a Google Forms survey titled "SKALA PENELITIAN".

**Top Screenshot (13:57):** Shows the title "SKALA PENELITIAN" and the email "muallifahmarifah@gmail.com (tidak dibagikan) Ganti akun". A red asterisk indicates the email is required. Below is a section titled "Identitas Diri" with the instruction "silakan isikan data diri anda pada kolom yang telah tersedia". The "Nama Lengkap" field is partially filled with "Jawaban Anda".

**Middle Screenshot (13:56):** Shows a question: "tidak ada jawaban yang benar atau salah, jawaban yang terbaik adalah jawaban yang paling sesuai dengan diri anda." Below it, a second question: "jawaban yang anda berikan akan dirahasiakan dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian." A third question: "atas perhatian dan kesediaannya saya ucapkan terimakasih yang sebanyak-banyaknya." followed by "wassalamualaikum wr wb." The email field is visible again. A "Berikutnya" button is present, along with a "Kosongkan formulir" link. A warning message states: "Konten ini tidak dibuat atau didukung oleh Google. Laporkan Penyalahgunaan - Persyaratan Layanan - Kebijakan Privasi".

**Bottom Screenshot (13:56):** Shows the title "SKALA PENELITIAN" and the email "Assalamualaikum Wr. Wb.". The main text reads: "Perkenalkan saya Muallifatul Marifah, Mahasiswa PAI UIN MALANG. Pada kesempatan kali ini, saya akan mengadakan penelitian untuk memenuhi nilai Mata Kuliah SKRIPSI saya. jika anda adalah mahasantri Rumah Tahfidz Mahasiswa Darul Qur'an Malang, saya mengharapkan saudara untuk menyisihkan waktu untuk mengisi skala penelitian ini, yang terdiri dari dua bagian skala guna menjadi data analisis skripsi saya. tidak ada jawaban yang benar atau salah, jawaban yang terbaik adalah jawaban yang paling sesuai dengan diri anda. jawaban yang anda berikan akan dirahasiakan dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian."

46 4G 13:57 ...

Nama Lengkap \*

Jawaban Anda

JENIS KELAMIN \*

Laki-Laki

Perempuan

Usia \*

Jawaban Anda

Asal Kota, Provinsi \*

Jawaban Anda

Google Form

46 4G 13:57 ...

Jawaban Anda

Nama Universitas, Fakultas \*

Jawaban Anda

Jumlah Juz yang telah dihafal \*

Jawaban Anda

Kosongkan formulir

Jangan pernah mengirimkan sandi melalui Google Formulir.

Konten ini tidak dibuat atau didukung oleh Google. [Laporkan Penyalahgunaan](#) - [Persyaratan Layanan](#) - [Kebijakan Privasi](#)

Google Formulir

46 4G 13:58 ...

**Skala 1**

bacalah pernyataan berikut dengan seksama dan pilihlah jawaban yang paling sesuai dengan diri anda terkait hafalan Al-Qur'an.

Kriteria Tanggapan:

1: sangat tidak setuju

2: tidak setuju

3: netral

4: setuju

5: sangat setuju

Saya menghafal Al-Qur'an mulai surat yang panjang atau juz pertama \*

1 2 3 4 5

sangat tidak setuju      sangat setuju

Saya telah menghafal juz 'amma atau juz 30 \*

1 2 3 4 5

Google Form

46 13:58 ...

Saya mengenal nama-nama surat dalam Al-Qur'an

1 2 3 4 5

sangat tidak setuju      sangat setuju

Saya membaca Al-Qur'an dengan teliti sebelum menghafalkannya \*

1 2 3 4 5

sangat tidak setuju      sangat setuju

Al-Qur'an mudah dihafal namun juga mudah hilang/lupa \*

1 2 3 4 5

sangat tidak setuju      sangat setuju

46 13:59 ...

Al-Qur'an mudah dihafal namun juga mudah hilang/lupa \*

1 2 3 4 5

sangat tidak setuju      sangat setuju

Saya membaca Al-Qur'an dengan cepat sebelum menghafalnya \*

1 2 3 4 5

sangat tidak setuju      sangat setuju

Saya membutuhkan waktu yang cukup lama untuk menghafalkan ayat yang panjang \*

1 2 3 4 5

sangat tidak setuju      sangat setuju

46 13:59 ...

Saya punya waktu khusus untuk menghafal \*

1 2 3 4 5

sangat tidak setuju      sangat setuju

Semakin sering menghafal/mengulang-ngulang/muraja'ah Al-Qur'an, maka semakin kuat untuk mengingatnya \*

1 2 3 4 5

sangat tidak setuju      sangat setuju

Saya bisa menghafal Al-Qur'an jika mengulang bacaan (tikror) beberapa kali \*

1 2 3 4 5

46 13:59 ...

Saya bisa menghafal Al-Qur'an jika mengulang bacaan (tikror) beberapa kali \*

1 2 3 4 5

sangat tidak setuju      sangat setuju

Murajaah adalah cara agar tidak mudah lupa \*

1 2 3 4 5

sangat tidak setuju      sangat setuju

Menghafal Al-Qur'an yang baik adalah dengan terus menerus melihat ayat pada Al-Qur'an \*

1 2 3 4 5

sangat tidak setuju      sangat setuju

46 13:59 ...

Memelihara Al-Qur'an adalah mengulang-ngulang (tikror) bacaan secara terus menerus \*

1 2 3 4 5

sangat tidak setuju      sangat setuju

Adanya ustadzah yang menyimak akan menambah semangat dan giat dalam menghafal Al-Qur'an \*

1 2 3 4 5

sangat tidak setuju      sangat setuju

Apabila hafalan saya kurang baik, maka ustadzah menyuruh saya untuk mengulang bacaan (tikror) \*

1 2 3 4 5

46 14:00 ...

Apabila hafalan saya kurang baik, maka ustadzah menyuruh saya untuk mengulang bacaan (tikror) \*

1 2 3 4 5

sangat tidak setuju      sangat setuju

Semua mahasantri membentuk kelompok/partneran lalu maju berkelompok untuk disima' hafalannya kepada ustadzah \*

1 2 3 4 5

sangat tidak setuju      sangat setuju

Semua mahasantri berkelompok/partneran untuk menyima'kan hafalan kepada temannya sebelum disetorkan

46 14:00 ...

Semua mahasantri berkelompok/partneran untuk menyimak hafalan kepada temannya sebelum disetorkan kepada ustadzah \*

1 2 3 4 5

sangat tidak setuju      sangat setuju

Buku setoran mahasantri sangat membantu saya dalam menghafal \*

1 2 3 4 5

sangat tidak setuju      sangat setuju

Jika ada yang mentasmi'kan hafale' maka saya tidak malas menghafal

46 14:00 ...

46 14:00 ...

Jika ada yang mentasmi'kan hafalan maka saya tidak malas menghafal \*

1 2 3 4 5

sangat tidak setuju      sangat setuju

Saya bisa menghafal tanpa melihat mushaf

1 2 3 4 5

sangat tidak setuju      sangat setuju

Kembali **Berikutnya**

Kosongkan formulir

Jangan pernah mengirimkan sandi melalui Google Formulir.

Konten ini tidak dibuat atau didukung oleh Google. Laporkan Penyalahgunaan - Persyaratan Layanan

46 14:00 ...

46 14:00 ...

**Skala 2**

bacalah pernyataan berikut dengan seksama dan pilihlah jawaban yang paling sesuai dengan diri anda terkait hafalan Al-Qur'an.

Kriteria Tanggapan:  
 1: sangat tidak setuju  
 2: tidak setuju  
 3: netral  
 4: setuju  
 5: sangat setuju

Saya mengetahui panjang pendek dalam Al-Qur'an dengan baik dan benar \*

1 2 3 4 5

sangat tidak setuju      sangat setuju

Saya dapat melafalkan huruf hijaiyyah dengan baik dan jelas mulai huruf r' sampai ya' \*

46 14:00 ...

46 14:01 ...

Saya dapat melafalkan huruf hijaiyyah dengan baik dan jelas mulai huruf alif sampai ya \*

1 2 3 4 5

sangat tidak setuju      sangat setuju

Saya mengetahui beberapa tanda baca Al-Qur'an dengan baik seperti (صلى), (ج), (م) \*

1 2 3 4 5

sangat tidak setuju      sangat setuju

Saya mengetahui hukum bacaan dasar seperti idzhar, idghom, ikhfa', gunnah, iqlab \*

1 2 3 4 5

sangat tidak setuju      sangat setuju

46 14:00 ...

Saya mengetahui hukum bacaan dasar seperti idzhar, idghom, ikhfa', gunnah, iqlab \*

1 2 3 4 5

sangat tidak setuju      sangat setuju

Saya mengetahui hukum baca'an idzhar syafawi, ikhfa' syafawi, idghom mimi \*

1 2 3 4 5

sangat tidak setuju      sangat setuju

Saya membaca berulang-ulang agar menghafal menjadi lancar \*

1 2 3 4 5

sangat tidak setuju      sangat setuju

46 14:01 ...

Saya membaca berulang-ulang agar menghafal menjadi lancar \*

1 2 3 4 5

sangat tidak setuju      sangat setuju

Saya memerhatikan tajwid ketika menghafal Al-Qur'an \*

1 2 3 4 5

sangat tidak setuju      sangat setuju

Saya memerhatikan tanda baca dalam Al-Qur'an ketika menghafalkannya \*

1 2 3 4 5

sangat tidak setuju      sangat setuju

14:01 ... 87%

Saya senang ketika mengikuti khotmil Al-Qur'an \*

1 2 3 4 5

sangat tidak setuju      sangat setuju

Saya menghafalkan Al-Qur'an dengan cara melafalkan Al-Qur'an secara tartil (membaca perlahan dengan memerhatikan tajwid dan tanda baca) \*

1 2 3 4 5

sangat tidak setuju      sangat setuju

Saya mempunyai waktu khusus untuk menghafal Al-Qur'an \*

1 2 3 4 5

sangat tidak setuju      sangat setuju

14:01 ... 87%

Saya mempunyai target untuk menghafal Al-Qur'an \*

1 2 3 4 5

sangat tidak setuju      sangat setuju

Saya lebih mudah menghafal Al-Qur'an ketika di waktu pagi hari \*

1 2 3 4 5

sangat tidak setuju      sangat setuju

Saya lebih mudah menghafal Al-Qur'an dalam keadaan tenang \*

1 2 3 4 5

sangat tidak setuju      sangat setuju

14:01 ... 87%

Saya mempunyai waktu khusus untuk menghafal Al-Qur'an \*

1 2 3 4 5

sangat tidak setuju      sangat setuju

Saya hanya menggunakan satu mushaf untuk memudahkan menghafalkan Al-Qur'an \*

1 2 3 4 5

sangat tidak setuju      sangat setuju

Saya telah menghafal juz 'amma atau juz 30 \*


1 2 3 4 5

sangat tidak setuju      sangat setuju

Saya lebih mudah menghafal Al-Qur'an ketika berada di teras Asrama \*

1 2 3 4 5

sangat tidak setuju      sangat setuju


 Pertanyaan ini wajib diisi

Saya bisa menghafal Al-Qur'an pada saat jam mudarrosah \*

1 2 3 4 5

sangat tidak setuju      sangat setuju

Saya lebih mudah menghafal Al-Qur'an dimanapun ketika dalam keadaan fokus \*



Saya lebih mudah menghafal Al-Qur'an dimanapun ketika dalam keadaan fokus \*

1 2 3 4 5

sangat tidak setuju      sangat setuju

Saya bisa mengatur waktu untuk hafalan Al-Qur'an \*

1 2 3 4 5

sangat tidak setuju      sangat setuju

**Kembali** **Kirim** **Kosongkan formulir**

Jangan pernah mengirimkan sandi melalui Google Formulir.



Konten ini tidak dibuat atau didukung oleh Google. Laporkan Penyalahgunaan - Persyaratan Layanan -

### Lampiran VI: Tabulasi Data Jawaban Responden Penelitian

No. Responden	Skala Metode TIKRAR (Vd)																				TOTAL Skor	Skala Akselerasi hataan Al-Qur'an Matasantri																				Total Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	5	4	4	4	2	2	4	5	5	3	5	5	3	4	4	3	4	3	4	3	79	5	4	4	5	5	4	4	5	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	4	89	
2	4	5	4	4	3	4	5	5	5	4	5	5	4	4	4	5	5	1	85	5	4	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	2	4	4	4	89				
3	5	3	3	5	4	3	4	5	3	5	4	5	5	4	3	2	3	2	78	4	3	4	4	5	5	3	5	5	3	5	4	5	3	3	4	4	4	83				
4	2	5	4	3	5	2	3	3	5	5	5	5	5	5	5	4	5	3	84	4	4	4	4	5	4	5	5	3	4	5	5	3	5	3	3	5	4	84				
5	2	5	3	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	4	5	4	5	4	89	4	5	5	4	5	4	5	3	5	5	5	4	5	4	4	5	4	4	91				
6	1	5	5	5	4	1	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	90	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	96				
7	2	5	3	5	5	2	3	4	5	5	4	5	5	3	2	2	5	4	79	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	3	5	3	5	95				
8	3	5	3	5	2	3	4	5	5	4	5	5	5	4	5	5	4	3	85	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	3	4	3	93				
9	1	5	5	5	3	5	2	5	5	5	1	5	5	2	5	3	5	5	80	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	98				
10	3	5	4	5	5	1	4	5	5	5	5	5	4	3	4	4	5	4	86	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	97				
11	5	5	5	5	4	4	3	5	5	5	4	5	5	5	4	4	5	3	90	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	4	5	5	5	5	96					
12	5	5	4	5	4	2	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	92	5	5	5	4	4	5	4	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5	92					
13	4	5	4	5	4	3	3	4	5	5	5	5	3	3	4	3	4	4	83	4	4	4	5	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	92					
14	2	5	4	5	3	5	2	5	5	5	4	5	4	4	3	5	3	5	2	81	4	5	4	4	5	5	4	5	4	5	4	3	5	3	2	5	4	85				
15	5	5	5	5	3	1	4	4	5	4	5	5	3	5	3	5	4	5	85	5	4	5	5	5	5	4	4	3	5	5	4	5	4	5	5	5	93					
16	2	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	68	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	3	3	5	5	82						
17	5	5	4	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	96	4	5	3	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	94					
18	3	5	5	5	3	1	4	4	5	4	5	5	5	5	5	4	4	3	84	4	5	5	5	5	4	4	3	4	5	4	4	3	2	5	3	81						

## Lampiran VII: Hasil Uji Hipotetik

### a. Variabel Metode TIKRAR

1) Skor Minimum : Skor item terendah X Jumlah item

$$: 1 \times 20 = 20$$

2) Skor Maksimum : Skor item tertinggi X Jumlah Item

$$: 5 \times 20 = 100$$

3) Mean Hipotetik ( $\mu$ ): Skor Maksimum + Skor Minimum

$$2$$

$$: \frac{100+20}{2} = 60$$

$$2$$

4) Standar Deviasi ( $\sigma$ ): Skor Maksimum - Skor Minimum

$$2$$

$$: \frac{100-20}{2} = 16$$

$$5$$

### b. Variabel Akselerasi Hafalan Al-Qur'an Mahasantri

1) Skor Minimum : Skor item terendah X Jumlah item

$$: 1 \times 20 = 20$$

2) Skor Maksimum : Skor item tertinggi X Jumlah Item

$$: 5 \times 20 = 100$$

3) Mean Hipotetik ( $\mu$ ): Skor Maksimum + Skor Minimum

$$2$$

$$: \frac{100+20}{2} = 60$$

$$2$$

4) Standar Deviasi ( $\sigma$ ): Skor Maksimum - Skor Minimum

2

: 100-20 = 16

5

**Lampiran VIII: Hasil Data Analisis Uji Deskriptif**

<b>Descriptive Statistics</b>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Vi	18	68	96	84.11	6.324
Vd	18	81	98	90.56	5.447
Valid N (listwise)	18				

## Lampiran IX: Hasil Uji Normalitas

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		18
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.73300258
Most Extreme Differences	Absolute	.134
	Positive	.134
	Negative	-.119
Test Statistic		.134
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

### Lampiran X: Hasil Uji Linearitas

**ANOVA Table**

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
Vd * Vi	Between Groups	(Combined)	471.278	12	39.273	5.921	.031
		Linearity	123.622	1	123.622	18.637	.008
		Deviation from Linearity	347.656	11	31.605	4.765	.049
	Within Groups		33.167	5	6.633		
	Total		504.444	17			

**Lampiran XI: Hasil Uji reliabelitas****a. Metode TIKRAR****Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.666	20

**b. Akselerasi Hafalan Al-Qur'an Mahasantri****Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.778	20

## Lampiran XII: Hasil Uji Hipotesis

### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.495 <sup>a</sup>	.245	.198	4.879

a. Predictors: (Constant), metode tikrar

### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	123.622	1	123.622	5.194	.037 <sup>b</sup>
	Residual	380.822	16	23.801		
	Total	504.444	17			

a. Dependent Variable: akselerasi

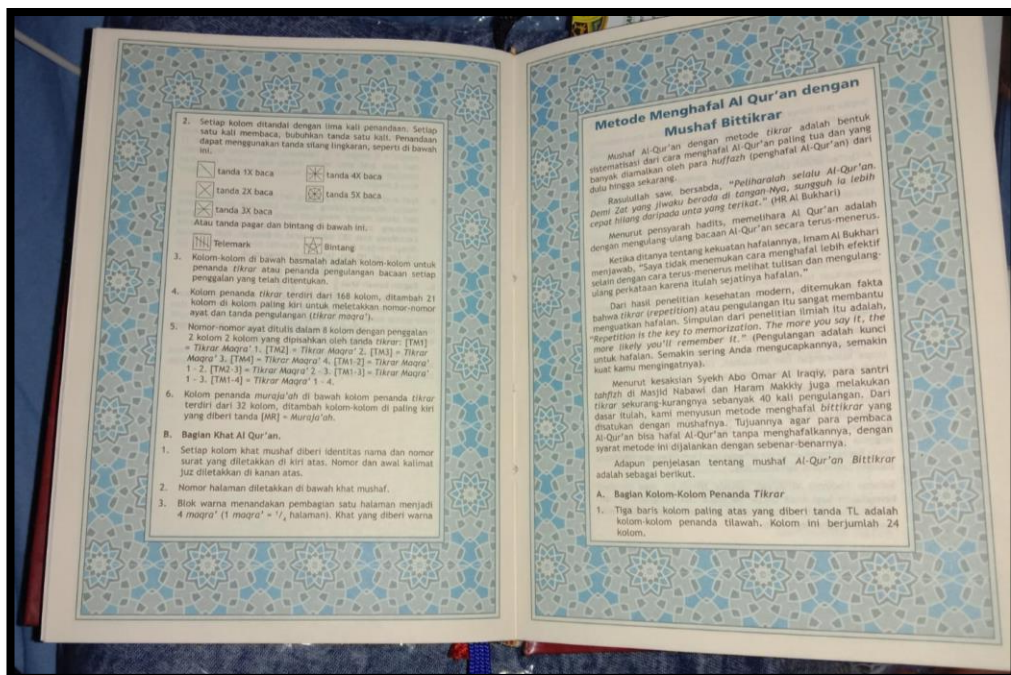
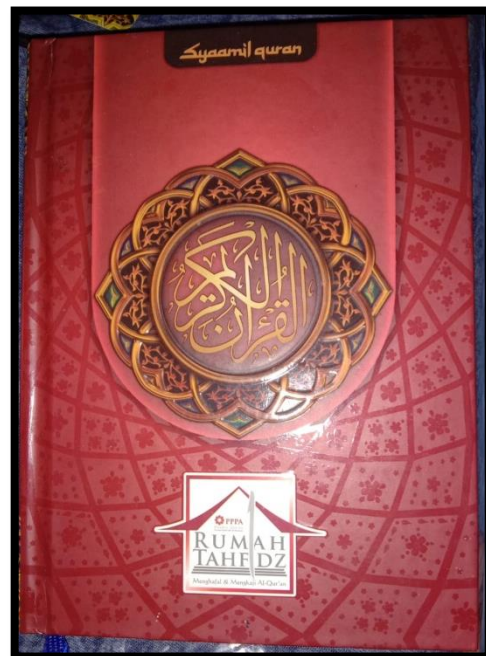
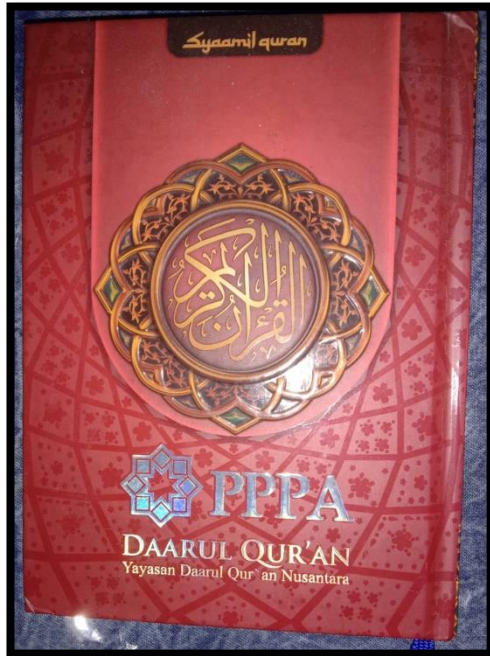
b. Predictors: (Constant), metode tikrar

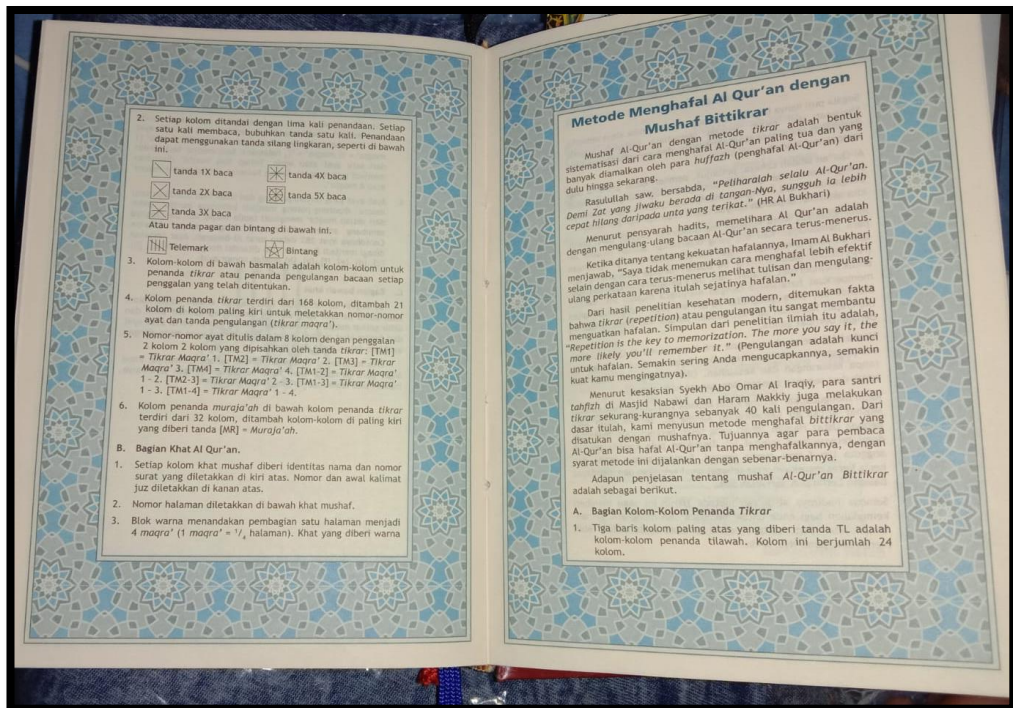
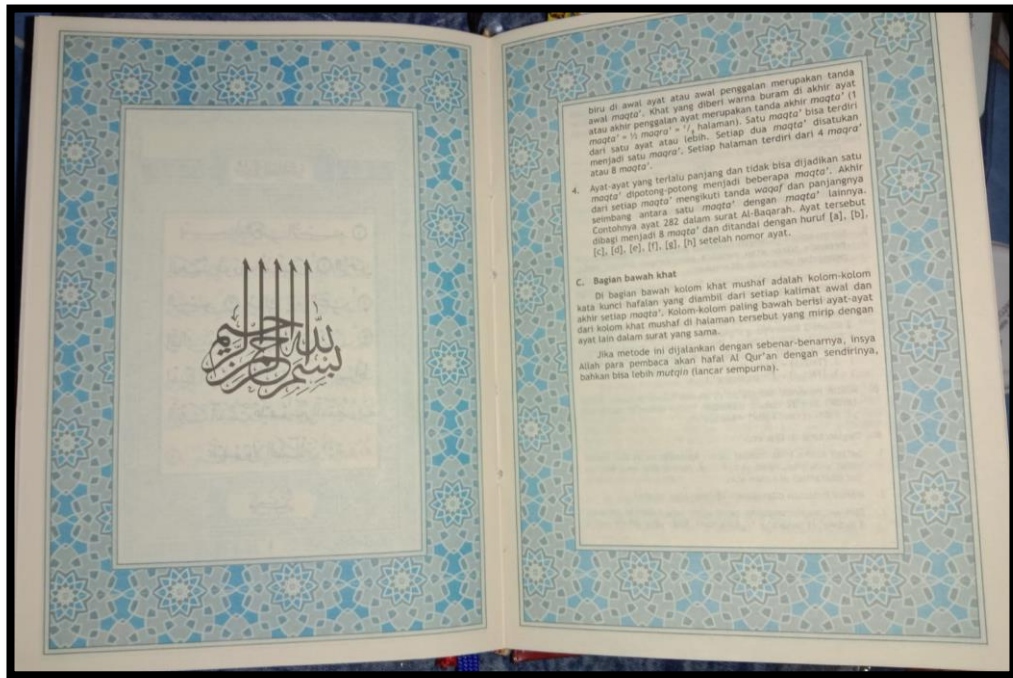
Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	54.687	15.781		3.465	.003
	metode tikrar	.426	.187	.495	2.279	.037

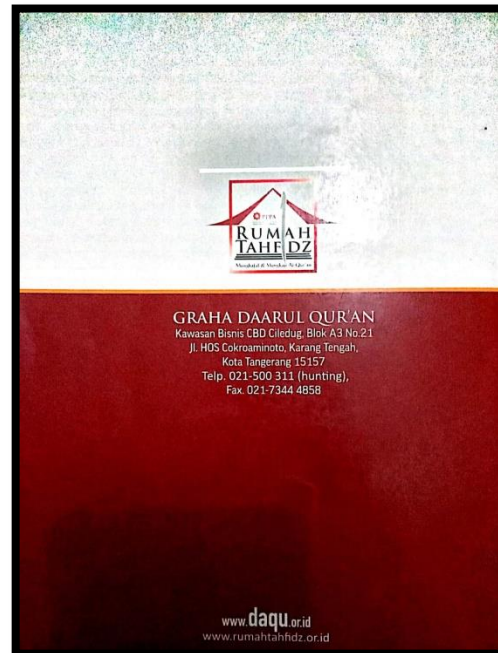
a. Dependent Variable: akselerasi

### Lampiran XIII: Al-Qur'an Tikrar PPPA DAARUL QUR'AN





### Lampiran XIV: Buku Setoran Mahasantri



# DESEMBER

MINGGU :				BULAN :				TAHUN :			
Hari	Hafalan baru	Nilai ✓			Muroja'ah	Nilai ✓			Paraf / Muroja'ah / Asatidz / Orangtua	Catatan Asatidz	
Tanggal	Surah, dari ayat				Surah, dari ayat						
Senin	-	Mumtaz	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	[REDACTED]	Mumtaz	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	13.12	J-2 28	[REDACTED]
6.12.21	-	Jayid jiddan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>		Jayid jiddan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>			
		Jayid	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>		Jayid	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>			
		Belum Hafal	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>		Belum Hafal	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>		hal 15	
Selasa	J-2 28	Mumtaz	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>		Mumtaz	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	14.12	J-2 28	
7.12.21		Jayid jiddan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>		Jayid jiddan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>			
	hal. 10	Jayid	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>		Jayid	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>			
		Belum Hafal	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>		Belum Hafal	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>		hal. 16	
Rabu	-	Mumtaz	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>		Mumtaz	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	15.12		
8.12.21		Jayid jiddan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>		Jayid jiddan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>			
		Jayid	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>		Jayid	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>		-	
		Belum Hafal	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>		Belum Hafal	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>			
Kamis	J-2 28	Mumtaz	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>		Mumtaz	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	16.12	J-2 28	
9.12.21		Jayid jiddan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>		Jayid jiddan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>			
	hal. 11	Jayid	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>		Jayid	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>			
		Belum Hafal	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>		Belum Hafal	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>		hal. 17	
Jum'at	J-2 28	Mumtaz	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	Mumtaz	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	17.12	J-2 28		
10.12.21		Jayid jiddan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	Jayid jiddan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>				
	hal. 12	Jayid	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	Jayid	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>				
	13	Belum Hafal	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	Belum Hafal	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>		hal. 18		
	14								19		
Sabtu		Mumtaz	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	Mumtaz	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>				
		Jayid jiddan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	Jayid jiddan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>				
		Jayid	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	Jayid	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>				
		Belum Hafal	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	Belum Hafal	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>				
Minggu		Mumtaz	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	Mumtaz	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>				
		Jayid jiddan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	Jayid jiddan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>				
		Jayid	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	Jayid	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>				
		Belum Hafal	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	Belum Hafal	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>				
Program Tambahan											
Catatan untuk orang tua santri											
									Jumlah Absen dalam 1 minggu		
									HARI		

KETERANGAN :

- Mumtaz : (A)                      Jayid : (C)  
 Jayid jiddan : (B)                      Belum Hafal : (D)



JANUARI - 2022

MINGGU :				BULAN :				TAHUN :	
Hari	Hafalan baru Surah, dari ayat	Nilai ✓			Muroja'ah Surah, dari ayat	Nilai ✓	Paraf		Catatan Asatidz
							Asatidz	Orangtua	
Senin	Surat 29	Mumtaz	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>				
10-1-22	hal. 5	Jayid jiddan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>				
		Jayid	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>				
		Belum Hafal	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>				
Selasa	-	Mumtaz	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>				
11-1-22		Jayid jiddan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>				
		Jayid	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>				
		Belum Hafal	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>				
Rabu	Surat 29	Mumtaz	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>				
12-1-22	hal. 6	Jayid jiddan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>				
		Jayid	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>				
		Belum Hafal	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>				
Kamis	Surat 29	Mumtaz	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>				
13-1-22	hal. 8	Jayid jiddan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>				
		Jayid	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>				
		Belum Hafal	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>				
Jum'at	-	Mumtaz	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>				
14-1-22		Jayid jiddan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>				
		Jayid	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>				
		Belum Hafal	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>				
Sabtu		Mumtaz	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>				
		Jayid jiddan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>				
		Jayid	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>				
		Belum Hafal	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>				
Minggu		Mumtaz	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>				
		Jayid jiddan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>				
		Jayid	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>				
		Belum Hafal	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>				
Program Tambahan									
Catatan untuk orang tua santri								Jumlah Absen dalam 1 minggu	
								HARI	

KETERANGAN :

Mumtaz : (A) Jayid : (C)  
 Jayid jiddan : (B) Belum Hafal : (D)

## Lampiran XV: Bukti Terjemahan Abstrak Oleh Pusat Bahasa

### ABSTRACT

Ma'rifah, Muallifatul. 2022. *The Implementation of Tikrar Method on Quran Memorization Acceleration (Case Study in Rumah Tahfiz Mahasiswi (RTMI) Daarul Qur'an Malang)*. Thesis, Islamic Education Department, Faculty of Tarbiya and Teacher Training, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor: Dr. Sudirman, S.Ag., M.Ag

Keywords: *Tikrar Method, Quran Memorization Acceleration*

Memorizing Quran is one's action to maintain Quran by transferring it into his/her memory enabling him or her to recite Quran without reading the holy book. One factor supporting the success of memorizing Quran is suitable methods, one of which is *tikrar* method. It is considered suitable for everyone trying to memorize Quran. The method emphasizes repetition using established guidelines. Person memorizing Quran will have stronger memorization only by repeating the recitation. The repetition eventually brings memorization.

The research aims to: 1) find out the influence of *tikrar* method implementation on female students' memorization acceleration in RTMI *Daarul Qur'an* Malang. 2) find out the problems faced during the implementation of *tikrar* method on female students' memorization acceleration. 3) find out efforts taken to solve the problems faced during the implementation of *tikrar* method on female students' memorization acceleration.

The research was a quantitative descriptive study. To collect the data, the researcher employed questionnaires. The research tried to process and describe the impact of *tikrar* method implementation on female students' memorization acceleration in Rumah Tahfiz Mahasiswi Daarul Qur'an Malang based on the data from the questionnaires. To analyze the data, the researcher used descriptive statistical test, assumption test, and hypothesis test using simple linear regression.

The result shows that there is an influence of the free variable of *tikra* method on the independent variable of female students' memorization acceleration. It is shown by the significance value  $0.037 < 0.05$  and the correlation value (R) is 0.495. It shows that the  $H_a$  or hypothesis alternative stating that there is a possible influence of the *tikrar* method implementation on female students' memorization acceleration is accepted. Meanwhile, the  $H_o$  stating that there is no influence of the *tikrar* method implementation on female students' memorization acceleration is rejected.

Translator,  Rizka Yanuarti NIPT 201209012263	Date 20-03-2022  M. Abdul Hamid, MA. 19730201 1998031007
---	--

### مستخلص البحث

المعرفة، مؤلفة. ٢٠٢٢. تطبيق طريقة التكرار في تسريع حفظ القرآن الكريم (دراسة الحالة في بيت التحفيظ للطالبات (RTMI) دار القرآن مالانج). البحث الجامعي، قسم التربية الإسلامية، كلية علوم التربية والتعليم بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: د. سوديرمان، الماجستير.




الكلمات الرئيسية: طريقة التكرار، تسريع حفظ القرآن الكريم.

حفظ القرآن هو عمل من أعمال الحفاظ على القرآن خلال غرس القراءة في العقل بحيث يصبح أن يتذكر قراءة القرآن بدون المصحف. من العوامل المدعمة في نجاح حفظ القرآن الكريم هو اختيار الطريقة الجيدة والمناسبة لكل حافظ القرآن، ومن الطرق التي تعتبر مناسبة لجميع حفاظ القرآن الكريم طريقة التكرار. طريقة التكرار هي إحدى الطرق المستخدمة في حفظ القرآن الكريم والتي تتمثل بطريقة الرئيسية في الحفظ بالتكرار وفقا للمبادئ التوجيهية المحددة مسبقا. بتكرار الحفظ سيجعل الحفظ قويا وأكثر حماسا لأنه يشعر بالسهولة في الحفظ، حيث أنه يحتاج إلى تكرار الحفظ بشكل مستمر دون إجبار الدماغ على الحفظ أو يحفظ من تلقاء نفسه.

الهدف من هذا البحث: (١) معرفة آثار تطبيق طريقة التكرار في تسريع حفظ الطالبات في بيت التحفيظ للطالبات (RTMI) دار القرآن مالانج. (٢) معرفة المشكلات التي تنشأ في تطبيق طريقة التكرار في تسريع حفظ الطالبات في بيت التحفيظ للطالبات (RTMI) دار القرآن مالانج. (٣) معرفة الجهود المبذولة للتغلب على المشكلات التي تنشأ في تطبيق طريقة التكرار في تسريع حفظ الطالبات.

نوع البحث المستخدم هو البحث الكمي الوصفي، ومن المتوقع أن يقوم هذا النوع من البحث بمعالجة ووصف أثر تطبيق طريقة التكرار في تسريع وإتقان حفظ الطالبات في بيت التحفيظ للطالبات (RTMI) دار القرآن مالانج بناء على البيانات التي تم جمعها. تستخدم الاستبانة في جمع البيانات، و الاختبار الإحصائي الوصفي واختبار الافتراض واختبار الفرضية مع الانحدار الخطي البسيط في تحليل البيانات.

أظهرت نتائج هذا البحث أن هناك أثر طريقة التكرار كالتغير المستقل على تسريع حفظ القرآن الكريم للطالبات كالتغير التابع، وتدل على ذلك درجة الأهمية بقيمة  $0.037 > 0.05$  مع قيمة ارتباط (R) مقدارها  $0.495$  مما يدل على أن  $H_a$  أو الفرضية البديلة التي تزعم بوجود أثر تطبيق طريقة التكرار على تسريع حفظ الطالبات في بيت التحفيظ للطالبات (RTMI) دار القرآن مالانج مقبول. و  $H_0$  التي تزعم بعدم وجود أثر تطبيق طريقة التكرار على تسريع حفظ الطالبات في بيت التحفيظ للطالبات (RTMI) دار القرآن مالانج مرفوض.

<p>Penerjemah,</p>  <p>M. Mubasysyir Munir, MA NIDT:19860513201802011215</p>	<p>Tanggal</p> <p>23 / 22 3</p>	<p>Validasi Kepala PP</p>  <p>Dr. H. M. Abdul NIP: 19730201 1998</p> 
---	-------------------------------------	--

**Lampiran XVI: Biodata Mahasiswa****BIODATA MAHASISWA**

**Nama** : Muallifatul Ma'rifah  
**NIM** : 18110003  
**Tempat Tanggal Lahir** : Bojonegoro, 28 Desember 2000  
**Fak./ Jur.** : FITK / Pendidikan Agama Islam  
**Tahun Masuk** : 2018  
**Alamat Rumah** : Dk.Najalak, Rt.01, Rw.01, Ds.Sendangagung,  
Kec.Sumberrejo, Kab.Bojonegoro, Prov.Jawa  
Timur  
**No. HP** : 082330926672  
**E-mail** : [muallifahmarifah@gmail.com](mailto:muallifahmarifah@gmail.com) /  
[18110003@student.uin-malang.ac.id](mailto:18110003@student.uin-malang.ac.id)

Malang, 14 Maret 2022  
Mahasiswa

Muallifatul Ma'rifah  
NIM.18110003

